

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
BERORIENTASI PADA *HIGHER ORDER OF THINKING SKILL (HOTS)*
BERBASIS DARING DI MIN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020**

SKRIPSI



Oleh :

SOFIANA HARIYANTI
NIM. T20164032

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
BERORIENTASI PADA *HIGHER ORDER OF THINKING SKILL (HOTS)*
BERBASIS DARING DI MIN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Sofiana Hariyanti
NIM. T20164032

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
BERORIENTASI PADA *HIGHER ORDER OF THINKING SKILL (HOTS)*
BERBASIS DARING DI MIN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Sofiana Hariyanti
NIM. T20164032

Disetujui Pembimbing



Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP.19860617 201503 1 006

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
BERORIENTASI PADA *HIGHER ORDER OF THINKING SKILL (HOTS)*
BERBASIS DARING DI MIN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at
Tanggal : 11 Desember 2020

Tim Penguji

Ketua





Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



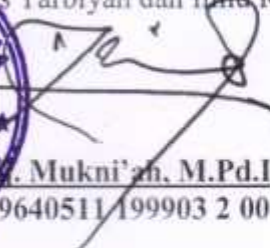
Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I ()
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd ()

Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Mukni'ah, M.Pd.I
19640511 199903 2 001

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), 499.

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam mengerjakan tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri Jember dengan penuh perjuangan yang tidak dapat kulupakan, dengan ketulusan hati aku persembahkan karya ini untuk :

1. Cinta pertama dan orang yang sangat istimewa dalam hidupku yaitu Bapak dan Ibuku tercinta. Hariyanto dan Siati yang selalu mendukung dan senantiasa selalu mendoakan, sekaligus menjadi penyemangat dalam hidupku dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas kesabaran dan pengorbananmu selama ini sehingga anakmu bisa sekolah sampai ke perguruan tinggi. Semoga anakmu ini bisa menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Dhimas Putra Arizona adikku tersayang, yang selalu menghibur dan memberi keceriaan, semangat setiap kali bersama. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
3. Sahabat PGMI angkatan 2016, khususnya sahabat seperjuangan PGMI yang telah berjuang bersama dari awal kuliah sampai semester akhir (Maria Ulfa, Afiyah, Ainil, Arina, Cucun, Imroatus, Niwati, dan Upik) terimakasih telah menjadi sahabat terbaik, terimakasih semua kenangan canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpah terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan Al-Hamdulillahirobbil'alamin karena penulis telah menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020”.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku rektor IAIN Jember yang telah menjadi suri tauladan sebagai pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran serta keihlasan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan disusun dengan baik.
5. Segenap Civitas akademik, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.
6. Ibu Dra. Hj. Hindanah, M.Pd.I., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.
7. Ibu Sri Kustatik, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Wali Kelas VA serta Peserta didik khususnya kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan membantu kelancaran penelitian ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Aamiin.

Jember, 10 November 2020

Penulis,

Sofiana Hariyanti
NIM. T20164032

ABSTRAK

Sofiana Hariyanti, 2020: *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada Higher Order Of Thinking Skill (HOTS) Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020*

Kata kunci: implementasi pembelajaran tematik terpadu, *higher order Of thinking skill (hots)*, pembelajaran berbasis daring

Pandemi telah merubah seluruh aspek di bidang kehidupan manusia, tak terkecuali perubahan di bidang pendidikan. Kebutuhan untuk pemenuhan hak pendidikan untuk peserta didik dan upaya untuk mencegah penyebaran Covid 19, memaksa lembaga pendidikan untuk mengikuti perubahan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kebijakan pemerintah dari pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Sama halnya dengan yang dilakukan di MIN 2 Jember, dengan pembelajaran sistem daring MIN 2 Jember juga harus mampu menerapkan pembelajaran tematik yang berorientasi pada *HOTS*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di MIN 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di MIN 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi *HOTS* berbasis daring di MIN 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di MIN 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Lokasi penelitian ini di MIN 2 Jember. Penentuan informan menggunakan *Proposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan yaitu : a) membuat kalender pendidikan, RPP, Prota, Promes, Silanus, RHE dan RPE. b) Membuat RPP darurat sesuai Permendikbud No.14 Tahun 2019 Tentang penyederhanaan RPP. c) KI KD dalam penyusunan RPP dikembangkan untuk membuat soal-soal berbasis *HOTS*. 2) a) Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan pembelajaran Daring dan Luring. b) Pelaksanaan diawali dengan menyapa peserta didik, memotivasi, absensi, melaksanakan shalat dhuha, dan membaca surat-surat pendek, di kegiatan inti guru menjelaskan materi menggunakan video. Dan kegiatan akhir guru memberikan soal-soal untuk mengevaluasi pembelajaran. e) Soal berbasis *HOTS* bertujuan agar peserta didik tidak monoton. 3) Evaluasi yaitu: a) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan google form. b) Penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil belajar peserta didik selama daring menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

DAFTAR ISI

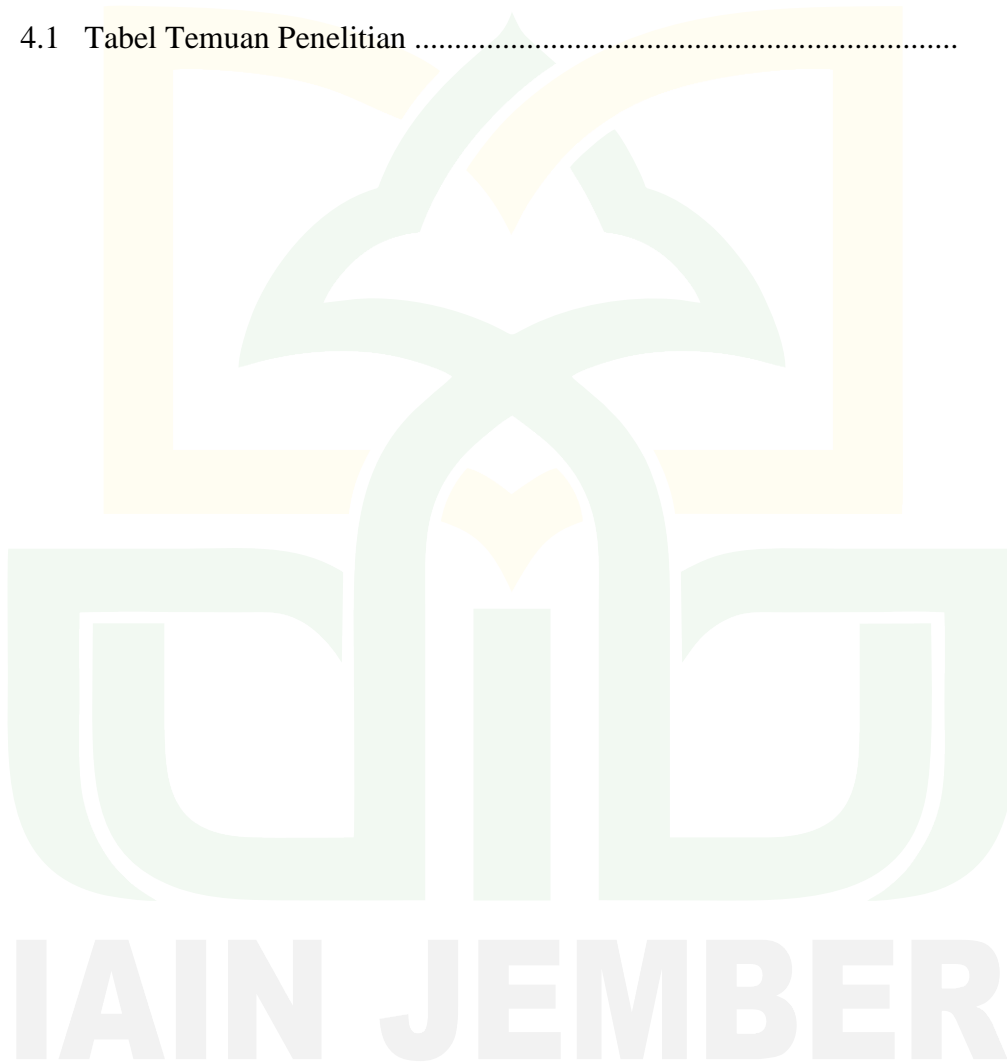
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	22
1. Pembelajaran Tematik Terpadu	22
2. <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i>	44
3. Pembelajaran Jarak Jauh	52

4. Pembelajaran Tematik Berorientasi Pada Higher Order Of Thinking Skill (HOTS) Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	59
C. Subyek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	68
G. Tahap-tahap Penelitian	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	72
A. Penyajian dan Analisis Data.....	72
B. Pembahasan Temuan	98
BAB V PENUTUP.....	115
A. Simpulan	115
B. Saran-saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	20
2.2	Perubahan Level Kognisi Taksonomi Bloom	49
3.1	Data yang diperoleh dari Teknik Wawancara	63
4.1	Tabel Temuan Penelitian	98



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Gambar Empat Komponen HOTS	46
4.1	Dokumentasi penyederhanaan RPP	75
4.2	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	79
4.3	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	80
4.4	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	82
4.5	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	84
4.6	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	85
4.7	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	85
4.8	Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	91
4.9	Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	92

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	120
2.	Matrik Penelitian	121
3.	Pedoman Penelitian	122
4.	Deskripsi Wawancara	123
5.	Surat Izin Penelitian.....	137
6.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	138
7.	Jurnal Kegiatan Penelitian	139
8.	Dokumentasi	140
9.	RPP Darurat Covid-19 Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1	142
10.	Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.....	143
11.	Data Peserta Didik Kelas VA	144
12.	Gambaran Obyek Penelitian	145
13.	Soal Evaluasi Peserta Didik Kelas VA.....	148
14.	Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VA	149
15.	Biodata Penulis	150

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam eksplorasi tema maka siswa akan sekaligus belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak. Dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang :

Tingkat kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹

Berdasarkan Permendikbud di atas dapat disimpulkan bahwa, ruang lingkup materi yang spesifik maksudnya adalah pembelajaran tematik yang didalamnya mengandung tema-tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PJOK, SBdP, Matematika dan

¹ Permendikbud No. 21 Tahun 2016

PPKn. Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik.

Dalam pembelajaran tematik peserta didik diarahkan untuk menalar, bertanya dan mencoba. Karena pada pembelajaran tematik ini peserta didik yang lebih banyak berperan dalam pembelajaran, untuk itu perlu mengarahkan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi karena dalam pembelajaran tematik pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran harus lebih mendalam dan berkesan, peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata. Sedangkan sama halnya dengan berfikir tingkat tinggi, berfikir tingkat tinggi adalah kemampuan yang tidak hanya mengingat saja namun membutuhkan kemampuan yang lain seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Muhammad ayat 24.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ

Artinya: Apakah kalian tidak memikirkan atau merenungkan isi Al Qur'an, atau hati mereka terkunci.²

Redaksi yang digunakan ayat di atas ialah untuk menyampaikan perintah berfikir, jika kita tidak mau berfikir maka kita harus menerima ketertinggalan dan keterpurukan nasib kita. Al Qur'an sudah menjelaskan agar kita menjadi umat yang berpikir kritis, produktif, terbuka, menggunakan

² Al-Qur'an, 47:24.

anugerah akal untuk berpikir dan memikirkan ciptaan Tuhan, merefleksikan, mengeksplora dan mengelolanya bagi kesejahteraan umat manusia. Jadi kita diperintah untuk berpikir kritis agar mampu memecahkan suatu masalah.

Masalah dapat teratasi jika kita menggunakan cara berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) dengan menggunakan *HOTS* membantu kita menemukan atau menyelesaikan permasalahan secara mendalam, karena dengan rasa ingin tahu kita bisa menalar secara logis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Q.S Muhammad ayat 24 bahwa kita diperintahkan untuk bisa berfikir kritis.

Pandemi telah merubah sistem belajar di seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya perubahan di bidang pendidikan. Kebutuhan untuk pemenuhan hak pendidikan untuk peserta didik dan upaya untuk mencegah penyebaran Covid 19, memaksa sekolah atau kampus untuk mengikuti perubahan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kebijakan pemerintah dari pembelajaran tatap muka dan menerapkan sistem pembelajaran jaring (*daring*).³

Pembelajaran *daring* adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan

³ Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 107.

daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan computer.⁴

Seperti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember merupakan contoh Madrasah Ibtidaiyah yang peduli terhadap pendidikan meskipun dalam keadaan pandemi saat ini, Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pihak madrasah selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didik, guru dan peserta didik sama-sama berantusias dalam proses belajar mengajar. MIN 2 Jember menggunakan sistem pembelajaran daring agar dapat memudahkan peserta didik dalam belajar, sekaligus membantu penyebaran covid-19.⁵

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada pembelajaran tematik terpadu, guru mempunyai cara tersendiri dalam penyampaian materi pembelajaran seperti memberikan sebuah video pembelajaran yang berisi tentang penjelasan guru. Video yang diberikan bertujuan agar dapat membantu peserta didik untuk memahami materi, karena jika hanya diberi tugas tanpa ada penjelasan materi akan menyulitkan peserta didik ketika mengerjakan soal.⁶

Pada umumnya guru memberikan soal kepada peserta didik dengan variasi soal berbasis *LOTS*, berbeda dengan apa yang dilakukan oleh wali kelas VA di MIN 2 Jember. Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari informan, wali kelas VA ketika memberikan soal kepada peserta didik,

⁴ Andasia Mulyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Volume 2 Nomer 1 (2020) : 70

⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

⁶ Hindanah, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2020.

menggunakan ragam variasi soal berbasis *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*. Soal berbasis *HOTS* adalah contoh soal yang mengandung level kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menemukan, menalar, menganalisis dan mengevaluasi. Pada pembelajaran tematik, guru lebih sering memberikan soal berbasis *HOTS* kepada peserta didik pada level kemampuan seperti menemukan dan menalar. Tujuan guru memberikan soal berbasis *HOTS* adalah untuk melatih peserta didik berfikir lebih kritis, kreatif dan inovatif. Dengan seringnya diberikan soal berbasis *HOTS* peserta didik akan terbiasa dengan menghadapi soal dengan level kemampuan seperti menemukan, menalar, dan mengevaluasi.⁷

Jika peserta didik hanya diberikan soal di level menyebutkan dan menghafal, pola berfikir peserta didik tidak akan berkembang. Apabila peserta didik lebih sering diberikan soal berupa permasalahan kemudian diminta untuk bisa menyelesaikan permasalahan tersebut, lambat laun akan menjadi kebiasaan tersendiri dalam mengerjakan soal tersebut. Setelah beberapa lama guru memberikan soal berbasis *HOTS* di kelas VA, hampir keseluruhan peserta didik dapat menerimanya dan memahaminya.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan, observasi, wawancara secara langsung untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember untuk mengetahui secara mendalam tentang pembelajaran tematik terpadu yang di dalamnya peserta didik di anjurkan

⁷ Sri Kustatik, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2020.

⁸ Sri Kustatik, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2020.

untuk berfikir kritis di masa pandemi saat ini dengan mengangkat judul “ Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹ Fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 92.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Tim Penyusun, 92

¹¹ Tim Penyusun, 92

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana belajar untuk memperoleh pengalaman dan mendapatkan pengetahuan terkait pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *HOTS* berbasis daring.
- 2) Merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan peserta didik.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan pada umumnya dan MIN 2 Jember khususnya, dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran tematik.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan melengkapi referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswanya khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Definisi Istilah

Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik terpadu Berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2020” terdapat beberapa istilah yang harus dijelaskan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dan untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul tersebut. Maka peneliti berusaha menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Implementasi bisa kita artikan sebagai pelaksanaan ataupun juga penerapan. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Jadi Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu adalah penerapan pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

2. *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*

HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang membuat peserta didik dapat berfikir secara kritis, kreatif, inovatif dan disertai dengan guru memberikan stimulus-stimulus kepada peserta didik.

3. Pembelajaran Berbasis Daring

Daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara online atau tanpa tatap muka. Pembelajaran daring dilakukan dengan melalui group Whatshaap, melalui group tersebut terjalin komunikasi antara guru dan siswa meskipun dilakukan dengan cara tidak tatap muka secara langsung.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring adalah pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dan menganjurkan peserta didik untuk lebih aktif dan bisa berfikir kritis, kreatif serta inovatif, karena dalam konsep *HOTS* peserta didik tidak hanya pada level menemukan tetapi mengevaluasi dan menganalisis suatu pembelajaran kemudian dilakukan dengan pembelajaran berbasis Daring atau Online.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹²

Bab satu berisi tentang pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang, kajian kepustakaan yang berisi atau memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dan kajian teori yang digunakan sebagai sumber acuan dalam penelitian.

Bab tiga berisi tentang, metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang, penyajian data dan analisis yang memuat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan terkait penelitian yang berjudul pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring sesuai dengan teori dan fakta dilapangan.

Bab lima, penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun untuk penelitian skripsi yang lebih baik. Lalu diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung lainnya.

¹² Tim Penyusun, 93

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Dengan melakukan langkah ini, maka akan terlihat sejauh mana orisinalitas penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Nur Astuti Puspaningtyas. Skripsi 2018. Peningkatan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, bertujuan mengetahui efektivitas penerapan SPPKB pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates terhadap peningkatan *HOTS*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, dan teknik tes. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan *HOTS* pada pembelajaran ekonomi dan hasil menunjukkan bahwa penerapan SPPKB dalam pembelajaran ekonomi lebih baik daripada model pembelajaran ceramah.¹³

¹³ Nur Astuti Puspaningtyas, "Peningkatan Higher Order Thingking Skill (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates" (Skripsi, Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), vii.

Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan *Higher Order Thinking*. Sedangkan perbedaan peneliti ini rumusan masalah, tujuan penelitian, peneliti ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian dan observasi peneliti sebelumnya dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online.

Dari hasil skripsi Nur Astuti Puspaningtyas dapat disimpulkan bahwa dengan SPPKB sangat efektif untuk meningkatkan *HOTS*, selain itu diterapkannya model pembelajaran SPPKB pada pembelajaran ekonomi dikatakan berhasil karena dengan menggunakan model tersebut banyak perubahan terhadap pola pikir peserta didik. Ada perubahan setelah menggunakan peningkatan *HOTS* melalui SPPKB di bandingkan menggunakan metode ceramah.

2. Rizki Puspitasari. Skripsi 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meneliti fenomena yang ada kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau kejegan pengamatan, triangulasi. Hasil penelitian ini

menunjukkan perencanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang sudah di laksanakan akan tetapi penilaiannya masih permata pelajaran dan dalam penerapan pembelajaran tematik yang dilaksanakan bukan tematik murni melainkan semi tematik, kendala-kendalanya meliputi konsep pembelajaran tematik yang diterima oleh sebagian guru melalui penyuluhan sangat bersifat teoritis sangat kurang bukti praktis. Sehingga para guru kelas awal masih merasa kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, bentuk pelaporan hasil penilaian pembelajaran tematik murni masih bersifat permata pelajaran belum standart tematik, kurang tersedianya bahan ajar dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran tematik masih belum difahami karena untuk mengenalkan kepada siswa sangat sulit.¹⁴

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis data dan lokasi penelitian, observasi peneliti sebelumnya dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online.

Dari hasil skripsi Rizki Puspitasari dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru ketika membuat perangkat pembelajaran, kurangnya bahan ajar dan kurangnya kesiapan guru dalam

¹⁴ Rizki Puspitasari, "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang" (Skripsi , Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), xviii.

menjelaskan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa sulit dalam menerima atau menangkap materi pembelajaran.

3. Farihatul Janah. Skripsi 2019. Hubungan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Islam *Skill (HOTS)*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada materi keseimbangan kimia. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah 191 siswa SMA Negeri 33 Jakarta, SMA 65 Jakarta, dan SMA Negeri 112 Jakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar kimia, hubungan antara motivasi dengan hasil belajar kimia, hubungan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan motivasi belajar, serta hubungan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia dengan nilai sig. $< 0,05$. Kesimpulannya bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar kimia.¹⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Sedangkan

¹⁵ Farihatul Janah, "Hubungan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), v.

perbedaan penelitian ini rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian menggunakan kuantitatif, teknik pengumpulan data dan lokasi penelitian, observasi peneliti sebelumnya dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online.

Dari hasil skripsi Farihatul Janah dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar peserta didik. Karena dengan adanya motivasi belajar dari guru sangat berdampak bagi peserta didik. Dengan dilakukan motivasi setiap kali akan melaksanakan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Anisma Nur Azizah. Skripsi 2018. Peran Guru Fiqih Dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru fiqih sebagai pendidik, pembimbing dan evaluator dalam mengembangkan *HOTS* peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan menggunakan model Miles and Huberman. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru fiqih sebagai pendidik memberikan motivasi eksternal dengan cara memberikan inspirasi untuk mengembangkan kreativitas belajar anak dan sarana mengembangkan daya pikir dengan cara memfasilitasi peserta didik dengan fasilitas yang ada, mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan memberi peluang anak menyelesaikan persoalan dan mengetahui kualitas peserta didik agar memiliki kemampuan mencipta sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.¹⁶ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini fokus penelitian, tujuan penelitian, lokasi penelitian dan observasi peneliti sebelumnya dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online.

Dari hasil skripsi Anisma Nur Azizah dapat disimpulkan bahwa Anisma Nur Azizah motivasi penting bagi peserta didik karena dengan motivasi akan membantu proses belajar peserta didik yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang diinginkan. Selain itu fasilitas belajar juga sangat penting bagi peserta didik, karena dengan adanya fasilitas yang di sediakan menambah akan menambah daya belajar peserta didik.

5. Mega Noerweni Bintari. Skripsi 2019. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis *HOTS*

¹⁶ Anisma Nur Azizah, "Peran Guru Fiqih Dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember" (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018), vi.

Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Program Studi Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani. Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Penelitian ini merupakan peneliti deskriptif kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, teknik pengumpulan data instrument penilaian atau analisis data. Subyek penelitian seluruh guru PJOK se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman yang berjumlah 15 guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis *HOTS* Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 40 % , kategori “baik” dengan persentase 46,67 %, kategori “cukup” dengan persentase 13,33 %, kategori “kurang” dengan persentase 0 % dan kategori “sangat kurang” 0 %.¹⁷

Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan *HOTS*. Sedangkan perbedaan peneliti ini rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, penelitian menggunakan kuantitatif, metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan observasi peneliti sebelumnya dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online.

Dari hasil skripsi Mega Noerweni Bintari dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan RPP khususnya pada pembelajaran PJOK sudah dikatakan bagus karena berdasarkan analisisnya sudah memenuhi kriteria.

¹⁷ Mega Noerweni Bintari, “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman” (Skripsi, Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), ii

Untuk kategori cukup hanya 13,33 % dan kategori kurang dan sangat kurang 0%. Dari sini sudah terlihat bahwa dalam pembuatan RPP berbasis *HOTS* untuk gurunya sudah dikatakan mampu dalam menguasai perencanaan pembelajaran dan menerapkan materi dan praktek kepada peserta didik.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1	Nur Astuti Puspangtyas. Skripsi. Peningkatan <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. (2018)	Persamaan dari penelitian ini adalah : Sama-sama menggunakan <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> .	Rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian kuasi eksperimen, teknik pengumpulan data dan lokasi penelitian, dan observasi dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online
2	Rizki Puspitasari. Skripsi. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang. (2014)	a. Persamaan dari penelitian ini adalah: Fokus penelitian, tujuan penelitian, metode kualitatif dan teknik pengumpulan data. b. Sama-sama menggunakan	Rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis data dan lokasi penelitian, observasi dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
		penelitian kualitatif.	
3	Farihatul Janah. Skripsi. Hubungan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia. (2019)	Persamaan dari penelitian ini adalah: Sama-sama menggunakan <i>HOTS</i>	Rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian menggunakan kuantitatif, teknik pengumpulan data dan lokasi penelitian, observasi dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online
4	Anisma Nur Azizah. Skripsi. Peran Guru Fiqih Dalam Mengembangkan <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. (2018)	Persamaan dari penelitian ini adalah : a. Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Fokus penelitian, tujuan penelitian , lokasi penelitian dan observasi dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online
5	Mega Noerweni Bintari. Skripsi. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis <i>HOTS (Higher Order Of Thinking Skill)</i> Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. (2019)	Persamaan dari penelitian ini adalah : Sama-sama menggunakan <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> .	Rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, penelitian menggunakan kuantitatif, metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan observasi dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah dipaparkan, maka terdapat perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya. Maka

sisi orinalitas penelitian ini adalah 1) penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran tematik berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus ke tiap-tiap mata pelajaran seperti fiqih, kimia dan ekonomi. 2) penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu terdapat beberapa yang menggunakan pendekatan kuantitatif 3) penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, sedangkan pada penelitian terdahulu ada yang dilakukan di Jombang, Yogyakarta, Jakarta dan Jember (beda tempat lokasi).

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Maulana Arafat Lubis dalam karyanya, mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁸

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah penggabungan beberapa mata pelajaran khususnya di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Untuk mata pelajaran yang digabung meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas, antara lain: Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, dan mengembangkan

¹⁸ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI* (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2018), 13.

keterampilan social peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan orang lain.¹⁹

c. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup:

1) Landasan Filosofi

Dalam pembelajaran tematik sangat sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme (memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa), konstruktivisme (melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran), dan humanisme (melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya).²⁰

2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

¹⁹ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan : CV Ae Media Grafika, 2017), 4.

²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 87.

3) Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

d. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integrative sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin yang terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.²¹

e. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

²¹ Abdul Majid, 88-89.

2) Memberikan pengalaman langsung

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.²²

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²³

²² Abdul Majid, 90.

²³ Abdul Majid, 90.

f. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.²⁴

Namun selain keunggulan, pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan. Kelemahan pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya :

1) Keterbatasan pada aspek guru

Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang andal, percaya diri, dan berani mengemas dan

²⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta : Kencana, 2019), 13.

mengembangkan materi secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran tematik akan mengalami kesulitan untuk diwujudkan.²⁵

2) Keterbatasan pada aspek siswa

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa didik yang relatif “baik” dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan adanya kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan). Jika kondisi ini tidak ada, maka penerapan model pembelajaran tematik ini juga sangat sulit terlaksana.

3) Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber belajar

Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang , memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat.

²⁵ Andi Prastowo, 14.

4) Keterbatasan pada aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa. Guru perlu diberi wewenang dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.

5) Keterbatasan pada aspek penilaian

Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut menyediakan dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.²⁶

6) Aspek suasana pembelajaran

Pembelajaran tematik bercenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lainnya. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Untuk itu, model pembelajaran tematik meskipun mengandung banyak keunggulan tetap harus digunakan

²⁶ Andi Prastowo, 14.

sebagaimana karakteristiknya. Karena, di saat sisi yang lain model pembelajaran ini juga menyimpan sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, kecermatan dari guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan model pembelajaran tematik untuk keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.²⁷

g. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu
- 2) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak.

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik

- 3) Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan dan sikap
- 4) Sumber belajar tidak terbatas dari buku
- 5) Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan
- 6) Pendidik harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan

²⁷ Andi Prastowo, 14.

tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik

7) Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan sendiri

8) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences) dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak.²⁸

h. Pentingnya Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI

Melalui pembelajaran tematik, siswa sekolah dasar menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan siswa sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalaman langsung, siswa akan mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi bagian dari keterampilan di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu belajar dengan cara mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu ciri khas pembelajaran tematik. Kesimpulannya ialah pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan bagi siswa di SD/MI, agar nantinya mereka mampu menjadi siswa yang memiliki *skill* dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁹

²⁸ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati dan Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019), 75-76.

²⁹ Maulana Arafat Lubis, 18.

i. Prosedur Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Perencanaan Pembelajaran

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni: kata *perencanaan* dan kata *pembelajaran*. Kata *perencanaan* berasal dari *rencana* yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, hal yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.³⁰

Menurut Wina Sanjaya perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, perencanaan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(1) Pengertian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur yang

³⁰ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember : Pustaka Belajar, 2016), 5.

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta :Prenadamedia Group, 2015), 29.

pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Khusus untuk RPP Tematik, pengertian KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam menyusun RPP Tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan dalam penyusunan RPP tematik guru tidak hanya asal membuat tetapi harus mengembangkan tema berdasarkan KD yang ada dalam mata pelajaran.

b) Komponen-Komponen RPP

Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah Bab III Perencanaan Pembelajaran, komponen RPP diantaranya :

Identitas sekolah, identitas nama pelajaran atau tema tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar,

langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.³²

Untuk sementara, pada masa pandemi saat ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengalami penyederhanaan sesuai dengan Permendikbud No.14 Tahun 2019 yang mana berisi tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sesuai dengan point ke-2, menyatakan bahwa:

Dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan kompetensi lainnya bersifat pelengkap.³³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen untuk menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 terdiri dari 13 komponen yang lengkap, sedangkan dalam situasi pandemi saat ini penyusunan RPP lebih disederhanakan lagi sesuai dengan Permendikbud No.14 Tahun 2019 yang mana hanya komponen inti (tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran).

³² Permendikbud No. 22 Tahun 2016, 6-7

³³ Permendikbud No. 14 Tahun 2019, 1

c) Prinsip-prinsip pengembangan RPP

(1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

(2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

(3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

(4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.

(5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

(6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.³⁴

d) Penyusunan silabus pembelajaran tematik

(1) Pengertian silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi (SK) dalam KTSP dan Kompetensi Inti (KI) dalam Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.³⁵

³⁴ Abdul Majid, 125-126.

³⁵ Mukni'ah, 62.

(2) Prinsip pengembangan silabus

(a) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

(b) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosioanal, dan spiritual peserta didik.

(c) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam pencapaian kompetensi.

(d) Konsisten

Ada hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antaranya kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.³⁶

(e) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem

³⁶ Abdul Majid, 109.

penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

(f) Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

(g) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidikan, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Sementara itu, materi ajar ditentukan berdasarkan dan atau memperhatikan kultur daerah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan peserta didik tidak tercabut dari lingkungannya.

(h) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik)

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam

pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara procedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut.

a) Kegiatan awal/pembukaan (*opening*)

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Abdul Majid dalam karyanya, mendefinisikan bahwa tujuan dari kegiatan membuka pembelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang telah dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga* memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai

serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

b) Kegiatan inti

Menurut Alwasilah yang dikutip oleh Abdul Majid dalam karyanya, mendefinisikan bahwa kegiatan inti merupakan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator.³⁷

Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau sub tema yang sedang dipelajari. Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid menyatakan bahwa sebagai suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

³⁷Abdul Majid, 129.

Hal ini juga disinggung oleh Wijaya yang dikutip oleh Abdul Majid yang menyatakan bahwa pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami atau disebut dengan belajar melalui proses. Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati objek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran.³⁸

Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat memberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.

c) Kegiatan akhir (penutup)

Menurut Hadisubroto dan Herawati yang dikutip oleh Abdul Majid dalam karyanya, mendefinisikan bahwa kegiatan

³⁸ Abdul Majid, 130.

akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan.

Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresi pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis. Evaluasi sendiri merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan peserta didik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.³⁹

³⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember : STAIN Jember Press, 2015), 8.

3) Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013, menekankan pada pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrument pada kompetensi sikap terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan jurnal. Instrument penilaian pengetahuan terdiri dari tes tulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan serta penugasan. Sementara itu instrument penilaian kompetensi keterampilan meliputi unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio.⁴⁰

2. *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*

a. Pengertian *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*

Menurut *Teaching Knowledge Test Cambridge English The University Of Cambridge* yang dikutip oleh R Arifin Nugroho dalam karyanya, mendefinisikan bahwa *HOTS* merupakan keterampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi yang biasa diajarkan oleh guru kepada siswanya. Keterampilan tersebut termasuk memikirkan sesuatu dan membuat keputusan tentang suatu hal, menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, dan berpikir tentang keuntungan dan kerugian dari sesuatu.

Higher Order Of Thinking Skill (HOTS) sebagai berpikir kritis didefinisikan sebagai keterampilan memberikan penilaian yang bijak dan mengkritisi sesuatu menggunakan alasan logis dan ilmiah.

⁴⁰ Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013* (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2020), 112

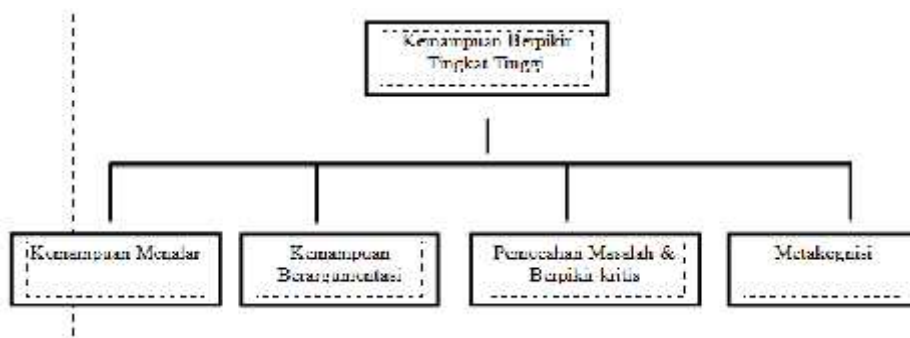
Tujuan pembelajaran, salah satunya adalah menjadikan siswa mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi, dan membuat keputusan yang tepat.⁴¹ Berpikir tingkat tinggi berarti siswa dapat melakukan hal-hal tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *HOTS* adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan berpikir tingkat tinggi didalamnya mencakup menalar, menemukan, mengevaluasi dan mencipta. Dengan begitu peserta didik akan terlatih terhadap pola pikirnya mulai dari guru memberi soal kemudian meminta peserta didik untuk menjawab soal berupa pertanyaan “Menurut Anda” dari sinilah mereka akan mulai berfikir dan menemukan jawabannya.

Salah satu karakteristik orang “terdidik” adalah bahwa mereka mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi, dan membuat keputusan yang baik tanpa dorongan dari guru dan orang lain atau hanya gara-gara menjalankan tugas. *HOTS* sebagai pemecah masalah didefinisikan sebagai keterampilan mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan menggunakan strategi yang *nonautomatic*. Dengan kemampuan ini, siswa akan mampu menyelesaikan permasalahan mereka sendiri dan bekerja lebih efektif.

⁴¹Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 17.

Menurut Schraw & Daniel yang dikutip oleh R Arifin Nugroho dalam karyanya, menambahkan metakognisi sebagai salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti gambar berikut ini :



Gambar 2.1
Empat Komponen *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*

Metakognisi merujuk pada kemampuan berpikir tentang dan regulasi suatu pikiran. Metakognisi ada dua komponen yaitu : pengetahuan kognisi (menunjuk pada apa yang kita ketahui tentang kemampuan kognitif kita) dan regulasi kognisi (terdiri dari tiga komponen yaitu merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi).⁴²

b. Pembelajaran Konsep *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*

Membiasakan *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* kepada siswa tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba dan instan. Membiasakan *HOTS* membutuhkan strategi holistik dari para guru. *HOTS* harus didesain dengan matang sesuai dengan konteks siswa dan materi ajar. Guru sudah memiliki gambaran hasil seperti apa yang diinginkan, kemudian bukti-bukti penilaian seperti apa yang harus dipenuhi siswa

⁴²Arifin Nugroho, 18-19.

untuk memperoleh hasil tersebut, dan barulah desain pembelajaran seperti apa yang sesuai.

Salah satu strategi mendesain pembelajaran untuk membiasakan *HOTS* adalah pembelajaran inkuiri. Secara harfiah, inkuiri berarti pertanyaan atau penyelidikan untuk menemukan sendiri jawaban suatu masalah. Inkuiri menampakkan proses hubungan timbal balik antara suatu objek dengan siswa.

Menurut Hosnan yang dikutip oleh R Arifin Nugroho dalam karyanya, menegaskan bahwa cara berpikir yang digunakan dalam inkuiri, yaitu menekankan proses berpikir kritis. Proses berpikir tersebut bertujuan mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. Pada inkuiri, guru berfungsi sebagai fasilitator, siswa bisa mengajukan pertanyaan yang mendasar dari suatu permasalahan dan siswa menemukan sendiri jawabannya melalui penalaran yang benar.⁴³

c. Level Kognisi

Kita tentu mengetahui Taksonomi Bloom ketika akan mengkaji ranah kognisi siswa. Benyamin Samuel Bloom bersama M.D Engelhart, E.J Frust, W.H. Hill, dan D.R. Kratwohl menyusun kerangka kategorisasi tujuan pendidikan pada tahun 1956. Kerangka tersebut diberi judul *The Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goal, Handbook I : Cognitive Domain,*

⁴³Arifin Nugroho, 67-68.

Kata “taksonomi” yang dimaksud adalah sistem klasifikasi tujuan pendidikan.

Handbook luar biasa yang mampu mengubah wajah pendidikan tersebut membagi dalam dua kategori, yaitu kategori pengetahuan dan kategori proses kognif. Kategori pengetahuan terdiri dari pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Kategori proses kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kategori tersebut dimulai dari paling rendah (C1, C: Cognitive sampai tertinggi C6).

Menurut Lorin W. Anderson dan David R Krathwohl yang dikutip oleh R Arifin Nugroho dalam bukunya *A Taxonomy for Learning, Teaching, and assessing : A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives (2001)* menyempurnakan *handbook Bloom*. Revisi dilakukan untuk mengarah kembali fokus para pendidik sehingga *handbook* bukan lagi sekedar dokumen yang disimpan rapi menjadi sarana mengembalikan khitah seseorang guru sesuai dengan konteks zamannya. Selain itu, revisi dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang memadukan berbagai hal baru dalam tujuan pendidikan saat ini.

HOTS memiliki ciri yang khas. Level kemampuan ini mencakup kemampuan dan keterampilan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Indikator keterampilan menganalisis,

mengevaluasi dan mencipta didasarkan pada teori yang dipaparkan dalam revisi Taksonomi Bloom.

Tabel 2.2
Perubahan Level Kognisi Taksonomi Bloom

HOTS		LOTS	
Awal	Revisi	Awal	Revisi
Evaluasi	Mencipta	Aplikasi	Mengaplikasikan
Sintesis	Mengevaluasi	Pemahaman	Memahami
Analisis	Menganalisis	Pengetahuan	Mengingat ⁴⁴

d. Indikator *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*

Definisi dan indikator dalam masing-masing tingkatan proses kognitif yaitu:

1) Mengingat

Mengingat adalah memanggil kembali pengetahuan/informasi yang relevan dari memori jangka panjang. Proses ini memiliki dua tahapan, yakni:

- a) Mengenal/mengidentifikasi, menempatkan pengetahuan di memori jangka panjang konsisten dengan materi yang diajarkan.
- b) Mengingat/memanggil kembali, menelusuri pengetahuan yang relevan memori jangka panjang.

Karakteristik mengingat meliputi: mengenali, mampu membuat daftar/list, mampu menjelaskan definisi, menerima informasi, dan menamai.

⁴⁴Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 20.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai mengkonstruksi makna dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis. Proses memahami ini mencakup: a) menginterpretasikan, b) memberikan contoh, c) mengklasifikasikan, d) merangkum, e) menyimpulkan, f) membandingkan, g) menjelaskan.

3) Mengaplikasikan

Mengaplikasikan disini mengandung arti dapat melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam situasi tertentu (yang diberikan). Mengaplikasikan mencakup kemampuan untuk mengelola/melakukan: menggunakan prosedur pada tugas/latihan yang sudah dikenal, siswa memiliki langkah-langkah urutan tertentu. Contoh : menggunakan integral untuk menentukan luas daerah tertentu.⁴⁵

4) Menganalisis

Menganalisis adalah kemampuan untuk memecah materi ke dalam bagian-bagian penyusunnya, dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. Kemampuan menganalisis mencakup : membedakan, mengorganisasikan, dan menandai.

⁴⁵ Etty Sofyatiningrum dkk, *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar* (Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 16-17.

5) Mengevaluasi

Mengevaluasi diartikan sebagai melakukan penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Cara yang dilakukan untuk mengevaluasi diantaranya: memeriksa dan mengkritisi.

6) Mencipta

Mencipta diartikan sebagai kemampuan untuk menempatkan beberapa elemen/komponen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen/komponen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru. Tahapan mencipta mencakup : membuat hipotesis, mendesain/merencanakan, dan menghasilkan produk baru.⁴⁶

e. Manfaat

Menurut Conklin yang dikutip oleh R Arifin Nugroho dalam karyanya, menegaskan bahwa pembelajaran HOTS yang dilakukan secara tepat akan membuat siswa antusias, memiliki motivasi, tidak mudah menyerah, dan merasa membutuhkan pembelajaran. Akhirnya siswa akan mampu menjadi pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif memang sebuah kerja keras, tapi juga harus menyenangkan. Ada banyak pendapat dan penelitian yang membuktikan bahwa pembelajaran dan penilaian HOTS memberikan manfaat baik bagi siswa.

⁴⁶ Etty Sofyatiningrum dkk, 18.

Paling tidak ada tiga hal yang bisa dirasakan manfaatnya yaitu:

- 1) Meningkatkan prestasi.
- 2) Meningkatkan motivasi.
- 3) Meningkatkan sikap positif (afektif).⁴⁷

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang pendidik dan peserta didiknya terpisah dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar dari mana saja.⁴⁸ Maka dapat disimpulkan pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sumber belajar yang ada, seperti menggunakan HP untuk melaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Dengan group WhatsApp biasanya dilaksanakan pembelajaran secara online. Berikut bentuk-bentuk pembelajaran jarak jauh adalah:

a. Pembelajaran Berbasis Daring

Menurut Thome yang dikutip oleh Kuntarto dalam karyanya, menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks, online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan dengan memanfaatkan

⁴⁷ Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 47.

⁴⁸ Eva Eriani, Reni Amiliya, "Blended Learning : Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 03 Nomor 01, (Juni, 2020), 13.

jaringan komputer dan internet. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga menjadi penting karena karena digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁴⁹

Dalam keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran daring, tidak semuanya berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama daerah yang terletak di pelosok. Masih terbatasnya kepemilikan komputer atau laptop dan akses internet, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran daring. Banyaknya tugas dari guru seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran daring. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Tentunya perlu di ingat bahwa pembelajaran di kelas tidak setiap saat diisi dengan tugas atau mengerjakan soal dengan jumlah banyak. Guru bisa memberikan tugas mengamati, mencoba, dan menganalisa, sehingga lebih menarik dan menantang.⁵⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran berbasis daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan sumber yang ada di sekitar seperti pesan suara, video, email dan lain sebagainya.

Dalam menerapkan pembelajaran daring, tidak hanya asal diterapkan

⁴⁹Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto dan Agung Rimba Kurniawan, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.5 No.1, (April, 2020) : 65.

⁵⁰ Sri Gusty dkk, 108.

tetapi pembelajaran harus dirancang semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik dan dapat dijadikan suatu pengalaman belajar yang nantinya menjadikan pembelajaran yang berkesan.

Dalam pembelajaran daring tentunya tidak lepas dari kendala-kendala, tapi setiap kendala pasti ada cara mengatasinya . Berikut ini kendala-kendala dan cara mengatasi pembelajaran daring :

1) Kendala pembelajaran daring

Dalam keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran daring, tidak semuanya berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama daerah yang terletak di pelosok. Masih terbatasnya computer atau laptop dan akses internet, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran daring. Banyaknya tugas dari guru seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran daring. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu.⁵¹

2) Cara mengatasi pembelajaran daring

Kementrian Pendidikan telah mengizinkan sekolah menggunakan Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk membeli paket pulsa dan akses internet. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu proses belajar jarak jauh baik bagi guru maupun siswa.

⁵¹ Sri Gusty dkk, 108-109.

Selain sekolah, pemerintah desa juga bisa membantu guru dan siswa untuk mendapatkan akses internet atau kebutuhan lain untuk mengajar dan belajar.⁵²

b. Pembelajaran Berbasis Luar Jaringan (Luring)

Pembelajaran Berbasis Luar Jaringan (Luring) adalah proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan review masing-masing modul dan review hasil penugasan yang sudah dikerjakan pada saat daring.⁵³ Berbeda dengan pembelajaran daring yang menggunakan akses internet sebagai media pembelajarannya, dalam pembelajaran luring ini siswa akan dikirimkan media pembelajaran seperti buku, modul cetak, kaset atau CD melalui pos yang memerlukan waktu untuk dapat diterima oleh siswa.⁵⁴

Menurut Sunendar, dkk dalam Andasia (2020) disebutkan bahwa, jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran daring dan luring sangat berbeda jika daring

⁵² Sri Gusty dkk, 111.

⁵³ Puslitbang Kesos, Pranata Pembangunan Universitas Indonesia, *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga* (Jakarta : Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI,2020), 25.

⁵⁴ Meda Yulia.ni dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 87.

⁵⁵ Anadasia, 71

dilaksanakan dengan akses internet sedangkan luring pembelajaran yang memerlukan tatap muka, proses pembelajarannya berupa tugas dari buku, modul, pengumpulan karya berupa dokumen dan lain sebagainya.

4. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Beorientasi Pada

***Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember**

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu.⁵⁶ Pembelajaran tematik terpadu berorientasi *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember berbasis daring baru dilaksanakan sejak bulan maret sampai sekarang, karena virus Covid-19 sangat berdampak pada aktivitas belajar peserta didik. Dikarenakan tidak adanya tatap muka untuk proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran pun dilaksanakan secara daring.

Proses belajar mengajar secara daring tidak semua guru menggunakan sebuah video ada yang langsung meminta peserta didik untuk membaca buku paket kemudian memintanya untuk mengerjakan soal yang ada dibuku tersebut. Namun ada juga guru yang menggunakan video seperti wali kelas VA Sri Kustatik, untuk pembelajaran tematik beliau menggunakan video, video tersebut berisi tentang beliau menjelaskan sebuah materi tentang pembelajaran hari ini, di dalam video

⁵⁶ Maulana Arafat Lubis, 3.

tersebut setelah menjelaskan materi Srikustatik kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan.

Seperti dalam video tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sri Kustatik membuat ragam variasi soal, tujuannya agar peserta didik tidak hanya menghafal saja tetapi juga menalar, menganalisis dan mengavaluasi, seperti dalam soal tersebut Sri Kustatik meminta peserta didik untuk membaca teks cerita kemudian memintanya untuk membuat dan menjawab sebuah pertanyaan, dari sinilah peserta didik dapat menalar, menganalisis soal tersebut. Dengan seringnya diberikan soal seperti ini akan membuat peserta didik semakin terbiasa mengerjakan soal dengan menalar, menemukan dan menganalisis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menafsirkan fenomena yang ada, data hasil penelitian juga lebih berkenaan dengan interpretasi fakta yang ada dilapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang peneliti mengeksplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya , pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dari berbagai laporan), dan melaporkan kasus dan tema kasus.⁵⁷

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data, penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti.

⁵⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135-136.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti dilakukan.⁵⁸

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Jember tepatnya di Jalan Puger no 42 Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68161.

Lokasi ini dipilih karena menerapkan konsep *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring. Meskipun dalam keadaan pandemi proses Kegiatan Belajar Mengajar secara daring di MIN 2 Jember mendapat dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua. Dengan keadaan seperti ini proses pembelajaran tetap dilakukan, bedanya jika new normal dilakukan secara tatap muka, tetapi untuk saat ini dilakukan melalui sebuah video yang berisi guru menjelaskan materi

C. Subjek Penelitian

Penentuan yang digunakan adalah *Proposive. Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁹

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Dra. Hindanah, M.Pd sebagai sumber utama informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan implementasi pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* berbasis daring pada masa pandemi covid-19.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 218.

2. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Sri Kustatik, S.Pd sebagai sumber pelengkap informasi dan perancang kurikulum yang dibutuhkan peneliti terkait dengan implementasi pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* berbasis daring pada masa pandemic covid-19.
3. Guru Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Sri Kustatik, S.Pd sebagai informasi sekaligus pelaksana implementasi pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* berbasis daring pada masa pandemi covid-19.
4. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Ahmad Ziya'ulhaq Alfama, Rahil Fikri Haidar dan Salsabila Adelianti Putri Widodo), selaku orang yang melaksanakan dan menjalankan kegiatan implementasi pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* berbasis daring pada masa pandemi covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiono dalam karyanya, mendefinisikan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu

⁶⁰ Sugiyono, 224.

proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶¹ Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa letak dan keadaan geografis, serta kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember melalui group WhatsApp.

2. Wawancara (Interview)

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, karena sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut sehingga informan menjawab dengan keterangan yang panjang. Peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan di luar pedoman wawancara yang telah ditentukan untuk semakin memperdalam data penelitian.⁶²

Informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah:

- 1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Dra. Hindanah, M.Pd)
- 2) Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Sri Kustatik, S.Pd).
- 3) Guru Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Sri Kustatik, S.Pd).

⁶¹ Sugiyono, 145.

⁶² Sugiono, 233.

- 4) Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Ahmad Ziya'ulhaq Alfama, Rahil Fikri Haidar dan Salsabila Adelianti Putri Widodo).

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a) Perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19.
 - 1) Sejak kapan pembelajaran daring mulai diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ?
 - 2) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring?
 - 3) Apa perbedaan komponen-komponen RPP dulu dengan komponen-komponen RPP terbaru (penyederhanaan) ?
 - 4) Bagaimana cara mengetahui perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember jika di tinjau dari perangkat pembelajaran ?
- b) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19.
 - 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring ?

c) Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19.

- 1) Setelah melaksanakan pembelajaran secara daring, apakah diakhir pembelajaran guru tetap memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?
- 2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru, selama melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?
- 3) Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?

Tabel 3.1
Data yang diperoleh dari Teknik Wawancara

No	Informan	Data
1.	Sri Kustatik, S.Pd	a) Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) Soal-soal Berbasis <i>HOTS</i> c) Foto atau gambar pelaksanaan pembelajaran daring via <i>whatsapp group</i> . d) Data peserta didik atau absensi kelas Va
2.	Ahmad Ziya'ulhaq Alfama, Rahil Fikri Haidar Salsabila Adelianti Putri Widodo	a) Hasil Pekerjaan (Tugas yang sudah dikerjakan)

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dokumen merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶³

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a) Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Foto atau gambar pelaksanaan pembelajaran daring via *whatsapp group*
- c) Data peserta didik atau absensi kelas Va

E. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berbagai langkah dalam Analisis data pada dasarnya merupakan suatu usaha penyederhanaan data yang kompleks, banyak, dan variatif, menjadi sejumlah data dalam format yang lebih mudah dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan terus berlangsung hingga pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sepenuhnya dapat dijawab.⁶⁴

Data analisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

⁶³ Sugiyono, 240.

⁶⁴ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang bahasa* (Solo : Cakra Books, 2014), 171.

Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengecurutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci langkah-langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:⁶⁵

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁶⁶ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Informasi-informasi yang berhubungan implementasi pembelajaran

⁶⁵ Mettew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

⁶⁶ Mettew B. Milles, A Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: Sage Publications, 2014), 31

tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring. Dalam fokus penelitian yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring. Dalam fokus yang ketiga yaitu pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring.⁶⁷

c. *Abtracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada

⁶⁷ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17

HOTS berbasis daring sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”. Membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁸Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (conclusion, drawing/verification).

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, verifikasi adalah suatu

⁶⁸ Miles, Analisis Data Kualitatif, 17

tujuan ulang catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶⁹

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahapan ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data-data yang diperoleh saat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber berarti, untuk menguji kredibilitas data dilakukan

⁶⁹ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 19

⁷⁰ Sugiyono, 241.

dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber mendapatkan data dari sumber.⁷¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu:

a. Tahap pra-lapangan

1) Menentukan tempat penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti. Sebelum membuat judul peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

2) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.

3) Mengurus surat perizinan

Peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember untuk mengetahui apa diizinkan atau tidak.

⁷¹ Sugiyono, 125.

4) Melihat keadaan lapangan

Peneliti melakukan penilaian untuk lebih mengetahui objek penelitian pada lingkungan pendidikan.

5) Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan judul penelitian.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Seperti alat-alat tulis menulis dan kamera. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

b. Tahap kegiatan lapangan

1) Memasuki lapangan penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

2) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.

Peneliti melakukan konsultasi dengan pihak yang berkepentingan di sekolah tersebut agar penelitian mudah dilakukan.

3) Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data -data di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember melalui metode observasi terkait dengan Pembelajaran Tematik

Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas V untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti menyempurnakan data-data yang telah diperoleh seperti data-data atau guru dan beberapa dokumentasi lainnya.

c. Tahap akhir penelitian

1) Menganalisa data

Setelah data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisa data sesuai dengan hasil temuan di sekolah.

2) Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan

Setelah peneliti selesai melakukan sebuah penelitian, peneliti menyajikan data dan membuat laporan penelitian dari hasil analisa dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

3) Merevisi laporan

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing, dan dilanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak yang terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga data yang sudah diperoleh oleh peneliti akan menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dengan penelitian serta menggunakan metode tersebut. sehingga berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut maka diperolehkannya data “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020”, dengan hasil sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dilaksanakan tahun 2018, sebelum melaksanakan pembelajaran soal berbasis *HOTS* diadakan diklat atau pelatihan terlebih dahulu kepada guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dengan mendatangkan tutor dari Balai Diklat Guru (BKG) yaitu Pak Agus yang membahas soal-soal berbasis *HOTS*. Kemudian tahun 2019 dimatangkan lagi bersama Pak Darmani yang khusus membahas soal-soal *HOTS* dan teknik-teknik pembelajaran zaman sekarang (4.0). Setelah melakukan pelatihan guru mulai menerapkan soal-soal berbasis *HOTS*

kepada peserta didik, tahun 2020 hampir semua guru sudah mulai menerapkan soal-soal yang berbasis *HOTS*.⁷²

Berbicara tentang pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi pada *HOTS* tentu saja tidak lepas dari perencanaan, sebelum adanya pelaksanaan tentunya dilakukan dulu sebuah perencanaan untuk pembelajaran tematik yang berorientasi pada *HOTS*.

Dalam observasi yang peneliti lakukan terkait dengan tahap perencanaan, Wali kelas VA membuat penyederhanaan RPP, Penyusunan RPP tersebut dilakukan dengan prinsip efisien dan berorientasi pada peserta didik. Dalam penyederhanaan RPP yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap saja.

Dari hasil observasi di atas kemudian didukung oleh hasil wawancara dari beberapa informan. Berikut hasil wawancara dengan Hindanah selaku Kepala Madrasah memaparkan tentang perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* selama masa daring, Beliau menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* selama masa daring guru-guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes dan lain sebagainya. Nah untuk pembuatan RPP ini ada pembaruan mbak, kita menggunakan RPP darurat yaitu 1

⁷² Hindanah, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2020.

lembar sesuai dengan Permendikbud No.14 Tahun 2019. Untuk komponen-komponen membuat RPP satu lembar ini hampir sama seperti RPP sebelumnya, seperti mencantumkan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, dan materi pokok. Hanya ini lebih disederhanakan, pada RPP satu lembar yang menjadi Kompetensi Inti (KI) ini ialah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Yang paling penting dan selama masa daring guru-guru menggunakan aplikasi google formulir tapi dengan acuan indikator yang telah dibuatnya. Jadi untuk soal-soal berbasis *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* itu, dari indikator yang mereka gunakan dalam pembelajaran, dan ketika perangkat pembelajaran dibuat otomatis kan KD nya sudah disediakan, setelah itu ada pengembangan indikator. Didalam pengembangan indikator inilah yang menjadikan pembelajaran itu yang menghasilkan soal *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* atau bukan.⁷³

Dari hasil wawancara dengan Hindanah dapat disimpulkan bahwa meskipun dalam situasi pandemi sebelum melaksanakan pembelajaran guru wajib membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes dll. Namun dalam pembuatan RPP menggunakan RPP terbaru yaitu satu lembar, komponen-komponen membuat RPP satu lembar dengan RPP sebelumnya hampir sama, yang membedakan hanya pada Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti (KI) ini ialah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

⁷³ Hindanah, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2020.



Gambar 4.1
Dokumentasi penyederhanaan RPP

Dari gambar 4.1 terlihat contoh penyederhanaan RPP yang dibuat dalam masa pandemi.⁷⁴

Hal ini juga dipertegas oleh Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu selama masa daring ya seperti biasanya guru tetap membuat perangkat pembelajaran seperti, silabus, program tahunan (prota), promes (program semester), rincian pekan efektif (RPE), rincian hari efektif (RHE) dan RPP. RPP ini yang paling penting mbak, kalau guru tidak membuat RPP nanti ya kan repot ngajarnya mau dimulai dari mana dulu, selain itu dalam membuat RPP, bapak ibu guru harus bisa mengembangkan KI KD sehingga indikator-indikator bisa digunakan untuk membuat soal berbasis *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*. Nah untuk pembuatan RPP mbak kami menggunakan RPP darurat sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 yaitu perubahan pembuatan RPP yang satu lembar. Mungkin mbk bingung ya apa bedanya RPP sebelumnya dengan yang sekarang satu lembar. Sebenarnya untuk komponen-komponen RPP yang dulu dan sekarang ini hampir sama mbak, seperti mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, alokasi waktu, dan kelas. Nah kalau RPP sebelumnya kan detail ya ini diringkas lagi, untuk RPP satu lembar yang menjadi adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis daring ini memang agak ekstra, mangkannya setiap hari senin dan sabtu bapak

⁷⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

ibu guru disini mengadakan forum guru diskusi (FGD), jadi membahas permasalahan satu minggu ke depan dan solusinya.⁷⁵

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum dan Wali Kelas Va terkait perencanaan pembelajaran sebagaimana pernyataan berikut ini:

Pada tahap perencanaan ini, guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran mbak, tau kan ya seperti RPP, silabus, prota, promes, rincian pekan efektif (RPE), rincian hari efektif (RHE) dan lain sebagainya. Mungkin tadi sudah dijelaskan ya mbak sama ibu Kepsek terkait RPP darurat sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019. Sebenarnya sama saja ya mbak dengan RPP sebelumnya, yang membedakan kalau RPP sebelumnya kan berlembar-lembar ya kalau ini hanya satu lembar, jadi di dalam RPP satu lembar yang saya buat sama seperti RPP sebelumnya seperti mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran dan alokasi waktu. Yang berbeda terletak pada Kompetensi Inti (KI) , yang menjadi Kompetensi Inti (KI) adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam RPP satu lembar pada langkah-langkah pembelajaran seperti absen, menjelaskan materi dan penilaian saya sudah menggunakan aplikasi google form. Jadi lebih diringkas, kalau RPP sebelumnya kan di ketik secara detail ya, seperti menjelaskan materi apa, kemudian untuk penilaiannya kan banyak itu. Kalau yang saya buat ini untuk penilaian tes dengan google form nilai muncul secara otomatis, setelah selesai pembelajaran saya memberikan soal evaluasi kepada peserta didik melalui aplikasi google form.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa: 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota, Promes, Rincian Pekan Efektif (RPE), Rincian Pekan Efektif (RPE), silabus dan lain sebagainya. 2) RPP yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2

⁷⁵ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020

Jember yaitu RPP darurat Covid-19 berdasarkan dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar. Komponen-komponen RPP sebelumnya dengan RPP satu lembar hampir sama seperti mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran dan alokasi waktu, yang membedakan RPP sebelumnya dengan yang sekarang (satu lembar) terletak pada KI, yang menjadi KI adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, selain itu pada absensi, menjelaskan materi, dan penilaian guru menggunakan aplikasi google form, (RPP dapat dilihat dilampiran halaman 149).

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* yang pertama dan paling penting yaitu guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, prota, promes, RPE, RHE, dan silabus. Yang paling penting sebelum mengajar siapkan RPP terlebih dahulu agar memudahkan guru ketika akan melaksanakan pembelajaran, meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap membuat RPP untuk proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik secara online, yang membedakan RPP yang digunakan guru selama masa daring yaitu RPP satu lembar sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 yaitu perubahan pembuatan RPP yang satu lembar. Bedanya terletak pada Kompetensi Inti (KI), yang menjadi Kompetensi Inti (KI) adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah

pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu pada absensi, menjelaskan materi, dan penilaian guru menggunakan aplikasi google form. Dan dalam RPP tersebut guru menggunakan indikator C2 (menyajikan), C3 (menemukan).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19 yaitu dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan luar jaringan (luring). Untuk pembelajaran daring dilaksanakan melalui group WhatsApp. Sedangkan luring (luar jaringan) guru memberi tugas berupa produk dan tugas-tugas yang lain kepada peserta didik.⁷⁶

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19, Hindanah menjelaskan:

Kalau untuk pelaksanaan daring sebenarnya sudah dilaksanakan sejak bulan maret mbak tepatnya tanggal 16 ya pas semester 2 kemarin itu, ya karena kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk peserta didik belajar secara tatap muka jadi sampai saat ini pembelajaran dilakukan tetap dilakukan daring. Untuk pelaksanaan pembelajaran tematik sendiri kalau disini mbak meskipun daring ya seperti sekolah biasanya, guru tiap pagi menyapa peserta didik menanyakan kabarnya, cuma bedanya sekarang menyapa dan menanyakan kabar peserta didik melalui group Whatshaap, kemudian meminta peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha setelah shalat dhuha baru absen, absennya kita gunakan google form setelah itu baru mulai pembelajaran dan di akhiri dengan shalat dhuhur. Sebagian guru

⁷⁶ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2020.

disini sudah ada yang menjelaskan materi menggunakan video kemudian dikirim ke group kelas.⁷⁷



Gambar 4.2
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

Dari gambar 4.2 seperti halnya sekolah normal setiap pagi terlihat guru sedang menyapa peserta didik serta memberi motivasi agar tetap semangat belajar dirumah meskipun dalam keadaan pandemi. Setelah menyapa peserta didik guru absen masing-masing peserta didik dengan google form. Jika peserta didik sudah mengisi google form artinya mereka sudah absen.⁷⁸

⁷⁷ Hindanah, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2020.

⁷⁸ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.



Gambar 4.3
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

Dari gambar 4.3 seperti halnya sekolah normal setelah guru menyapa peserta didik, kemudian melakukan absensi. Seperti ketika disekolah setelah absensi persiapan untuk melaksanakan shalat dhuha dan dilanjut dengan membaca surat-surat pendek. Setelah itu pembelajaran dimulai sesuai dengan jadwal pelajaran.⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan Hindanah dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember hampir sama dengan pembelajaran normal yang membedakan untuk saat ini pembelajaran berbasis daring.

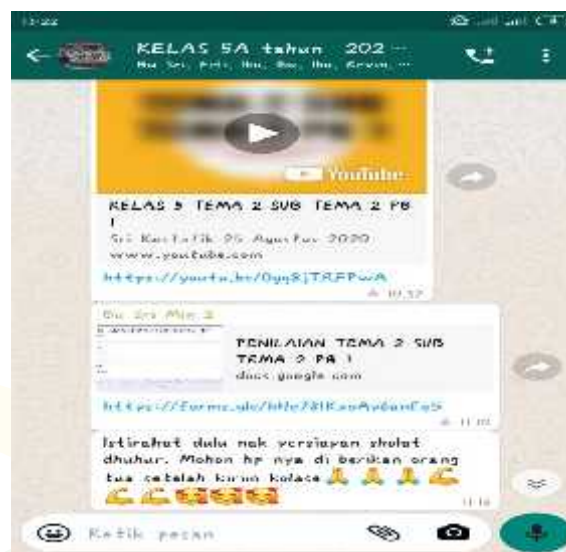
Hal tersebut juga dipertegas oleh Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum terkait pelaksanaan pembelajaran tematik *HOTS*, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

⁷⁹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

Untuk pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ini sudah dilaksanakan tanggal 16 maret bulan kemarin sampai saat ini, dan untuk pelaksanaan pembelajaran biasanya ibu bapak guru sebelum memberikan soal, pasti ada konsep pembelajarannya dulu baru setelah itu diadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan anak apakah sudah memahami konsep yang telah diberikan. Untuk melaksanakan pembelajaran, guru memberikan video pembelajaran melalui group kelas. Jadi pembelajaran daring ini memang dikatakan lebih rumit, kenapa dikatakan rumit karena guru lebih sering membuat video kemudian mereka edit se kreatif mungkin. Jadi ya mbak kalau disini daring rasa pembelajaran normal. Faham maksudnya ? jadi gini tiap pagi seperti biasanya guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik melalui group Whatshapp kemudian setelah itu absen, absennya melalui google form, setelah absen, peserta didik seperti biasanya melaksanakan shalat dhuha kemudian membaca surat-surat pendek, setelah itu baru pembelajaran dimulai, untuk menjelaskan materi ada sebagian guru yang menggunakan video dan ada juga yang langsung meminta peserta didik langsung mengerjakan LKS. Bagi peserta didik yang ada kendala seperti tidak ada paketan untuk pengumpulan tugas dan lain-lain, kami juga menggunakan luar jaringan (luring) jadi untuk yang rumahnya dekat dengan sekolah langsung datang ke sekolah meminta tugas untuk hari ini, sedangkan yang rumahnya jauh di telfon oleh guru yang bersangkutan untuk memberikan soal, sedangkan batas pengumpulan tugas diberi waktu 5 hari.⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember berbasis daring sudah dilaksanakan sejak tanggal 16 bulan maret, pelaksanaan pembelajaran berbasis daring hampir sama dengan pembelajaran normal, karena urutan dari menyapa peserta didik sampai ke pembelajaran hampir sama dengan pembelajaran normal.

⁸⁰ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020.



Gambar 4.4
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

Dari gambar 4.4 setelah melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek, dimulailah pembelajaran sesuai jadwal, untuk pembelajaran tematik dimulai pukul 10.32, seperti biasanya jika pembelajaran normal guru menjelaskan materi, pembelajaran berbasis daring pun guru juga menjelaskan materi hanya bedanya disini guru menggunakan video ketika menjelaskan materi kepada peserta didik. (Link video pembelajaran : <https://youtu.be/0gq8jTRFPwA>).⁸¹

Sri Kustatik selaku Hal ini sekaligus memperkuat pernyataan dari narasumber yang pertama. Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas Va menyampaikan hal-hal yang serupa terkait pelaksanaan pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember mungkin tadi mbak sudah dapat informasi dari Bu Kepsek mengenai sistem pembelajaran disini sudah dilaksanakan sejak bulan maret dan sampai tahun ajaran baru, disini daring

⁸¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

seperti pembelajaran normal, bedanya untuk pembelajaran berbasis daring ini saya setiap pagi menyapa peserta didik, menanyakan kabarnya, melalui group Whatshaap. Untuk mengabsensi peserta didik, pihak sekolah menggunakan aplikasi google form. Nah bagi peserta didik yang tidak ada paketan untuk mengisi absensi dan lain-lain biasanya orang tuanya telfon saya, untuk tugas-tugasnya bagi yang tidak ada paketan, biasanya orang tua peserta didik ke sekolah meminta soalnya, ada juga yang diberi tahu melalui telfon. Setelah absen, anak-anak persiapan untuk melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek. Lalu dilanjut dengan pembelajaran, untuk pembelajaran tematik saya menjelaskan materi menggunakan video, di dalam video sudah berisi tentang penjelasan materi hari ini dan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Kebetulan saya menggunakan soal berbasis *HOTS*. *HOTS* sendiri kan singkatan dari *Higher Order Thinking Skill* ya otomatis dari *Higher Order Thinking Skill* anak-anak sudah mulai bisa menganalisis, menyusun, membuat, menemukan jadi mereka tidak hanya asal bisa menyebutkan. Tetapi dia sudah mulai berfikir untuk menemukan sesuatu yang dia pelajari, dia temukan, dia susun, nah dari sini peserta didik sudah bisa berfikir secara sistematis, mulai kritikal thingking peserta didik sudah diterapkan. Untuk pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 saya beri tugas menemukan, menalar, dan menganalisis. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia saya beri tugas menemukan dan menalar. Jadi saya setelah menjelaskan materi berupa video, saya minta peserta didik membaca teks cerita, kemudian saya memintanya untuk menemukan dan menalar seperti saya meminta mereka membuat pertanyaan dari cerita tersebut kemudian dicari jawabannya. Untuk tugas kedua IPA, saya buat luring (luar jaringan). untuk luring ini cukup orang tua yang datang ke madrasah untuk mengambil tugas selama 1 minggu seperti tugas produk. Saya meminta peserta didik untuk membuat produk berupa alat peraga pernafasan pada manusia yang bahannya dari botol aqua, balon, dan karet. Kemudian saya suruh analisis hasilnya.⁸²

IAIN JEMBER

⁸² Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2020.



Gambar 4.5
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

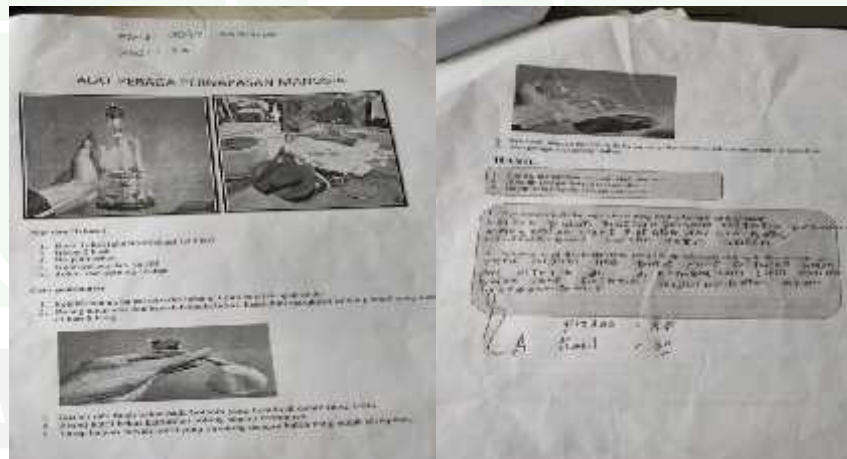
Dari gambar 4.5 peneliti mengambil satu contoh jawaban pekerjaan milik peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, setelah membaca teks cerita peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan kemudian menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Dari sini mereka sudah mulai menalar untuk mencari pokok permasalahan kemudian setelah mendapatkan pokok permasalahan mereka akan menemukan soal dan jawabannya.⁸³

⁸³ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.



Gambar 4.6
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

Dari gambar 4.6 terdapat contoh soal dan hasil pekerjaan peserta didik membuat alat peraga pernafasan pada manusia.⁸⁴



Gambar 4.7
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

⁸⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

Dari gambar 4.7 peneliti mengambil satu contoh jawaban pekerjaan milik peserta didik pada pembelajaran IPA. Jadi setelah membuat alat peraga pernafasan pada manusia kemudian peserta didik menjawab pertanyaan atau soal yang sudah diberikan oleh guru.⁸⁵

Berdasarkan observasi, wawancara, dan kajian dokumen maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan sejak tanggal 16 bulan maret tahun 2020 sampai tahun ajaran baru (saat ini). Pelaksanaan pembelajaran tematik sama dengan pembelajaran normal, yang membedakan untuk saat ini dilakukan kegiatan pembelajaran berbasis daring atau tanpa tatap muka, dan luar jaringan (luring). Dilihat dari hasil wawancara, meskipun kegiatan belajar dilakukan secara daring kegiatannya sama seperti disekolah seperti setiap pagi guru menyapa peserta didik, absensi, shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah disediakan. Pada pembelajaran tematik, guru menggunakan video untuk menjelaskan materi kepada peserta didik, di dalam video tersebut berisi tentang penjelasan materi hari ini dan di lanjutkan dengan latihan-latihan soal. Setelah mengerjakan soal-soal, di akhir pembelajaran guru memberikan soal-soal dalam bentuk google form untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi, lalu dilanjutkan dengan guru memberikan motivasi-

⁸⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat belajar meskipun di rumah.

Untuk pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 pembelajaran 1, guru menggunakan soal berbasis *HOTS* dengan diterapkan soal seperti itu agar peserta didik tidak monoton. Tujuan guru memberikan soal berbasis *HOTS* agar peserta didik mulai terbiasa menghadapi soal-soal seperti menemukan, menalar, menganalisis, dan lain-lain.

Berikut terdapat pernyataan peserta didik bernama Ahmad Ziya'ulhaq Alfama mengungkapkan terkait pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring sebagai berikut :

Belajar dirumah gak enak bu enakan sekolah bisa main sama teman-teman dirumah capek tugas terus, pokonya gak enak bu belajar dirumah. Kalau belajar dirumah masih liat youtube liat Bu Sri waktu jelaskan materi capek bu enakan sekolah, habis jelaskan materi sama bu Sri di kasih tugas. Terus kemarin sama Bu Sri dikasih tugas IPA tugasnya dari botol tapi mama yang ambil tugasnya saya gak boleh ikut katanya. Habis itu nyampe rumah ngerjakan, saya ngerjakan sendiri bu cuma ayah yang bolongi tutup botol soalnya saya gak bisa, lainnya saya yang ngerjakan bu, terus ngerjakan soal IPA saya ngerjakan dibantu mama karena ada yang gak bisa jawab. Setelah IPA dikasih tugas Bahasa Indonesia. Saya belajarnya sama mama juga soalnya ada yang gak bisa ngerjakan buat pertanyaan, tapi cuma sedikit yang gak bisa, yang gak bisa minta ajari mama.⁸⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rahil Fikri Haidar terkait pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu *HOTS*, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Belajar dirumah gak enak bu bosan gak bisa ketemu sama teman-teman, banyak tugas lagi bu saya capek, kan kalau disekolah

⁸⁶ Ahmad Ziya'ulhaq Alfama, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020.

biasanya main sama teman-teman kalau dirumah ngerjakan tugas terus pingin cepat-cepat sekolah. Capek bu liat HP terus, Bu Sri jelaskan materi pakai video enakan dijelaskan langsung. Terus kemarin yang dikasih tugas buat alat peraga saya suka bu, enakan buat kayak gitu dari pada ngerjakan tugas terus capek, kalau buat alat peraga kemarin di bantu sama kakak soalnya ayah kerja dan mama jaga adik. Jadi buat alat peraga dibantu, kakak yang bolongi lubang tutup botol sama potong botolnya kalau yang lain aku sendiri bu, soalnya asik buat kayak gitu. Setelah itu ngerjakan soal IPA saya yang gak bisa soal nomer 2 itu bu, jadi saya minta ajari kakak. Terus kalau yang Bahasa Indonesia saya juga belajar sama kakak, ngerjakan tugas Bahasa Indonesia membuat kalimat pertanyaan dan di jawab ada yang gak bisa, tapi yang gak bisa cuma sedikit bu, soal yang lainnya saya mengerjakan sendiri.⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan Ahmad Ziya'ulhaq Alfama dan Rahil Fikri Haidar dapat disimpulkan bahwa, belajar dirumah membuat mereka merasa bosan karena setelah pembelajaran dimulai peserta didik membuka aplikasi youtube untuk mendengarkan guru menjelaskan materi, selain itu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik merasa bosan dan ingin kembali sekolah seperti biasanya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Salsabila Adelianti Putri Widodo sekaligus memperkuat pernyataan dari narasumber yang pertama. menyampaikan hal-hal yang serupa terkait pelaksanaan pembelajarannya:

Belajar dirumah enak bu membuat kerajinan kayak kemarin yang terbuat dari botol terus dikasih balon saya suka bu menyenangkan buat saya. Bu Sri sering ngasih tugas kerajinan, saya dirumah dibantu sama mama, ayah adek jadi seru ngerjakan bersama-sama. IPA ada 2 soal bu, saya ngerjakan sendiri gampang menurut saya bu. Terus kalau yang Bahasa Indonesia ngerjakan soal cerita, saya juga ngerjakan sendiri. Saya kan suka membaca jadi ngerjakan soalnya gampang bu.⁸⁸

⁸⁷ Rahil Fikri Haidar, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020.

⁸⁸ Salsabila Adelianti Putri W, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020.

Dari hasil wawancara dengan Salsabila Adelianti Putri Widodo dapat disimpulkan bahwa belajar dirumah menurut salsa menyenangkan karena adanya tugas membuat produk sehingga membuat salsa nyaman ketika belajar dirumah.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring membosankan dan jenuh, untuk mengerjakan soal ada yang mengatakan sulit dikarenakan kurang faham dengan materi dan ada juga yang mengatakan gampang karena suka membaca sehingga mengerjakan soal dikatakan tidak terlalu sulit.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam pembelajaran setelah pelaksanaan tentunya dilakukan evaluasi. Tujuan dilakukan evaluasi dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan hari ini benar-benar difahami oleh peserta didik, dalam sistem daring guru hanya memberikan evaluasi berupa soal melalui google form kepada peserta didik.⁸⁹

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19, Hindanah menjelaskan:

Mengevaluasi pembelajaran tetap diberikan oleh guru, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara online. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi soal-soal materi hari ini, soal yang diberikan guru berupa test tulis. Di dalam soal tersebut biasanya terdiri dari 1-3 soal saja. Jadi setelah pembelajaran selesai, guru

⁸⁹ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2020.

mengirim soal menggunakan google form di group, kemudian peserta didik bisa mengisinya. Jadi tujuan adanya evaluasi pembelajaran, agar peserta didik tidak lupa materi hari ini apalagi dalam kondisi saat ini mbak, guru menjelaskan materi ada yang berupa video, ada yang langsung memberikan soal. Pasti peserta didik belajar dirumah ini sudah pusing, tiap hari harus buka HP untuk mendengarkan guru menjelaskan materi, belum lagi tugas-tugas yang lainnya. Maka dari itu meskipun belajar dirumah, mengevaluasi pembelajaran tetap diberikan oleh guru.⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan Hindanah dapat disimpulkan bahwa, dalam mengevaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember menggunakan google form, di dalam google form berisi soal-soal pembelajaran hari ini. Meskipun belajar dirumah guru tetap mengevaluasi pembelajaran, tujuannya agar peserta didik tidak mudah lupa mengenai materi hari ini.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum terkait evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Meskipun pembelajaran dilaksanakan dirumah, mengevaluasi pembelajaran tetap dilakukan. Agar materi hari ini yang sudah dipelajari mudah di ingat oleh peserta didik, nah untuk soal yang diberikan guru untuk mengevaluasi pembelajaran paling banyak 3 soal mbak, kalau terlalu banyak kasihan peserta didik, jadi setelah pembelajaran selesai guru memberikan soal melalui google form kepada peserta didik. Setelah mengisi soal nilai tersebut langsung muncul.⁹¹

⁹⁰ Hindanah, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2020.

⁹¹ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020.



Gambar 4.8

Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

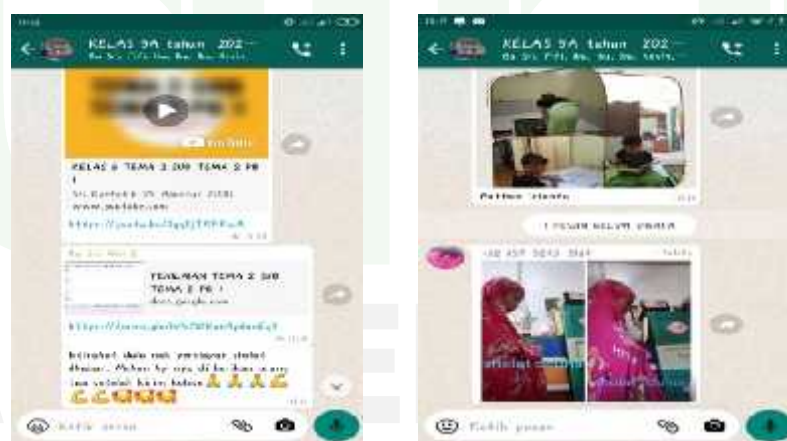
Dari gambar 4.8 contoh soal evaluasi dalam bentuk google form. Setelah mengikuti pembelajaran tematik peserta diwajibkan untuk mengisi soal yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Untuk mengisi soal evaluasi di google form, peserta didik cukup klik halaman yang sudah dikirim di group kemudian isi nama lengkap dan kelas. Setelah mengisi soal nilai langsung muncul.⁹²

Sri Kustatik selaku Hal ini sekaligus memperkuat pernyataan dari narasumber yang pertama. Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas Va menyampaikan hal-hal yang serupa terkait evaluasi pembelajarannya.

Sebelum dan sesudah pembelajaran tidak lupa saya menyemangati peserta didik agar tetap semangat belajar dirumah, karena banyak

⁹² Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

sekali laporan dari orang tua kalau mereka ingin masuk sekolah seperti biasanya. Dan untuk evaluasi mungkin kepala sekolah jelaskan dan saya juga sudah menjelaskan, saya menggunakan google form dan luring dalam bentuk produk untuk mengukur evaluasi. Untuk soal yang saya berikan tidak jauh dengan masa normal, kami tetap gunakan acuan tentang KI KD dan indikator-indikatornya, sehingga kami dapat membuat indikator soal. Dari indikator soal itu kami buat butir soalnya, untuk soal saya menggunakan pilihan ganda kadang menggunakan esay jadi tidak pasti mbak, Jumlah soal yang saya berikan sementara lebih banyak *HOTS* nya, kadangkala sedikit *LOTS* nya. Kalau untuk soal *HOTS* walaupun pilihan ganda kalau levelnya menemukan, menganalisa otomatis level *HOTS* ada ilustrasinya. Dari ilustrasi tersebut peserta didik sudah bisa menemukan suatu permasalahan. Kemudian cara saya menilai hasil belajar peserta didik selama daring, tetap sama menggunakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk sikap seperti penilaian sikap, saya ambil dari absen mbak, peserta didik yang tidak ada paketan orang tuanya telfon saya. Untuk nilai pengetahuan, ya dari tugas sehari-hari dan bagi yang tidak ada paketan untuk pengumpulan tugasnya ya saya kasih dispensasi waktu, jika tidak mengumpulkan berarti nilainya kosong dan untuk nilai keterampilan, saya berikan tugas berupa produk. Tugas produk yang saya berikan seperti membuat alat peraga dan lain-lain, untuk tugas produk saya kasih waktu 1 minggu untuk menyelesaikannya.⁹³



Gambar 4.9
Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

⁹³ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2020.

Dari gambar 4.9 setiap hari guru selalu memotivasi peserta didik agar mereka tidak merasa jenuh dan bosan ketika belajar di rumah. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pembelajaran berbasis daring seperti pembelajaran normal hanya yang membedakan saat ini pembelajaran dilaksanakan di rumah. Jika melihat dari urutan belajar dari awal sampai akhir sama seperti pembelajaran normal, contoh seperti setiap pagi guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar, isi absen, shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek. Kemudian guru menjelaskan materi berupa video, untuk materi berupa video yaitu Bahasa Indonesia tentang teks cerita, peserta didik diminta untuk menalar, menemukan mengenai teks cerita tersebut.

Peserta didik diminta untuk membuat soal yang ada dalam teks cerita, kemudian peserta didik mencari jawaban tersebut. Dan untuk tugas luar jaringan (luring) membuat alat peraga pernafasan pada manusia, di akhir guru mengevaluasi pembelajaran. Mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan google form. Setelah mengisi evaluasi pembelajaran, di akhiri dan guru meminta peserta didik untuk melaksanakan kewajibannya yaitu shalat dhuhur.⁹⁴

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19 tidak selalu berjalan lancar, tentunya ada kendala-kendala dari peserta didik, orang tua, maupun guru dengan

⁹⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

adanya pembelajaran daring, namun meskipun ada hambatan tentu juga ada solusi atau cara mengatasinya untuk menangani kendala tersebut.

Berikut penjelasan dari Hindanah terkait dengan kendala dan cara mengatasi proses pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Untuk mengevaluasi pembelajaran tentunya tidak luput dari kendala-kendala apalagi untuk orang tua ya mbak, karena kan belajarnya sekarang daring. Ketika pembelajaran berbasis daring berlangsung ada beberapa peserta didik tidak ada peketan, orang tua menelfon wali kelas atau guru yang bersangkutan. Jadi meminta dispensasi waktu untuk mengumpulkan tugas. Kuota yang jadi kendala mereka. Nah meskipun ada kendala-kendala dari orang tua, pihak sekolah tidak hanya diam saja, yaitu tadi mencari solusi atau cara mengatasi dari kendala-kendala orang tua. Nah cara mengatasinya bagaimana ? kita gunakan sistem luar jaringan (luring) yaitu tadi yang sudah saya jelaskan kami beri waktu untuk mengerjakan soal tersebut kemudian dikirim ke wali kelas setelah ada paketan. Kemudian juga ada laporan kendala orang tua ketika mengajari anaknya belajar dirumah, ada yang bilang capek karena anaknya ini itu. Ya mau gimana lagi ya mbak belajar lama-lama dirumah ini kan bukan kemauan dari pihak sekolah, cara mengatasinya yang kami berikan ya jika orang tua misal tidak sempat menemani anaknya ketika belajar atau kurang faham dengan soal yang diberikan guru, biasanya saya suruh “Les” atau bisa telfon guru yang bersangkutan. Tapi saya salut ya mbak dengan peserta didik disini, ya meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring banyaknya kendala peserta didik karena jenuh, mereka sangat antusias belajar dirumah itu saya sangat bangga, banyak juga laporan dari guru meskipun daring tapi untuk menyelesaikan tugasnya hasilnya ya cukup memuaskan.⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan Hindanah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis daring tidak selalu berjalan dengan lancar tentunya ada kendala dari wali murid, peserta didik maupun guru. Kendala tersebut seperti peserta didik tidak mempunyai kuota untuk mengikuti proses

⁹⁵ Hindanah, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2020.

pembelajaran secara daring, pihak sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasinya dengan mencarikan sebuah solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum terkait dengan dengan kendala dan cara mengatasi dalam proses pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring sebagai berikut:

Pembelajaran berbasis daring tidak selalu berjalan dengan lancar mbak, pasti ada kendala. Salah satunya laporan dari orang tua, katanya peserta didik ini ingin masuk sekolah aja capek belajar dirumah terus jenuh. Nah untuk kendala pembelajaran ini tidak semua peserta didik bisa mengikuti semua pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut kami mengkolaborasikan pembelajaran luar jaringan (luring), untuk tugas luring yaitu berupa produk dan soal-soal lainnya, ketika daringnya tidak bisa otomatis menyelesaikan tugas luring. Terus yg kedua ada sedikit lah kendala dari orang tua mengatasi anaknya ketika belajar dirumah, jadi tiap wali kelas atau guru yang bersangkutan menelfon beberapa wali murid yang merasa kebingungan dengan soal yang diberikan oleh guru tersebut. Tapi kemarin sudah ada beberapa peserta didik disini yang di “Les” kan oleh orang tua. Alhamdulillah ya mbak untuk ajaran tahun ini tidak se ekstra tahun kemarin. Untuk ajaran tahun ini ya tidak seheboh dulu.⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan Sri Kustatik dapat bahwa tidak semua peserta didik dapat mengikuti semua mata pelajaran karena berbagai kendala seperti kuota peketan dan lain-lain. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut dari pihak sekolah mencari solusi. Solusinya yaitu menggunakan tugas berbasis luar jaringan (luring).

⁹⁶ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020.

Sri Kustatik selaku Hal ini sekaligus memperkuat pernyataan dari narasumber yang pertama. Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas Va menyampaikan hal-hal yang serupa terkait kendala-kendala dan cara mengatasi dalam proses pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring pada masa pandemi covid-19:

Tadi untuk jawaban sudah diwakilkan oleh Ibu Hindanah ya mbak, disini saya akan menyampaikan sedikit saja untuk kendala-nya, ya sama kendalanya dari kuota paketan, terus ada yang orang tuanya tidak bisa sepenuhnya mendampingi mereka belajar. Tapi sekarang ya sudah ada perubahan. Jadi tidak se ekstra tahun kemarin mbak. Kalau kemarin itu benar-benar ekstra soalnya kan pertama daring ya. Kalau untuk angkatan ini sudah ada perubahan lah, karena sudah terbiasa dari tahun ajaran kemarin. Kemarin saja ada laporan dari orang tua peserta didik, saya kemarin menerapkan soal berbasis *HOTS* ada peningkatan, karena ada sebagian orang tua laporan ke saya kalau anaknya ini cepat dalam menerima pembelajaran. Ada juga juga laporan kalau tidak bisa tetapi hanya sedikit. Karena memang sebagian banyak yang mengeluh ingin masuk sekolah. Untuk daring ini kan perlu ada pendampingan dari orang tua, jika orang tua tidak bisa otomatis mereka akan carikan guru les untuk anaknya kebanyakan begitu mbak. Terus ada juga yang jipri saya minta solusi bagaimana menghadapi soal yang mereka kurang faham, kemudian saya beri arahan atau penjelasan sedikit sehingga orang tua bisa mengajari anaknya dirumah.

Dari hasil wawancara dengan Sri Kustatik dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran tidak luput dari kendala-kendala tapi setiap kendala pasti ada cara mengatasinya. Untuk pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, Ibu Sri Kustatik sudah mulai menerapkan soal berbasis *HOTS*. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring peserta didik tetap semangat meskipun belajar dirumah seperti yang sudah disampaikan bahwa dengan menerapkan soal berbasis *HOTS* sudah ada peningkatan cara berfikir dari peserta didik.

Berdasarkan wawancara, observasi dan kajian dokumen maka dapat disimpulkan bahwa untuk evaluasi pembelajaran guru menggunakan google form, tujuan di adakan evaluasi agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang sudah dipelajarinya. Jika pembelajaran normal biasanya guru bertanya langsung kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari hari ini, tetapi di masa daring ini guru menggunakan google form untuk menanyakan materi yang telah dipelajarinya kepada peserta didik. Untuk penilaian, seperti penilaian sikap guru mengambil dari absen sehari-hari, penilaian pengetahuan dari tugas sehari-hari, sedangkan penilaian keterampilan dari tugas membuat produk yang diberi waktu 1 minggu untuk menyelesaikannya.

Sedangkan kendala-kendala pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19 adalah: 1) Keterbatasan kuota internet, 2) Orang tua tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan mendampingi belajar secara maksimal karena ada tuntutan kerja, 3) Peserta didik mudah jenuh belajar dirumah karena tempat belajar yang kurang kondusif.

Sedangkan cara mengatasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19 adalah 1) Adanya pembelajaran berbasis luar jaringan (luring) untuk memudahkan peserta didik ketika tidak bisa mengikuti proses pembelajaran berlangsung, 2) Untuk orang tua yang tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan mendampingi belajar secara

maksimal karena ada tuntutan kerja biasanya mendatangkan guru “Les” agar peserta didik lebih mudah dalam mengerjakan soal.

B. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini berisi hasil temuan yang dilaksanakan selama proses penelitian dilakukan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember baik dari hasil temuan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan kajian teori sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan temuan dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tabel Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam situasi pandemi guru tetap membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes, RHE, RPE dan lain-lain untuk memudahkan guru ketika akan melaksanakan pembelajaran 2. Membuat RPP darurat sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. 3. Komponen-komponen pembuatan RPP satu lembar dengan RPP sebelumnya hampir sama seperti mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun ajaran, dan alokasi waktu, yang membedakan langkah-langkah pembuatan RPP hanya terletak pada yang menjadi kompetensi inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah, dan penilaian. 4. Dalam penyusunan RPP mengembangkan KI KD sehingga indikator-indikator bisa digunakan untuk membuat soal berbasis <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i>

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
2	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran berbasis daring diterapkan sejak 16 maret 2020 sampai tahun ajaran baru (saat ini). 2. Pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan luar jaringan (luring). 3. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas <i>Va Pertama</i> yaitu kegiatan pendahuluan seperti guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, selalu memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar meskipun dirumah. Kemudian berdoa sebelum belajar. Seperti sekolah normal guru mengabsen peserta didik melalui google form, setelah absen persiapan untuk melaksanakan shalat dhuha dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. <i>Kedua</i> kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru memberikan tugas kepada peserta didik, tetapi sebelum memberikan tugas guru terlebih dahulu menjelaskan materi berupa video kepada peserta didik dilanjutkan dengan memberikan soal. Selesai mengerjakan soal, peserta didik membuat kolase atau foto dari hasil pembelajaran hari ini, kemudian di kirim di group kelas. <i>Ketiga</i> kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru memberikan soal-soal terkait pembelajaran hari ini kepada peserta didik melalui google form. Setelah membuka link peserta didik mengisi nama lengkap kemudian kelas, lalu mereka bisa mengisi soal tersebut. Setelah mengisi soal tersebut, nilai akan otomatis langsung muncul. Kemudian di akhiri dengan guru memberikan motivasi kepada peserta didik dari awal-akhir agar tetap semangat belajar dirumah. Dan yang terakhir HP mulai dikembalikan kepada orang tua dan persiapan 4. Tugas tematik hari ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA menggunakan soal berbasis <i>HOTS</i>. Dan tugas yang diberikan berupa cerita dan produk.

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		5. Tujuan diterapkan soal berbasis <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> agar peserta didik tidak monoton.
3	Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan google form 2. Penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil belajar peserta didik selama daring, menggunakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. 3. Kendala pembelajaran tematik berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember a) Keterbatasan kuota internet, b) Orang tua tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan mendampingi belajar secara maksimal karena ada tuntutan kerja, c) Peserta didik mudah jenuh belajar dirumah karena tempat belajar yang kurang kondusif. 4. Cara mengatasi pembelajaran tematik berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember a) adanya pembelajaran berbasis luar jaringan (luring) untuk memudahkan peserta didik ketika tidak bisa mengikuti proses pembelajaran berlangsung, b) Untuk orang tua yang tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan mendampingi belajar secara maksimal karena ada tuntutan kerja biasanya mendatangkan guru “Les” agar peserta didik lebih mudah dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara mendalam lalu dikaitkan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat pada skripsi ini untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan

yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Pada Masa Pandemi Covid-19

Sebelum melaksanakan sesuatu tidak lepas dari perencanaan, karena sesuatu dimulai dari rencana terlebih dahulu, jadi rencana apa yang akan kita laksanakan terlebih dahulu. Setelah kita merencanakan kita bisa melaksanakan. Sama halnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan suatu perencanaan apa yang nantinya akan menjadi bahan untuk di ajarkan kepada peserta didiknya. Perencanaan sebelum guru mengajar yaitu dengan menentukan kalender pendidikan, RPP, prota, promes, silabus, RHE, dan RPE.

Hal tersebut sebanding dengan teori yang menjelaskan bahwa, Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni: kata *perencanaan* dan kata *pembelajaran*. Kata *perencanaan* berasal dari *rencana* yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, hal yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.⁹⁷

⁹⁷ Mukni'ah, 5.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) darurat Covid-19 sesuai dengan Permendikbud No.14 Tahun 2019 yang berisi tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sesuai dengan point ke-2, menyatakan bahwa: Dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan kompetensi lainnya bersifat pelengkap.⁹⁸

Komponen-komponen RPP terbaru dengan sebelumnya hampir sama, seperti mencantumkan Identitas sekolah, identitas nama pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu.⁹⁹ Yang berbeda dalam penyusunannya hanya terlerak pada Kompetensi Inti yang sudah dijelaskan diatas.

Dalam penyusunan RPP tidak asal membuat, karena untuk RPP Tematik, pengertian KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam menyusun RPP Tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang

⁹⁸ Permendikbud No. 14 Tahun 2019, 1

⁹⁹ Permendikbud No. 22 Tahun 2016, 6-7

dianggap relevan.¹⁰⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut, setelah kita mengembangkan KD kita dapat membuat indikator pembelajaran sesuai dengan tema, namun dalam pembuatan indikator juga harus diperhatikan karena indikator yang paling penting. Jika kita membuat indikator asal membuat saja tanpa mempertimbangkan bagaimana dampak selanjutnya yang akan di alami peserta didik, apakah peserta didik mampu dengan indikator tersebut atau tidak.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember khususnya wali kelas Va dalam menyusun RPP terlebih dahulu mengembangkan KI KD sehingga indikator-indikator bisa tercapai, dalam penyusunan RPP tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 guru menggunakan ragam variasi soal berbasis *HOTS*. Hal tersebut sebanding dengan teori yang menjelaskan bahwa, *HOTS* adalah kemampuan berpikir kritis, logis, selektif, metakognitif, dan kreatif. Keterampilan berfikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. *HOTS* akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak dikenal, pernyataan yang menentang, atau menghadapi ketidakpastian dilema.¹⁰¹ RPP yang dibuat guru untuk soal berbasis *HOTS* menggunakan indikator dengan teori berikut ini yang menjelaskan bahwa, definisi dan indikator dalam masing-masing tingkatan proses kognitif yaitu:

¹⁰⁰ Abdul Majid, 125.

¹⁰¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS* (Tangerang : Tira Smart,2019), 2.

a. Mengingat

Mengingat adalah memanggil kembali pengetahuan/informasi yang relevan dari memori jangka panjang. proses ini memiliki dua tahapan, yakni : mengenal/mengidentifikasi dan mengingat/memanggil.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai mengkonstruksi makna dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis. Proses memahami ini mencakup: 1) Menginterpretasikan, 2) Memberikan contoh, 3) Mengklasifikasikan, 4) Merangkum, 5) Menyimpulkan, 6) Membandingkan, 7) Menjelaskan.

c. Mengaplikasikan

Mengaplikasikan disini mengandung arti dapat melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam situasi tertentu (yang diberikan). Mengaplikasikan mencakup kemampuan untuk mengelola/melakukan : menggunakan prosedur pada tugas/latihan yang sudah dikenal, siswa memiliki langkah-langkah urutan tertentu. Contoh: menggunakan integral untuk menentukan luas daerah tertentu.¹⁰²

d. Menganalisis

Menganalisis adalah kemampuan untuk memecah materi ke dalam bagian-bagian penyusunnya, dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. Kemampuan

¹⁰² Etty Sofyatiningrum dkk, 16-17.

menganalisis mencakup: membedakan, mengorganisasikan, dan menandai.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi diartikan sebagai melakukan penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Cara yang dilakukan untuk mengevaluasi diantaranya: memeriksa dan mengkritisi.

f. Mencipta

Mencipta diartikan sebagai kemampuan untuk menempatkan beberapa elemen/komponen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen/komponen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru.

Tahapan mencipta mencakup: membuat hipotesis, mendesain/merencanakan, dan menghasilkan produk baru.¹⁰³

Dari data di atas setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dalam menyusun perencanaan pembelajaran daring yaitu: 1) membuat kalender pendidikan, RPP, Prota, Promes, Silanus, RHE dan RPE. 2) Membuat RPP darurat sesuai Permendikbud No.14 Tahun 2019 Tentang penyederhanaan RPP. 3) KI KD dalam penyusunan RPP dikembangkan untuk membuat soal-soal berbasis *HOTS*.

¹⁰³ Etty Sofyatingrum dkk, 18.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring sejak 16 maret 2020 sampai sekarang (tahun ajaran baru). Untuk tahun ajaran baru pembelajaran dilaksanakan secara daring yang dikolaborasikan dengan luar jaringan (luring). Hal tersebut sebanding dengan teori yang menjelaskan bahwa, Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang pendidik dan peserta didiknya terpisah dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar dari mana saja.¹⁰⁴

Bentuk-bentuk pembelajaran jarak jauh adalah 1) Pembelajaran daring, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks, online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *steraming online*.¹⁰⁵ 2) Pembelajaran Berbasis Luar Jaringan (Luring) adalah proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan review masing-masing modul dan review hasil penugasan yang sudah dikerjakan pada saat daring.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember yang dilaksanakan secara daring, guru melaksanakan 3 kegiatan

¹⁰⁴ Eva Eriani, Reni Amiliya, "Blanded Learning : Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 03 Nomor 01, (Juni, 2020),13.

¹⁰⁵ Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto dan Agung Rimba Kurniawan, 65.

¹⁰⁶ Puslitbang Kesos, Pranata Pembangunan Universitas Indonesia, *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga* (Jakarta : Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI,2020), 25.

seperti: *Pertama* kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar, menyemangati agar tetap semangat meskipun belajar dirumah, setelah itu di lanjut dengan absen, untuk absen menggunakan google form. Setelah mengisi absen dilanjutkan dengan peserta didik melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek. *Kedua* kegiatan inti, setelah melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek pembelajaran dimulai, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan video.

Video yang diberikan berisi penjelasan materi untuk hari ini dan berisi soal-soal yang nantinya langsung dijawab oleh peserta didik. Namun tidak semua guru yang ada di dalam group menjelaskan materi menggunakan video ada yang menggunakan foto. Jadi materi atau soal difoto kemudian dikirim ke group kelas. *Ketiga* penutup, setelah melaksanakan pembelajaran sama seperti pembelajaran normal yaitu dilakukan evaluasi berupa pertanyaan terkait pembelajaran hari ini, namun yang membedakan untuk pembelajaran berbasis daring, guru sudah menyiapkan soal-soal yang dikirim ke group kelas melalui google form. Sebelum masuk google form, peserta didik mengisi identitasnya terlebih dulu, setelah itu bisa mengerjakan soal seputar pembelajaran hari ini, setelah mengisi soal nilai otomatis langsung muncul.

Tujuan diadakan seperti itu agar peserta didik tidak lupa terkait materi hari ini, setelah mengisi soal di google form pembelajaran diakhiri,

sama seperti kegiatan pendahuluan guru selalu memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar dan yang dan yang terakhir HP dikembalikan kepada orang tua dan persiapan shalat dhuhur.

Hal ini sama seperti prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh guru dalam melaksanakan 3 kegiatan, Menurut beberapa tokoh yang dikutip oleh Abdul Majid yang menyatakan bahwa, kegiatan *Pertama* pendahuluan atau pembukaan tujuan dari kegiatan membuka pembelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa, yang telah dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Kedua* Menurut Alwasilah yang dikutip oleh Abdul Majid dalam karyanya, mendefinisikan bahwa kegiatan inti merupakan pokok dalam pembelajaran kegiatan inti dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada

waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator.¹⁰⁷

Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau sub tema yang sedang dipelajari. *Ketiga* Menurut Hadisubroto dan Herawati yang dikutip oleh Abdul Majid dalam karyanya, mendefinisikan bahwa kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara online, guru membuat ragam soal variasi seperti *HOTS* pada mata pelajaran tematik, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan untuk tema 2 pembelajaran 2 subtema 1 guru menggunakan soal berbasis *HOTS* soal yang diberikan berupa soal cerita yang nantinya peserta didik diminta untuk membaca teks cerita, setelah itu diminta untuk membuat soal dan mencari jawabannya, sementara untuk produk guru memberikan tugas berupa

¹⁰⁷ Abdul Majid, 129.

¹⁰⁸ Abdul Majid, 131.

membuat alat peraga pernafasan pada manusia. Memberikan tugas seperti itu tentunya guru memiliki tujuan tersendiri.

Tujuan guru membuat soal berbasis *HOTS* adalah sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa, tujuan pembelajaran salah satunya adalah menjadikan siswa mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi, dan membuat keputusan yang tepat.¹⁰⁹ Dapat disimpulkan tujuan guru membuat soal berbasis *HOTS* agar peserta didik tidak monoton, jika hanya diberi soal jelaskan dan sebutkan saja pola berfikir peserta didik tidak akan mengalami perubahan. Namun jika peserta didik diberi soal yang menantang akan merubah pola pikir peserta didik, sehingga peserta didik merasa ingin tahu, mereka akan terus berfikir sampai mereka akan menemukan jawaban tersebut.

Dari data di atas setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19 dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: a) Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan pembelajaran Daring dan Luring. b) Pelaksanaan diawali dengan menyapa peserta didik, memotivasi, absensi, melaksanakan shalat dhuha, dan membaca surat-surat pendek, di kegiatan inti guru menjelaskan materi menggunakan video. Dan kegiatan akhir guru memberikan soal-soal untuk mengevaluasi

¹⁰⁹ Arifin Nugroho, 17.

pembelajaran. c) Soal berbasis *HOTS* bertujuan agar peserta didik tidak monoton.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Pada Masa Pandemi Covid-19

Tahap akhir setelah melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah mengevaluasi pembelajaran, sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa, evaluasi sendiri merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan peserta didik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan google form. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi untuk hari, soal yang diberikan melalui goole form tidak banyak hanya 1-2 soal saja.

Cara guru menilai hasil kerja peserta didik, menggunakan 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa, Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013, menekankan pada pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrument pada kompetensi sikap terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan jurnal. Instrument penilaian

¹¹⁰ Moh Sahlan, 8.

pengetahuan terdiri dari tes tulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan serta penugasan. Sementara itu instrument penilaian kompetensi keterampilan meliputi unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio.¹¹¹

Berdasarkan data yang didapat melalui penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring memiliki kendala namun setiap kendala pihak sekolah memiliki cara untuk mengatasinya. Untuk kendala-kendala selama pembelajaran daring adalah keterbatasan kuota internet, orang tua tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan mendampingi belajar secara maksimal karena ada tuntutan kerja, dan yang terakhir peserta didik mudah jenuh belajar dirumah karena tempat belajar yang kurang kondusif. Sedangkan cara mengatasinya adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember tidak hanya menggunakan pembelajaran berbasis daring tetapi juga menggunakan pembelajaran berbasis luar jaringan (luring) untuk memudahkan peserta didik ketika tidak bisa mengikuti proses pembelajaran berlangsung, orang tua yang tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan mendampingi belajar secara maksimal karena ada tuntutan kerja biasanya mendatangkan guru “Les” agar peserta didik lebih mudah dalam mengerjakan soal.

Hal tersebut sebanding dengan teori yang menjelaskan bahwa, dalam pembelajaran daring tentunya tidak lepas dari kendala-kendala, tapi setiap kendala pasti ada cara mengatasinya . Berikut ini kendala-kendala

¹¹¹ Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 112

pembelajaran daring adalah dalam keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran daring, tidak semuanya berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama daerah yang terletak di pelosok, Masih terbatasnya komputer atau laptop dan akses internet, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran daring. Banyaknya tugas dari guru seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran daring, beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu.¹¹²

Sedangkan cara mengatasinya adalah Kementerian Pendidikan telah mengizinkan sekolah menggunakan Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk membeli paket pulsa dan akses internet. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu proses belajar jarak jauh baik bagi guru maupun siswa. Selain sekolah, pemerintah desa juga bisa membantu guru dan siswa untuk mendapatkan akses internet atau kebutuhan lain untuk mengajar dan belajar.¹¹³

Dari data di atas setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi Covid-19 dalam mengevaluasi pembelajaran daring yaitu: a) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan google form. b) Penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil belajar peserta didik selama daring

¹¹² Sri Gusty dkk, 108-109.

¹¹³ Sri Gusty dkk, 111.

menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penyajian data berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi tentang “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring pada masa pandemi covid-19 yaitu: a) Membuat kalender pendidikan, RPP, Prota, Promes, Silanus, RHE dan RPE. b) Membuat RPP darurat sesuai Permendikbud No.14 Tahun 2019 Tentang penyederhanaan RPP. c) KI KD dalam penyusunan RPP dikembangkan untuk membuat soal-soal berbasis HOTS.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring pada masa pandemi covid-19 yaitu: a) Pembelajaran tematik terpadu menggunakan pembelajaran Daring dan Luring. b) Pelaksanaan diawali dengan menyapa peserta didik, memotivasi, absensi, melaksanakan shalat dhuha, dan membaca surat-surat pendek, di kegiatan inti guru menjelaskan materi menggunakan video. Dan kegiatan akhir guru memberikan soal-soal untuk mengevaluasi pembelajaran. e) Soal berbasis *HOTS* bertujuan agar peserta didik tidak monoton.

3. Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring pada masa pandemi covid-19 yaitu:
 - a) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan google form.
 - b) Penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil belajar peserta didik selama daring menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

B. Saran-saran

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Diharapkan lebih bisa meningkatkan pembelajaran yang kompetitif bagi guru agar pembelajaran daring tidak monoton dan membosankan.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini mempunyai tujuan bagi masyarakat dalam memilih pendidikan sebagai salah satu pertimbangan orang tua memilih pendidikan bagi anaknya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi yang terkait dengan Pembelajaran Tematik Berorientasi Pada *HOTS* berbasis daring agar hasil penelitiannya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.
Al-Qur'an, 47:24.
- Arafat Lubis, Maulana. 2018. *Pembelajaran Tematik di SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Creswell, John W.. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing.
- Eriani, Eva, Reni Amiliya. "Blanded Learning : Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi" dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.3 No.1 Juni 2020.
- Gusty, Sri, dkk. 2020. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* Yayasan Kita Menulis.
- Janah, Farihatul. 2019. *Hubungan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : Skripsi.
- Mulyana, Andasia. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* Vol.2 No.1 2020.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Milles, Mettew B, A Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publications
- Miles, Mettew B dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*,. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember : Pustaka Belajar.

- Malawi, Ibadullah, Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV Ae Media Grafika.
- Malawi, Ibadullah, Ani Kadarwati dan Dian Permatasari Kusuma Dayu. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV Ae Media Grafika.
- Noerweni Bintari, Mega. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta : Skripsi.
- Nugraha, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang bahasa*. Solo : Cakra Books.
- Nugroho, Arifin. 2018. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nur Azizah, Anisma . 2018. *Peran Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember : Skripsi.
- Permendikbud No. 14 Tahun 2019.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016.
- Prastowo, Andi.2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana.
- Puslitbang Kesos, Pranata Pembangunan Universitas Indonesia. 2020. *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*. Jakarta : Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI.
- Puspaningtyas, Nur Astuti. 2018. *Peningkatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates*. Universitas Negeri Yogyakarta : Skripsi.
- Puspitasari, Rizki. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang : Skripsi.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember : STAIN Jember Press.

- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Sarkadi. 2020. *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, Surabaya : CV Jakad Media Publishing.
- Sofyatiningrum, Etty,dkk. 2018. *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Yanti, Minanti Tirta, Eko Kuntarto dan Agung Rimba Kurniawan. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 5 No.1 April 2020.
- Yuliani, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofiana Hariyanti
NIM : T20164032
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020” adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 10 November 2020

Saya yang menyatakan



Sofiana Hariyanti
NIM. T20164032

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> Berbasis Daring di Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020	A. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu	<ol style="list-style-type: none"> Ciri khas pembelajaran tematik Manfaat pembelajaran tematik Landasan pembelajaran tematik Karakteristik pembelajaran tematik 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Waka Kurikulum Wali Kelas Va Peserta didik Kelas Va Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan : penelitian kualitatif Jenis penelitian : deskriptif Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data : <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi teknik Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis daring di Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis daring di Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19? Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis daring di Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?
	B. <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i>	<ol style="list-style-type: none"> Indikator <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> 			
	C. Pembelajaran Berbasis Daring	<ol style="list-style-type: none"> Kendala dan cara mengatasi pembelajaran daring 			



Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis serta kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
2. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring pada masa pandemi covid-19

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember tahun pada Masa Pandemi Covid-19?

C. Pedomanan Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.
3. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Foto atau gambar pelaksanaan pembelajaran daring via *WhatsApp group*.
5. Data peserta didik atau absensi kelas Va

Lampiran 4

DESKRIPSI WAWANCARA**1. Informan 1****A. Identitas Informan**

Nama : Dra. Hindanah, M.Pd.
 Pekerjaan : Kepala Madrasah
 Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
 Alamat Sekolah : Jalan Puger No. 42, Desa Tutul,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
 Waktu Wawancara : 26 Agustus 2020
 Pewawancara : Sofiana Hariyanti

B. Hasil Wawancara

Tanya : Sejak kapan pembelajaran daring mulai diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ?

Jawab : Pembelajaran daring sudah diterapkan sejak tanggal 16 maret 2020 sampai sekarang tahun ajaran baru mbak.

Tanya : Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada hots di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring?

Jawab : Perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* selama masa daring guru-guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota,promes dan lain sebagainya. Nah untuk pembuatan RPP ini ada pembaruan mbak, kita menggunakan RPP darurat yaitu 1 lembar sesuai dengan Permendikbud No.14 Tahun 2019.

Tanya : Apa perbedaan komponen-komponen RPP dulu dengan komponen-komponen RPP terbaru (penyederhanaan) ?

Jawab : Untuk komponen-komponen membuat RPP satu lembar ini hampir sama seperti RPP sebelumnya, seperti mencantumkan identitas sekolah,

identitas mata pelajaran, kelas, dan materi pokok. Hanya ini lebih disederhanakan, pada RPP satu lembar yang menjadi KI ini ialah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Tanya : Bagaimana cara mengetahui perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember jika di tinjau dari perangkat pembelajaran ?

Jawab : Yang paling penting dan selama masa daring guru-guru menggunakan aplikasi google formulir tapi dengan acuan indikator yang telah dibuatnya. Jadi untuk soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* itu, dari indikator yang mereka gunakan dalam pembelajaran, dan ketika perangkat pembelajaran dibuat otomatis kan KD nya sudah disediakan, setelah itu ada pengembangan indikator. Didalam pengembangan indikator inilah yang menjadikan pembelajaran itu yang menghasilkan soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* atau bukan.

Tanya : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring ?

Jawab : Untuk pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sendiri kalau disini mbak meskipun daring ya seperti sekolah biasanya, guru tiap pagi menyapa peserta didik menanyakan kabarnya, cuma bedanya sekarang menyapa dan menanyakan kabar peserta didik melalui group Whatshaap, kemudian meminta peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha setelah shalat Dhuha baru absen, absennya kita gunakan google form setelah itu baru mulai pembelajaran dan di akhiri dengan shalat dhuhur. Beberapa guru-guru

disini sudah ada yang menjelaskan materi menggunakan video kemudian dikirim ke group kelas.

Tanya : Setelah melaksanakan pembelajaran secara daring, apakah diakhir pembelajaran guru tetap memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik ?

Jawab : Mengevaluasi pembelajaran tetap diberikan oleh guru, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara online. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi soal-soal materi hari ini, soal yang diberikan guru berupa test tulis. Di dalam soal tersebut biasanya terdiri dari 1-3 soal saja. Jadi setelah pembelajaran selesai, guru mengirim soal menggunakan google form di group, kemudian nanti peserta didik bisa mengisinya. Jadi tujuan adanya evaluasi pembelajaran, agar peserta didik tidak lupa materi hari ini apalagi dalam kondisi saat ini mbak, guru menjelaskan materi ada yang berupa video, ada yang langsung memberikan soal. Pasti peserta didik belajar dirumah ini sudah pusing, tiap hari harus buka HP untuk mendengarkan guru menjelaskan materi, belum lagi tugas-tugas yang lainnya. Maka dari itu meskipun belajar dirumah, mengevaluasi pembelajaran tetap diberikan oleh guru.

Tanya : Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru, selama melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ?

Jawab : Untuk mengevaluasi pembelajaran tentunya tidak luput dari kendala-kendala, kuota paketan yang menjadi kendalanya, yang kedua ada laporan kendala orang tua ketika mengajari anaknya belajar dirumah, ada yang bilang capek karena anaknya ini itu.

Tanya : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala-kendala tersebut ?

Jawab : Nah meskipun ada kendala-kendala peserta didik maupun orang tua, pihak sekolah tidak hanya diam saja, yaitu tadi mencari solusi atau cara mengatasi dari kendala-kendala tersebut. Cara mengatasinya

bagaimana ? kita gunakan sistem luar jaringan (luring) yaitu tadi yang sudah saya jelaskan kami beri waktu untuk mengerjakan soal tersebut kemudian dikirim ke wali kelas setelah ada paketan. Lalu cara mengatasi kendala yang kedua jika orang tua misal tidak sempat menemani anaknya ketika belajar atau kurang faham dengan soal yang diberikan guru, biasanya saya suruh “Les” atau bisa telfon guru yang bersangkutan.

2. Informan 2

A. Identitas Informan

Nama : Sri Kustatik, S.Pd.
 Pekerjaan : Waka Kurikulum
 Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
 Alamat Sekolah : Jalan Puger No. 42, Desa Tutul,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
 Waktu Wawancara : 27 Agustus 2020
 Pewawancara : Sofiana Hariyanti

B. Hasil Wawancara

Tanya : Sejak kapan pembelajaran berbasis daring mulai diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember?

Jawab : Pembelajaran berbasis daring di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember sejak tanggal 16 Maret sampai tahun ajaran baru.

Tanya : Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ?

Jawab: Perencanaan pembelajaran tematik terpadu selama masa daring ya seperti biasanya guru tetap membuat perangkat pembelajaran seperti, silabus, program tahunan (prota), promes (program semester), rincian pekan efektif (RPE), rincian hari efektif (RHE) dan RPP. RPP ini yang paling penting mbak, kalau guru tidak membuat RPP nanti ya

kan repot ngajarnya mau dimulai dari mana dulu. selain itu dalam membuat RPP, bapak ibu guru harus bisa mengembangkan KI KD sehingga indikator-indikator bisa digunakan untuk membuat soal berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Nah untuk pembuatan RPP mbak kami menggunakan RPP darurat sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 yaitu perubahan pembuatan RPP yang satu lembar

Tanya : Apa perbedaan komponen-komponen RPP dulu dengan komponen-komponen RPP terbaru (satu lembar)?

Jawab : Mungkin mbk bingung ya apa bedanya RPP sebelumnya dengan yang sekarang satu lembar. Sebenarnya untuk komponen-komponen RPP yang dulu dan sekarang ini hampir sama mbak, seperti mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, alokasi waktu, dan kelas. Nah kalau RPP sebelumnya kan detail ya ini diringkas lagi, untuk RPP satu lembar yang menjadi adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis daring ini memang agak ekstra, mangkanya setiap hari senin dan sabtu bapak ibu guru disini mengadakan forum guru diskusi (FGD) , jadi membahas permasalahan satu minggu ke depan dan solusi.

Tanya : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring?

Jawab : Untuk pelaksanaan pembelajaran biasanya ibu bapak guru sebelum memberikan soal, pasti ada konsep pembelajarannya dulu baru setelah itu diadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan anak apakah sudah memahami konsep yang telah diberikan. Untuk melaksanakan pembelajaran, guru memberikan video pembelajaran melalui group kelas. Jadi pembelajaran daring ini memang dikatakan

lebih rumit, kenapa dikatakan rumit karena guru lebih sering membuat video kemudian mereka edit se kreatif mungkin. Jadi ya mbak kalau disini daring rasa pembelajaran normal. Faham maksudnya? jadi gini tiap pagi seperti biasanya guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik melalui group Whatshapp kemudian setelah itu absen, absennya melalui google form, setelah absen, peserta didik seperi biasanya melaksanakan shalat dhuha kemudian membaca surat-surat pendek, setelah itu baru pembelajaran dimulai, untuk menjelaskan materi ada sebagian guru yang menggunakan video dan ada juga yang langsung meminta peserta didik langsung mengerjakan LKS. Bagi peserta didik yang ada kendala seperti tidak ada paketan untuk pengumpulan tugas dan lain-lain, kami juga menggunakan luar jaringan (luring) jadi untuk yang rumahnya dekat dengan sekolah langsung datang ke sekolah meminta tugas untuk hari ini, sedangkan yang rumahnya jauh di telfon oleh guru yang bersangkutan untuk memberikan soal, sedangkan batas pengumpulan tugas diberi waktu 5 hari.

Tanya : Setelah melaksanakan pembelajaran secara daring, apakah diakhir pembelajaran guru tetap memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik ?

Jawab : Meskipun pembelajaran dilaksanakan dirumah, mengevaluasi pembelajaran tetap dilakukan. Agar materi hari ini yang sudah dipelajari mudah di ingat oleh peserta didik, nah untuk soal yang diberikan guru untuk mengevaluasi pembelajaran paling banyak 3 soal mbak, kalau terlalu banyak kasihan peserta didik, jadi setelah pembelajaran selesai guru memberikan soal melalui google form kepada peserta didik. Setelah mengisi soal nilai tersebut langsung muncul.

Tanya : Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru, selama melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?

Jawab : Pembelajaran berbasis daring tidak selalu berjalan dengan lancar mbak, pasti ada kendala. Salah satunya laporan dari orang tua, katanya peserta didik ini ingin masuk sekolah aja capek belajar dirumah terus jenuh. Nah untuk kendala pembelajaran ini tidak semua peserta didik bisa mengikuti semua pembelajaran, Terus yg kedua ada sedikit lah kendala dari orang tua mengatasi anaknya ketika belajar dirumah.

Tanya : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab : Untuk mengatasi kendala tersebut kami mengkolaborasi pembelajaran luar jaringan (luring), untuk tugas luring yaitu berupa produk dan soal-soal lainnya, ketika daringnya tidak bisa otomatis menyelesaikan tugas luring, yang kedua tiap wali kelas atau guru yang bersangkutan menelfon beberapa wali murid yang merasa kebingungan dengan soal yang diberikan oleh guru tersebut. Tapi kemarin sudah ada beberapa peserta didik disini yang di “Les” kan oleh orang tua. Alhamdulillah ya mbak untuk ajaran tahun ini tidak se ekstra tahun kemarin. Untuk ajaran tahun ini ya tidak seheboh dulu.

3. Informan 3

A. Identitas Informan

Nama	: Sri Kustatik, S.Pd.
Pekerjaan	: Wali Kelas Va
Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
Alamat Sekolah	: Jalan Puger No. 42, Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
Waktu Wawancara	: 28 Agustus 2020
Pewawancara	: Sofiana Hariyanti

B. Hasil Wawancara

Tanya : Sejak kapan pembelajaran daring mulai diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember?

Jawab : Untuk pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ini sudah dilaksanakan tanggal 16 maret bulan kemarin sampai saat ini

Tanya : Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada hots di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring?

Jawab : Pada tahap perencanaan ini, guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran mbak, tau kan ya seperti RPP, silabus, prota, promes, rincian pekan efektif (RPE), rincian hari efektif (RHE) dan lain sebagainya. Mungkin tadi sudah dijelaskan ya mbak sama ibu Kepsek terkait RPP darurat sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019. Sebenarnya sama saja ya mbak dengan RPP sebelumnya, yang membedakan kalau RPP sebelumnya kan berlembar-lembar ya kalau ini hanya satu lembar, jadi di dalam RPP satu lembar yang saya buat sama seperti RPP sebelumnya seperti mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran dan alokasi waktu. Yang berbeda terletak pada Kompetensi Inti (KI) , yang menjadi Kompetensi Inti (KI) adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam RPP satu lembar pada langkah-langkah pembelajaran seperti absen, menjelaskan materi dan penilaian saya sudah menggunakan aplikasi google form. Jadi lebih diringkas, kalau RPP sebelumnya kan di ketik secara detail ya, seperti menjelaskan materi apa, kemudian untuk penilaiannya kan banyak itu. Kalau yang saya buat ini untuk penilaian tes dengan google form nilai muncul secara otomatis,

setelah selesai pembelajaran saya memberikan soal evaluasi kepada peserta didik melalui aplikasi google form.

Tanya : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring?

Jawab : Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember mungkin tadi mbak sudah dapat informasi dari Bu Kepsek mengenai sistem pembelajaran disini sudah dilaksanakan sejak bulan maret dan sampai tahun ajaran baru, disini daring seperti pembelajaran normal, bedanya untuk pembelajaran berbasis daring ini saya setiap pagi menyapa peserta didik, menanyakan kabarnya, melalui group Whatshaap. Untuk mengabsensi peserta didik, pihak sekolah menggunakan aplikasi google form. Nah bagi peserta didik yang tidak ada paketan untuk mengisi absensi dan lain-lain biasanya orang tuanya telfon saya, untuk tugas-tugasnya bagi yang tidak ada paketan, biasanya orang tua peserta didik ke sekolah meminta soalnya, ada juga yang diberi tahu melalui telfon. Setelah absen, anak-anak persiapan untuk melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek. Lalu dilanjut dengan pembelajaran, untuk pembelajaran tematik saya menjelaskan materi menggunakan video, di dalam video sudah berisi tentang penjelasan materi hari ini dan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Kebetulan saya menggunakan soal berbasis *HOTS*. *HOTS* sendiri kan singkatan dari *Higher Order Thinking Skill* ya otomatis dari *Higher Order Thinking Skill* anak-anak sudah mulai bisa menganalisis, menyusun, membuat, menemukan jadi mereka tidak hanya asal bisa menyebutkan. Tetapi dia sudah mulai berfikir untuk menemukan sesuatu yang dia pelajari, dia temukan, dia susun, nah dari sini peserta didik sudah bisa berfikir secara sistematis, mulai kritikal

thinking peserta didik sudah diterapkan. Untuk pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 saya beri tugas menemukan, menalar, dan menganalisis. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia saya beri tugas menemukan dan menalar. Jadi saya setelah menjelaskan materi berupa video, saya minta peserta didik membaca teks cerita, kemudian saya memintanya untuk menemukan dan menalar seperti saya meminta mereka membuat pertanyaan dari cerita tersebut kemudian dicari jawabannya. Untuk tugas kedua IPA, saya buat luring (luar jaringan). untuk luring ini cukup orang tua yang datang ke madrasah untuk mengambil tugas selama 1 minggu seperti tugas produk. Saya meminta peserta didik untuk membuat produk berupa alat peraga pernafasan pada manusia yang bahannya dari botol aqua, balon, dan karet. Kemudian saya suruh analisis hasilnya.

Tanya : Setelah melaksanakan pembelajaran secara daring, apakah diakhir pembelajaran guru tetap memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?

Jawab : Sebelum dan sesudah pembelajaran tidak lupa saya menyemangati peserta didik agar tetap semangat belajar dirumah, karena banyak sekali laporan dari orang tua kalau mereka ingin masuk sekolah seperti biasanya. Dan untuk evaluasi mungkin kepala sekolah jelaskan dan saya juga sudah menjelaskan, saya menggunakan google form dan luring dalam bentuk produk untuk mengukur evaluasi. Untuk soal yang saya berikan tidak jauh dengan masa normal, kami tetap gunakan acuan tentang KI KD dan indikator-indikatornya, sehingga kami dapat membuat indikator soal. Dari indikator soal itu kami buat butir soalnya, untuk soal saya menggunakan pilihan ganda kadang menggunakan esay jadi tidak pasti mbak, Jumlah soal yang saya berikan sementara lebih banyak *HOTS* nya, kadangkala sedikit *LOTS* nya. Kalau untuk soal *HOTS* walaupun pilihan ganda

kalau levelnya menemukan, menganalisa otomatis level *HOTS* ada ilustrasinya. Dari ilustrasi tersebut peserta didik sudah bisa menemukan suatu permasalahan. Kemudian cara saya menilai hasil belajar peserta didik selama daring, tetap sama menggunakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk sikap seperti penilaian sikap, saya ambil dari absen mbak, peserta didik yang tidak ada paketan orang tuanya telfon saya. Untuk nilai pengetahuan, ya dari tugas sehari-hari dan bagi yang tidak ada paketan untuk pengumpulan tugasnya ya saya kasih dispensasi waktu, jika tidak mengumpulkan berarti nilainya kosong dan untuk nilai keterampilan, saya berikan tugas berupa produk. Tugas produk yang saya berikan seperti membuat alat peraga dan lain-lain, untuk tugas produk saya kasih waktu 1 minggu untuk menyelesaikannya.

Tanya : Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru, selama melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?

Jawab : Tadi untuk jawaban sudah diwakilkan oleh Ibu Hindanah ya mbak, disini saya akan menyampaikan sedikit saja untuk kendala-nya, ya sama kendalanya dari kuota paketan, terus ada yang orang tuanya tidak bisa sepenuhnya mendampingi mereka belajar.

Tanya : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab : Tapi sekarang ya sudah ada perubahan. Jadi tidak se ekstra tahun kemarin mbak. Kalau kemarin itu benar-benar ekstra soalnya kan pertama daring ya. Kalau untuk angkatan ini sudah ada perubahan lah, karena sudah terbiasa dari tahun ajaran kemarin. Kemarin saja ada laporan dari orang tua peserta didik, saya kemarin menerapkan soal berbasis *HOTS* ada peningkatan, karena ada sebagian orang tua laporan ke saya kalau anaknya ini cepat dalam menerima pembelajaran. Ada juga juga laporan kalau tidak bisa tetapi hanya sedikit. Karena memang sebagian banyak yang mengeluh ingin

masuk sekolah. Untuk daring ini kan perlu ada pendampingan dari orang tua, jika orang tua tidak bisa otomatis mereka akan carikan guru les untuk anaknya kebanyakan begitu mbak. Terus ada juga yang japri saya minta solusi bagaimana menghadapi soal yang mereka kurang faham, kemudian saya beri arahan atau penjelasan sedikit sehingga orang tua bisa mengajari anaknya dirumah.

4. Informan 4

A. Identitas Informan

Nama : Ahmad Ziya'ulhaq Alfama
 Pekerjaan : Peserta didik kelas Va
 Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
 Alamat Sekolah : Jalan Puger No. 42, Desa Tutul,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
 Waktu Wawancara : 27 Agustus 2020
 Pewawancara : Sofiana Hariyanti

B. Hasil Wawancara

Tanya : Bagaimana belajar dirumah, membosankan atau menyenangkan?

Jawab : Belajar dirumah gak enak bu enakan sekolah bisa main sama teman-teman dirumah capek tugas terus, pokonya gak enak bu belajar dirumah. Kalau belajar dirumah masih liat youtube liat Bu Sri waktu jelaskan materi capek bu enakan sekolah, habis jelaskan materi sama bu Sri di kasih tugas

Tanya : Kemarin ada tugas tema 2 subtema 2 pembelajaran 1, apakah kamu mengerjakan soal dengan mudah?

Jawab : Kemarin sama Bu Sri dikasih tugas IPA tugasnya dari botol tapi mama yang ambil tugasnya saya gak boleh ikut katanya. Habis itu nyampe rumah ngerjakan, saya ngerjakan sendiri bu cuma ayah yang bolongi tutup botol soalnya saya gak bisa, lainnya saya yang ngerjakan bu, terus ngerjakan soal IPA saya ngerjakan dibantu mama karena ada

yang gak bisa jawab. Setelah IPA dikasih tugas Bahasa Indonesia. Saya belajarnya sama mama juga soalnya ada yang gak bisa ngerjakan buat pertanyaan, tapi cuma sedikit yang gak bisa, yang gak bisa minta ajari mama.

5. Informan 5

A. Identitas Informan

Nama : Rahil Fikri Haidar Pekerjaan
 Pekerjaan : Peserta didik kelas Va
 Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
 Alamat Sekolah : Jalan Puger No. 42, Desa Tutul,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
 Waktu Wawancara : 27 Agustus 2020
 Pewawancara : Sofiana Hariyanti

B. Hasil Wawancara

Tanya : Bagaimana belajar dirumah, membosankan atau menyenangkan?

Jawab : Belajar dirumah gak enak bu bosan gak bisa ketemu sama teman-teman, banyak tugas lagi bu saya capek, kan kalau disekolah biasanya main sama teman-teman kalau dirumah ngerjakan tugas terus pingin cepat-cepat sekolah. Capek bu liat HP terus, Bu Sri jelaskan materi pakai video enakan dijelaskan langsung

Tanya : Kemarin ada tugas tema 2 subtema 2 pembelajaran 1, apakah kamu mengerjakan soal dengan mudah?

Jawab : Terus kemarin yang dikasih tugas buat alat peraga saya suka bu, enakan buat kayak gitu dari pada ngerjakan tugas terus capek, kalau buat alat peraga kemarin di bantu sama kakak soalnya ayah kerja dan mama jaga adik. Jadi buat alat peraga dibantu, kakak yang bolongi lubang tutup botol sama potong botolnya kalau yang lain aku sendiri bu, soalnya asik buat kayak gitu. Setelah itu ngerjakan soal IPA saya

yang gak bisa soal nomer 2 itu bu, jadi saya minta ajari kakak. Terus kalau yang Bahasa Indonesia saya juga belajar sama kakak, ngerjakan tugas Bahasa Indonesia membuat kalimat pertanyaan dan di jawab ada yang gak bisa, tapi yang gak bisa cuma sedikit bu, soal yang lainnya saya mengerjakan sendiri.

6. Informan 6

A. Identitas Informan

Nama : Salsabila Adelianti Putri Widodo
 Pekerjaan : Peserta didik kelas Va
 Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
 Alamat Sekolah : Jalan Puger No. 42, Desa Tutul,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
 Waktu Wawancara : 27 Agustus 2020
 Pewawancara : Sofiana Hariyanti

B. Hasil Wawancara

Tanya : Bagaimana belajar dirumah, membosankan atau menyenangkan?

Jawab : Belajar dirumah enak bu membuat kerajinan kayak kemarin yang terbuat dari botol terus dikasih balon saya suka bu menyenangkan buat saya

Tanya : Kemarin ada tugas tema 2 subtema 2 pembelajaran 1, apakah kamu mengerjakan soal dengan mudah?

Jawab : Bu Sri sering ngasih tugas kerajinan, saya dirumah dibantu sama mama, ayah adek jadi seru ngerjakan bersama-sama. IPA ada 2 soal bu, saya ngerjakan sendiri gampang menurut saya bu. Terus kalau yang Bahasa Indonesia ngerjakan soal cerita, saya juga ngerjakan sendiri. Saya kan suka membaca jadi ngerjakan soalnya gampang bu.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Masanem No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 477005. Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iajnember.ac.id](http://tik.iajnember.ac.id) e-mail : iajnegeri@iajnember.ac.id

Nomor : B-0889/In.20/3 a/PP.00.9/7/2020 29 Juli 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Min 2 Jember
Jalan Jalan Puger No. 42 Tutul Kecamatan Balung
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68161
Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sofiana Hariyanti
NIM : T20164032
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Tematik Berorientasi Pada Higher Order Thinking Skill (HOTS) Berbasis Online di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 selama 30 (Tiga Puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

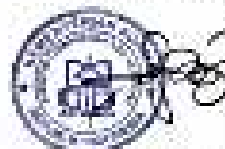
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Jalan Puger No. 42 Tatal Balung Jember
Telepon (0335) 828277
Email: Mintutubalungember@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : B- 31 /M.13.32.2/PP 00.1/09/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Hindanah,
NIP : 196704011998032003
Pangkat/Gol. ruang : Pembina Tk I, / IV b
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Sofiana Haryanti
NIM : T20164032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PGMI

Benar – benar telah melakukan penelitian mengenai “ Pembelajaran Tematik Berorientasi Pada HOTS Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember”.

Demikian surat keterangan ini di buat, sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.









Jember, 21 September 2020

Kepala



Hindanah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER

No	Hari, tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Kamis, 30 Juli 2020	Mengantarkan surat izin observasi	Emy Muti'ah, S.Sos	
2	Selasa, 25 Agustus 2020	Observasi awal di WA grup kelas VA	Sri Kustatik, S.Pd	
3	Rabu, 26 Agustus 2020	Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember	Dra. Hindanah, M.Pd	
4	Kamis, 27 Agustus 2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember	Sri Kustatik, S.Pd	
5	Kamis, 27 Agustus 2020	Wawancara dengan siswa kelas VA	Ahmad Ziya'ulhaq Alfama	
6	Kamis, 27 Agustus 2020	Wawancara dengan siswa kelas VA	Rahil Fikri Haidar	
7	Kamis, 27 Agustus 2020	Wawancara dengan siswa kelas VA	Salsabila Adelianti Putri Widodo	
8	Jum'at 28 Agustus 2020	Wawancara dengan Wali Kelas VA	Sri Kustatik, S.Pd	
9	Senin, 31 Agustus 2020	Meminta data profil sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember	Emy Muti'ah, S.Sos	
10	Senin, 31 Agustus 2020	Meminta data siswa kelas VA	Sri Kustatik, S.Pd	
11	Senin, 21 September 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Emy Muti'ah, S.Sos	

Jember, 21 September 2020

Kepala MIN 2 Jember



Dra. Hindanah, M.Pd

NIP. 196704011998032003

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Ibu Hindanah)



Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Ibu Srikustatik)



Wawancara dengan Wali Kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Wawancara dengan Rahil Fikri Haidar



Wawancara dengan Ahmad Ziya'ulhaq Alfama



Wawancara dengan Salsabila Adelianti Putri Widodo



Pelaksanaan pembelajaran daring kelas Va



Penyampaian materi menggunakan video pembelajaran





Hasil pekerjaan peserta didik tugas Bahasa Indonesia, membuat pertanyaan dan jawaban



Hasil pekerjaan peserta didik tugas IPA, membuat alat peraga pernafasan pada manusia kemudian di analisis

Lampiran 9

**RPP DARURAT COVID-19 TEMA 2 SUBTEMA 2
PEMBELAJARAN 1**

A	B	C	D
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
	Satuan Pendidikan	:	MIN 2 Jember
	Kelas / Semester	:	5/1
	Muatan	:	TEMA 2 SUB 2 PB 1
	Tahun Pelajaran	:	2020/2021
	Alokasi waktu	:	1 HARI
A. Kompetensi Dasar		E. Tujuan Pembelajaran	
PAKESIA INDONESIA			
1.2 Mengidentifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana		1	Dengan memperhatikan teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia.
4.2 Menyajikan hasil kaji literatur informasi yang didapat dari buku yang dikompilasikan dalam aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan keakuratan buku		2	Dengan mencari informasi dari teks bacaan, siswa mampu membuat bagan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia.
IPA		3	Dengan membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa.
1.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia		4	Dengan menuliskan dalam bentuk tabel, siswa mampu mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa.
4.2 Menjabarkan model perkembangan organ pernapasan manusia		5	
B. Indikator		F. Langkah Pembelajaran	
PAKESIA INDONESIA		1. Melakukan praktik keahliannya siswa, guru mengirim google form di link https://forms.gle/8kxkxkxkxkxkxkxk	
1.2.1 menemukan informasi dengan menggunakan kata tanya apa, di mana, kapan, siapa, mengapa.		2	Praktik didik menganalisis video interaktif media Pakesia Indonesia dan IPA https://www.youtube.com/watch?v=...
4.2.1 Menyajikan hasil kaji literatur informasi dalam bentuk tabel		3	Praktik didik dapat menemukan faktor penyebab gangguan pernapasan
IPA		4	
1.2.1 menemukan faktor penyebab organ pernapasan		5	
4.2.1 Menjabarkan model perkembangan organ pernapasan manusia			
C. Media dan Alat Pembelajaran			
1. Buku Siswa Matematika Kelas V.		Guru membimbing siswa dalam menemukan faktor penyebab gangguan pernapasan	
2. Buku Literatur yang relevan			
3. Video interaktif			
D. Model Pembelajaran		G. Refleksi dan Konfirmasi	
DARING TERBIMBING		<i>(Refleksi pencapaian siswa setelah proses, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian siswa pembelajaran dan perbaikan)</i>	
		H. Penilaian	
		1. siswa di berikan rebusan tertulis dengan media google form https://forms.gle/8kxkxkxkxkxkxkxk	
Mengetahui,		Jember, 25 April 2020	
Kepala Min 2 Jember		Guru Kelas 5A	
			
Drs. Hindanah		Sri Kartatik, S.Pd	
NIP. 196704011998022003		NIP. 197310282005012002	

Lampiran 10

**DATA GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dra. Hj. Hindanah, M.Pd.I	S2	Kepala Madrasah
2	Husnul Khotimah, S.Pd.I	S1	Guru
3	Khafidhoh, S.Pd.I	S1	Guru
4	Solihin, S.Pd.I	S1	Guru
5	Nidaul Huriyah, S.Pd.I	S1	Guru
6	Agus Salim, S.Pd, MM.Pd	S2	Guru
7	S. Anik Andriyani, S.Ag	S1	Guru
8	Eko Iswanto, S.Pd, M.Pd	S2	Guru
9	Siti Khusnul Khatimah, S.Pd.I	S1	Guru
10	Sri Kustatik, S.Pd	S1	Guru
11	Ani Purwaningsih, S.Pd	S1	Guru
12	Siti Hotijah, S.Pd	S1	Guru
13	Sumining, S.Pd	S1	Guru
14	Muhammad Hadi Susilo, S.Pd	S1	Guru
15	Mukhtarikin, S.Pd	S1	Guru
16	Ahmad Syaikhuna Siddiq, S.Pd	S1	Guru
17	Khusnaliyah, S.Pd.I	S1	Guru
18	Muslim Al Huda, S.Pd.I	S1	Guru
19	Indra Noormansyah, S.Sos	S1	TU Bag. Keuangan
20	Luluk Nur Farida, S.Sos	S1	TU Bag. Kesiswaan
21	Emy Muti'ah, S.Sos	S1	TU Bag. Kepegawaian
22	Cuncun Akbar, S.Pd	S1	Guru
23	Husnul Yaqin, S.Pd.I	S1	Guru
24	Askhiyah Sholihati, S.Pd.I	S1	Guru
25	Umi Kulsum, S.Pd.I	S1	Guru
26	Moh. Roby Darmawan, S.Pd	S1	Staf TU Keuangan
27	Muhammad Mu'tasyam, S.HI	S1	Staf TU Kesiswaan
28	Moh. Kholil Rudianto, S.Pd	S1	Satpam
29	Erik Tri Hariyanto	SLTA	Petugas Kebersihan
30	Riyanto	SD	Petugas Kebersihan
31	Satukam	-	Penjaga Madrasah

Lampiran 11

**DATA PESERTA DIDIK KELAS VA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

No	Nama Peserta Didik	P/L
1	A. Maulana Malik Ibrahim	L
2	Abdul Aziz Mubarok	L
3	Ahmad Adi Tirta	L
4	Ahmad Firmansyah	L
5	Ahmad Ziya'ulhaq Alfama	L
6	Arum Salsa Bila Ramadhani	P
7	Aurellia Dwi Safriyah	P
8	Avin Akbar Kurniawan	L
9	Belva Argiyan Marva Nabila	P
10	Boby Jaya Operasi	L
11	Elisa Kirana Cinta Nirmala Putri	P
12	Fais Aminullah	L
13	Fathan Irianto	L
14	Fiby Putra Deva Pradana	L
15	Fikriatus Solehah	P
16	Kautsar Salwa Salsabila	P
17	Kevin Elfanu Ardiansah	L
18	Kevin Satria Pratama	L
19	M. David Hasby Al Farisi	L
20	M. Fahmi Ubaidillah	L
21	Maskanah Khoirun Nisa	P
22	Mohamad Maulana Ibrahim	L
23	Muhammad Habibi Ulin Nuha	L
24	Nizar Ahza Al Azzam	L
25	Rahil Fikri Haidar	L
26	Ridho Adi Dermawan	L
27	Salsabila Adelianti Putri Widodo	P
28	Shafa Afkarina	P
29	Shella Amellia	P
30	Taufik Satria	L
Jumlah :		
L : 20		
P : 10		

Lampiran 12

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN**1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember**

Pada tahun 1983 Berdirilah Lembaga Yang Bernama: Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember Jawa Timur Sampai dengan tahun 1986 siswanya berkembang sangat pesat masing-masing kelas sampai mencapai 50 s/d 60 siswa dan pada tahun itu juga MIBU dibagi menjadi 2 yaitu MIBU I dan MIBU II.

Pada Tahun 1986 MIBU I mengikuti Lomba UKS Tingkat Jawa Timur dan mendapat peringkat ke II sehingga oleh Pengurus Lembaga dibuatkan permohonan untuk di Negerikan, akhirnya Tahun 1988 Keluarlah SK Filial, dan sampai Tahun 1993 karena perkembangannya cukup meningkat yang pada waktu itu kepala sekolah masih dijabat Oleh : **Bapak ARSIN BADRY** / NIP. 150153869 sehingga pada tahun itu juga MIBU I di Negerikan dan Turunlah SK. Bersama dari Dirjen Binbaga Islam Jakarta SK. MI. Negeri Tutul Balung adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 150 Siswa dengan jumlah ruang 6 Rombel.

Pada Tahun 1998 MI. Negeri Mendapatkan Bangunan Rehab Berat Lengkap yang diletakkan Di selatan Lokasi MIBU I Kurang Lebih jarak 200 Meter yang pada waktu itu kakandepag Kab. Jember **Bapak Drs. Abd. Hadi AR MM** dan Kepala masih dijabat Oleh Bapak Arsin Badry sampai dengan tahun 2001.

Pada tanggal 01 Agustus 2002 Turunlah SK. Kepala Definitif Atas Nama: **Umi KulsumA.Md.** / NIP. 150064076 dengan dibantu Tenaga Guru PNS: 9 orang, Guru Bantu / Kontak Daerah: 1 orang dan Guru Tetap (GT) dan Pegawai Tetap (PT): 9 orang semua berjumlah 19 orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 175 Siswa dengan jumlah ruang 6 Rombel.

Pada tanggal 02 Agustus 2006 Turunlah SK. Kepala Definitif Atas Nama : **Heri Susanto, S. Ag. M. HI.** / NIP. 150278553, jumlah pada saat itu adalah: Guru PNS berjumlah 9 orang, Guru Bantu / Kontrak Daerah: 0, Pegawai Tetap (PT): 0, dan Guru Tetap (GT): 10 orang, dan Pegawai Tetap (PT): 3 orang, seluruhnya berjumlah: 22 Orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 200 Siswa dengan jumlah ruang 9 Rombel.

Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009 turunlah SK Definitif atas nama : **Didik Mardianto, S.Pd. M. Pd.** / NIP. **196710191998031001**, dengan jumlah Guru: PNS =17 orang , Guru tetap (GT) = 4 orang, Pegawai PNS = 3 orang dan Pegawai tetap (PT) = 7 orang, dan jumlah seluruhnya = 31 orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 299 Siswa dengan jumlah ruang 12 ruang.

Selanjutnya pada tanggal 01 Mei 2014 turunlah SK Definitif atas nama : **Dra. Hindanah / NIP. 196704011998032003**, sampai saat ini jumlah Guru PNS =18 orang dan Guru Tetap (GT) = 4 orang, Pegawai PNS =3 orang dan Pegawai Tetap (PT) =6 orang, dan jumlah seluruhnya saat ini =31 orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 332 Siswa dengan jumlah ruang 13 ruang.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

“BERAKHLAQUL KARIMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK”.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Berdasarkan visi tersebut MIN 2 Jember mengemban misi yaitu :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif dan efisien,
- 2) Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif dan Islami,
- 3) Membudayakan dan membiasakan perilaku Islami dan menanamkan kepribadian yang berakhlauqul karimah dalam kehidupan sehari – hari,
- 4) Memberikan bekal ketrampilan dan membantu mengenali potensi diri kepada peserta didik dan mengembangkan sikap kemandirian,
- 5) Mengembangkan bakat dan minat di bidang Imtaq dan Iptek,
- 6) Mengakomodir aspirasi masyarakat dan memaksimalkan perannya untuk turut serta memajukan Madrasah

3. Kondisi Objective Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

a. Tanah yang dimiliki

Luas tanah seluruhnya: 5.681 M2

Tanah Menurut sumber (m2)

Tabel
Luas Tanah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah di-Gunakan (m2)	Belum di-Gunakan (m2)
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah	5.681	-	1.250	4.431
Wakaf/Sumbangan	-	-	-	-
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

b. Sarana Pendukung Belajar Mengajar

Tabel
Sarana Pendukung Belajar Mengajar
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	0	4
2	Ruang Kepala Sekolah	0	1	0
3	Ruang Guru	1	0	0
5	Ruang Laboratorium IPA	0	0	0
6	Ruang Laboratorium Bahasa dan Komputer	1	0	0
7	Ruang Laboratorium Bahasa	0	0	0
8	Ruang Perpustakaan	1	0	0
9	Ruang UKS	1	0	0
10	Ruang Keterampilan	0	0	0
11	Ruang Kesenian	0	0	0
12	Ruang Toilet Guru	1	0	0
13	Ruang Toilet Siswa	6	0	0

4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 2 Jember

- a. Guru PNS : 18 Orang
- b. Guru Non PNS : 04 Orang
- c. Struktural/JFU PNS : 03 Orang
- d. Struktural/JFU Non PNS : 06 Orang

Lampiran 14

**SOAL EVALUASI KELAS VA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Tema : 2

Subtema : 2

Pembelajaran : 1

1. Perhatikan gambar berikut



Faktor penyebab Siti dan teman-temannya mengalami batuk-batuk adalah

....

- Karena penyakit
 - Karena lingkungan
 - Karena virus
 - Karena keturunan
2. Bacalah teks berikut dengan cermat !

Kuldesak Lantaran Jerebu

Aroma sangat asap dari lahan yang terbakar menusuk hidung warga Pekanbaru, Riau. Pada Selasa pekan lalu, seantero kota diselimuti kabut. Jalanan lengang dan pagi itu meredup lantaran sinar matahari tersaput asap. Kebanyakan penduduk memilih tinggal di rumah. Meski begitu, asap tetap masuk lewat ventilasi.

"Tak ada lagi tempat berlindung. Di rumah saja sudah tak aman," ujar Asep Dadan Muhonda kepada Tempo.

Kalimat tanya yang sesuai berdasarkan teks tersebut adalah

- Dimana terjadi kebakaran hutan ?
- Berapa banyak rumah yang berada di Pekanbaru ?
- Bagaimana terjadinya kebakaran ?
- Mengapa hutan bisa terbakar ?

Lampiran 13



DAFTAR NILAI SISWA KELAS V A SEMESTER I
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	NAMA	TEMA 2 SUBTEMA 2												REKAP NILAI PENGETAHUAN					REKAP NILAI KETERAMPILAN									
		PB 1		PB 2			PB 3			PB 4			PB 5			PB 6		BINDO	IPA	IPS	PKn	SBdP	BINDO	IPA	IPS	PKn	SBdP	
		BI	IPA	BI	IPA	SBdP	BI	PKn	IPS	BI	PKn	IPS	BI	IPA	SBdP	BI	SBdP	PKn	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	A. Maulana Malik Ibrahim	80	90	90	100	80	90	90	80	90	100	90	100	90	100	90	90	92	93	85	93	90	90	85	90	90	85	
2	Abdul Azz Mubarak	100	100	90	100	100	100	95	100	90	100	100	90	100	100	90	100	97	97	100	98	97	95	85	90	90	85	
3	Ahmad Adi Tirta	80	80	90	80	80	80	80	80	90	80	80	80	90	80	80	90	83	83	80	80	83	80	80	80	80	85	
4	Ahmad Firmansyah	70	70	90	75	70	70	75	70	90	75	70	75	90	75	75	90	78	78	70	73	78	70	80	70	70	85	
5	Ahmad Ziya'ulhaq Alfama	85	100	90	100	85	90	90	85	90	100	90	100	90	100	90	90	93	97	88	93	92	90	85	90	90	85	
6	Anum Salse Bila Ramadhani	80	90	90	90	80	90	90	80	90	90	90	90	90	90	90	90	88	90	85	90	87	90	85	90	90	85	
7	Aurelia Dwi Safriyah	80	90	90	90	80	80	90	80	90	90	80	90	90	90	90	90	87	90	80	87	87	80	85	80	90	85	
8	Avin Akbar Kurnawan	85	90	90	100	85	90	90	85	90	100	90	100	90	100	90	90	93	93	88	93	92	90	80	90	90	85	
9	Belva Angyan Marva Nabila	90	90	90	100	90	100	100	90	90	100	100	100	90	100	90	100	95	93	95	100	93	90	85	90	90	85	
10	Boby Jaya Operasi	90	80	90	90	90	75	75	90	90	90	75	90	90	90	90	75	88	87	83	80	90	75	85	75	80	85	
11	Elsa Kirana Cinta Nirmala Putri	73	80	90	75	73	75	75	73	90	75	75	75	90	75	75	90	75	80	82	74	75	79	75	85	75	80	85
12	Fais Aminullah	80	75	90	80	80	90	80	80	90	80	90	80	90	80	80	90	85	82	85	83	83	90	85	90	75	85	
13	Falhan Irianto	100	90	90	100	100	100	90	100	90	100	100	100	90	100	100	90	97	93	100	97	97	90	85	90	90	85	
14	Fiby Putra Deva Pradana	90	100	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	93	90	90	90	90	85	90	90	85	
15	Fikriatus Solihah	80	80	90	85	80	90	90	80	90	85	90	85	90	85	85	90	87	85	85	88	85	90	80	90	80	85	
16	Kautsar Salva Salsabila	80	90	90	90	80	90	85	80	90	90	90	90	90	90	90	90	88	90	85	88	87	90	85	90	90	85	
17	Kevin Efanu Ardiansah	73	70	70	75	70	70	70	70	70	73	70	70	70	70	72	70	71	72	70	71	70	70	80	70	70	70	
18	Kevin Satria Pratama	80	90	80	80	80	90	90	80	80	80	90	80	80	80	80	80	82	83	85	87	80	90	80	90	90	70	
19	M. David Hasby Al Farisi	80	90	90	80	80	90	90	80	90	80	90	80	90	80	80	90	85	87	85	87	83	90	85	90	90	85	
20	M. Fahmi Ubaidillah	75	80	90	80	75	80	80	75	90	80	80	80	90	80	80	90	83	83	78	80	82	80	85	80	80	85	
21	Maskanah Khoirun Nisa	80	85	90	90	80	80	80	80	90	90	80	90	90	90	90	90	87	88	80	83	87	80	85	80	85	85	
22	Mohamad Maulana Ibrahim	100	100	90	100	100	100	100	100	90	100	90	100	90	100	90	90	97	97	95	97	97	99	85	90	90	85	
23	Muhammad Habibi Ulin Nuha	75	80	90	80	75	80	80	75	90	80	90	80	90	80	80	90	83	83	83	83	82	80	85	90	80	85	
24	Nizar Ahza Al Azzam	80	100	90	100	80	100	90	80	90	100	90	100	90	100	90	90	93	97	85	93	90	90	85	90	90	85	
25	Rahil Fikri Haider	80	80	90	80	80	90	90	80	90	80	90	80	90	80	80	90	85	83	85	87	83	90	85	90	80	85	
26	Ridho Adi Dermawan	75	75	90	75	75	75	75	90	75	90	75	90	75	75	90	90	80	80	83	80	90	75	80	90	75	85	
27	Salsabila Adellanti Putri Widodo	85	90	90	100	85	100	90	85	90	100	90	100	90	100	90	90	94	93	88	93	92	90	85	90	90	85	
28	Shafa Afkanna	80	90	90	90	60	90	90	80	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90	75	90	80	90	86	90	90	85	
29	Sheila Amalia	75	85	90	80	75	80	75	75	90	80	90	80	90	80	80	90	83	85	83	82	82	80	85	90	85	85	
30	Taufik Satria	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	80	70	70	70	

Mengetahui,
Kepala

Dra. Hindanah
NIP. 196704011998032003

Jember, 27 Juli 2020
Wali Kelas V A,

Sri Kuslatak, S.Pd,
NIP. 197310282005012002

Lampiran 15

BIODATA PENULIS

Nama : Sofiana Hariyanti
NIM : T20164032
Tempat,Tanggal Lahir : Jember,07 Juli 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Dr Soebandi Gg Ramba'an Kreongan Atas,
Kec. Kreongan, Kab. Jember

Riwayat Pendidikan :

1. SD Kartika IX-I
2. SMPN 13 Jember
3. MAN 2 Jember
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
BERORIENTASI PADA *HIGHER ORDER OF THINKING SKILL (HOTS)*
BERBASIS DARING DI MIN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020**

SKRIPSI



Oleh :

SOFIANA HARIYANTI
NIM. T20164032

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
BERORIENTASI PADA *HIGHER ORDER OF THINKING SKILL (HOTS)*
BERBASIS DARING DI MIN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Sofiana Hariyanti
NIM. T20164032

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
BERORIENTASI PADA *HIGHER ORDER OF THINKING SKILL (HOTS)*
BERBASIS DARING DI MIN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Sofiana Hariyanti
NIM. T20164032

Disetujui Pembimbing



Dr. Nino Indrianto, M.Pd
NIP.19860617 201503 1 006

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
BERORIENTASI PADA *HIGHER ORDER OF THINKING SKILL (HOTS)*
BERBASIS DARING DI MIN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at
Tanggal : 11 Desember 2020

Tim Penguji

Ketua





Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



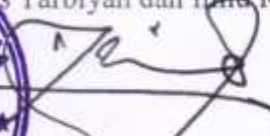
Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I ()
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd ()

Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Mukni'ah, M.Pd.I
19640511 199903 2 001

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Sygma Publishing, 2010), 499.

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam mengerjakan tugas akhir di Institut Agama Islam Negeri Jember dengan penuh perjuangan yang tidak dapat kulupakan, dengan ketulusan hati aku persembahkan karya ini untuk :

1. Cinta pertama dan orang yang sangat istimewa dalam hidupku yaitu Bapak dan Ibuku tercinta. Hariyanto dan Siati yang selalu mendukung dan senantiasa selalu mendoakan, sekaligus menjadi penyemangat dalam hidupku dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas kesabaran dan pengorbananmu selama ini sehingga anakmu bisa sekolah sampai ke perguruan tinggi. Semoga anakmu ini bisa menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Dhimas Putra Arizona adikku tersayang, yang selalu menghibur dan memberi keceriaan, semangat setiap kali bersama. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
3. Sahabat PGMI angkatan 2016, khususnya sahabat seperjuangan PGMI yang telah berjuang bersama dari awal kuliah sampai semester akhir (Maria Ulfa, Afiyah, Ainil, Arina, Cucun, Imroatus, Niwati, dan Upik) terimakasih telah menjadi sahabat terbaik, terimakasih semua kenangan canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpah terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan Al-Hamdulillahirobbil'alamin karena penulis telah menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020”.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penyelesaian skripsi ini, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., selaku rektor IAIN Jember yang telah menjadi suri tauladan sebagai pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Nino Indrianto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran serta keihlasan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan disusun dengan baik.
5. Segenap Civitas akademik, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu dan memberikan arahan selama ini.
6. Ibu Dra. Hj. Hindanah, M.Pd.I., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.
7. Ibu Sri Kustatik, S.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Wali Kelas VA serta Peserta didik khususnya kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan membantu kelancaran penelitian ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Aamiin.

Jember, 10 November 2020

Penulis,

Sofiana Hariyanti
NIM. T20164032

ABSTRAK

Sofiana Hariyanti, 2020: *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada Higher Order Of Thinking Skill (HOTS) Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020*

Kata kunci: implementasi pembelajaran tematik terpadu, *higher order Of thinking skill (hots)*, pembelajaran berbasis daring

Pandemi telah merubah seluruh aspek di bidang kehidupan manusia, tak terkecuali perubahan di bidang pendidikan. Kebutuhan untuk pemenuhan hak pendidikan untuk peserta didik dan upaya untuk mencegah penyebaran Covid 19, memaksa lembaga pendidikan untuk mengikuti perubahan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kebijakan pemerintah dari pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Sama halnya dengan yang dilakukan di MIN 2 Jember, dengan pembelajaran sistem daring MIN 2 Jember juga harus mampu menerapkan pembelajaran tematik yang berorientasi pada *HOTS*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di MIN 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di MIN 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi *HOTS* berbasis daring di MIN 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di MIN 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Lokasi penelitian ini di MIN 2 Jember. Penentuan informan menggunakan *Proposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*). Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan yaitu : a) membuat kalender pendidikan, RPP, Prota, Promes, Silanus, RHE dan RPE. b) Membuat RPP darurat sesuai Permendikbud No.14 Tahun 2019 Tentang penyederhanaan RPP. c) KI KD dalam penyusunan RPP dikembangkan untuk membuat soal-soal berbasis *HOTS*. 2) a) Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan pembelajaran Daring dan Luring. b) Pelaksanaan diawali dengan menyapa peserta didik, memotivasi, absensi, melaksanakan shalat dhuha, dan membaca surat-surat pendek, di kegiatan inti guru menjelaskan materi menggunakan video. Dan kegiatan akhir guru memberikan soal-soal untuk mengevaluasi pembelajaran. e) Soal berbasis *HOTS* bertujuan agar peserta didik tidak monoton. 3) Evaluasi yaitu: a) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan google form. b) Penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil belajar peserta didik selama daring menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

DAFTAR ISI

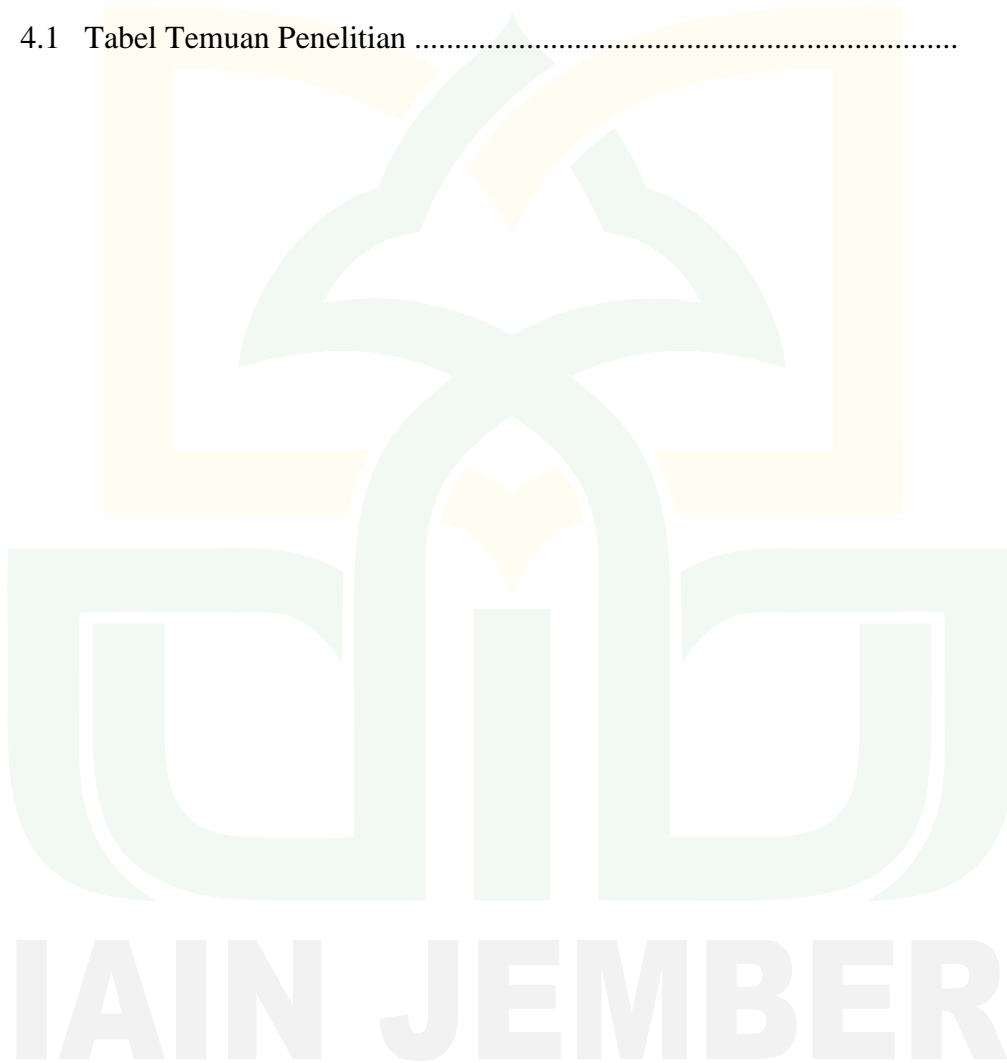
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	22
1. Pembelajaran Tematik Terpadu	22
2. <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i>	44
3. Pembelajaran Jarak Jauh	52

4. Pembelajaran Tematik Berorientasi Pada Higher Order Of Thinking Skill (HOTS) Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	59
C. Subyek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	68
G. Tahap-tahap Penelitian	69
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	72
A. Penyajian dan Analisis Data.....	72
B. Pembahasan Temuan	98
BAB V PENUTUP.....	115
A. Simpulan	115
B. Saran-saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	20
2.2	Perubahan Level Kognisi Taksonomi Bloom	49
3.1	Data yang diperoleh dari Teknik Wawancara	63
4.1	Tabel Temuan Penelitian	98



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Gambar Empat Komponen HOTS	46
4.1	Dokumentasi penyederhanaan RPP	75
4.2	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	79
4.3	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	80
4.4	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	82
4.5	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	84
4.6	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	85
4.7	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	85
4.8	Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	91
4.9	Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>HOTS</i> Berbasis Daring	92

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	120
2.	Matrik Penelitian	121
3.	Pedoman Penelitian	122
4.	Deskripsi Wawancara	123
5.	Surat Izin Penelitian.....	137
6.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	138
7.	Jurnal Kegiatan Penelitian	139
8.	Dokumentasi	140
9.	RPP Darurat Covid-19 Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1	142
10.	Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.....	143
11.	Data Peserta Didik Kelas VA	144
12.	Gambaran Obyek Penelitian	145
13.	Soal Evaluasi Peserta Didik Kelas VA.....	148
14.	Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VA	149
15.	Biodata Penulis	150

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam eksplorasi tema maka siswa akan sekaligus belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak. Dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang :

Tingkat kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹

Berdasarkan Permendikbud di atas dapat disimpulkan bahwa, ruang lingkup materi yang spesifik maksudnya adalah pembelajaran tematik yang didalamnya mengandung tema-tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PJOK, SBdP, Matematika dan

¹ Permendikbud No. 21 Tahun 2016

PPKn. Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik.

Dalam pembelajaran tematik peserta didik diarahkan untuk menalar, bertanya dan mencoba. Karena pada pembelajaran tematik ini peserta didik yang lebih banyak berperan dalam pembelajaran, untuk itu perlu mengarahkan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi karena dalam pembelajaran tematik pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran harus lebih mendalam dan berkesan, peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata. Sedangkan sama halnya dengan berfikir tingkat tinggi, berfikir tingkat tinggi adalah kemampuan yang tidak hanya mengingat saja namun membutuhkan kemampuan yang lain seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Muhammad ayat 24.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ

Artinya: Apakah kalian tidak memikirkan atau merenungkan isi Al Qur'an, atau hati mereka terkunci.²

Redaksi yang digunakan ayat di atas ialah untuk menyampaikan perintah berfikir, jika kita tidak mau berfikir maka kita harus menerima ketertinggalan dan keterpurukan nasib kita. Al Qur'an sudah menjelaskan agar kita menjadi umat yang berpikir kritis, produktif, terbuka, menggunakan

² Al-Qur'an, 47:24.

anugerah akal untuk berpikir dan memikirkan ciptaan Tuhan, merefleksikan, mengeksplorasi dan mengelolanya bagi kesejahteraan umat manusia. Jadi kita diperintah untuk berpikir kritis agar mampu memecahkan suatu masalah.

Masalah dapat teratasi jika kita menggunakan cara berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) dengan menggunakan *HOTS* membantu kita menemukan atau menyelesaikan permasalahan secara mendalam, karena dengan rasa ingin tahu kita bisa menalar secara logis untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Q.S Muhammad ayat 24 bahwa kita diperintahkan untuk bisa berfikir kritis.

Pandemi telah merubah sistem belajar di seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya perubahan di bidang pendidikan. Kebutuhan untuk pemenuhan hak pendidikan untuk peserta didik dan upaya untuk mencegah penyebaran Covid 19, memaksa sekolah atau kampus untuk mengikuti perubahan sistem pembelajaran yang telah ditetapkan melalui kebijakan pemerintah dari pembelajaran tatap muka dan menerapkan sistem pembelajaran daring (*daring*).³

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan

³ Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 107.

daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan computer.⁴

Seperti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember merupakan contoh Madrasah Ibtidaiyah yang peduli terhadap pendidikan meskipun dalam keadaan pandemi saat ini, Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pihak madrasah selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didik, guru dan peserta didik sama-sama berantusias dalam proses belajar mengajar. MIN 2 Jember menggunakan sistem pembelajaran daring agar dapat memudahkan peserta didik dalam belajar, sekaligus membantu penyebaran covid-19.⁵

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada pembelajaran tematik terpadu, guru mempunyai cara tersendiri dalam penyampaian materi pembelajaran seperti memberikan sebuah video pembelajaran yang berisi tentang penjelasan guru. Video yang diberikan bertujuan agar dapat membantu peserta didik untuk memahami materi, karena jika hanya diberi tugas tanpa ada penjelasan materi akan menyulitkan peserta didik ketika mengerjakan soal.⁶

Pada umumnya guru memberikan soal kepada peserta didik dengan variasi soal berbasis *LOTS*, berbeda dengan apa yang dilakukan oleh wali kelas VA di MIN 2 Jember. Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari informan, wali kelas VA ketika memberikan soal kepada peserta didik,

⁴ Andasia Mulyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Volume 2 Nomer 1 (2020) : 70

⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

⁶ Hindanah, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2020.

menggunakan ragam variasi soal berbasis *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*. Soal berbasis *HOTS* adalah contoh soal yang mengandung level kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menemukan, menalar, menganalisis dan mengevaluasi. Pada pembelajaran tematik, guru lebih sering memberikan soal berbasis *HOTS* kepada peserta didik pada level kemampuan seperti menemukan dan menalar. Tujuan guru memberikan soal berbasis *HOTS* adalah untuk melatih peserta didik berfikir lebih kritis, kreatif dan inovatif. Dengan seringnya diberikan soal berbasis *HOTS* peserta didik akan terbiasa dengan menghadapi soal dengan level kemampuan seperti menemukan, menalar, dan mengevaluasi.⁷

Jika peserta didik hanya diberikan soal di level menyebutkan dan menghafal, pola berfikir peserta didik tidak akan berkembang. Apabila peserta didik lebih sering diberikan soal berupa permasalahan kemudian diminta untuk bisa menyelesaikan permasalahan tersebut, lambat laun akan menjadi kebiasaan tersendiri dalam mengerjakan soal tersebut. Setelah beberapa lama guru memberikan soal berbasis *HOTS* di kelas VA, hampir keseluruhan peserta didik dapat menerimanya dan memahaminya.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan, observasi, wawancara secara langsung untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember untuk mengetahui secara mendalam tentang pembelajaran tematik terpadu yang di dalamnya peserta didik di anjurkan

⁷ Sri Kustatik, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2020.

⁸ Sri Kustatik, diwawancarai oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2020.

untuk berfikir kritis di masa pandemi saat ini dengan mengangkat judul “ Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹ Fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 92.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Tim Penyusun, 92

¹¹ Tim Penyusun, 92

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana belajar untuk memperoleh pengalaman dan mendapatkan pengetahuan terkait pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *HOTS* berbasis daring.
- 2) Merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan peserta didik.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan pada umumnya dan MIN 2 Jember khususnya, dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran tematik.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan melengkapi referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswanya khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E. Definisi Istilah

Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik terpadu Berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2020” terdapat beberapa istilah yang harus dijelaskan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dan untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul tersebut. Maka peneliti berusaha menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu

Implementasi bisa kita artikan sebagai pelaksanaan ataupun juga penerapan. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Jadi Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu adalah penerapan pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

2. *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*

HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang membuat peserta didik dapat berfikir secara kritis, kreatif, inovatif dan disertai dengan guru memberikan stimulus-stimulus kepada peserta didik.

3. Pembelajaran Berbasis Daring

Daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara online atau tanpa tatap muka. Pembelajaran daring dilakukan dengan melalui group Whatshaap, melalui group tersebut terjalin komunikasi antara guru dan siswa meskipun dilakukan dengan cara tidak tatap muka secara langsung.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring adalah pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dan menganjurkan peserta didik untuk lebih aktif dan bisa berfikir kritis, kreatif serta inovatif, karena dalam konsep *HOTS* peserta didik tidak hanya pada level menemukan tetapi mengevaluasi dan menganalisis suatu pembelajaran kemudian dilakukan dengan pembelajaran berbasis Daring atau Online.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹²

Bab satu berisi tentang pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang, kajian kepustakaan yang berisi atau memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dan kajian teori yang digunakan sebagai sumber acuan dalam penelitian.

Bab tiga berisi tentang, metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang, penyajian data dan analisis yang memuat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan terkait penelitian yang berjudul pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring sesuai dengan teori dan fakta dilapangan.

Bab lima, penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun untuk penelitian skripsi yang lebih baik. Lalu diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung lainnya.

¹² Tim Penyusun, 93

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Dengan melakukan langkah ini, maka akan terlihat sejauh mana orisinalitas penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Nur Astuti Puspaningtyas. Skripsi 2018. Peningkatan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, bertujuan mengetahui efektivitas penerapan SPPKB pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates terhadap peningkatan *HOTS*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi, dan teknik tes. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan *HOTS* pada pembelajaran ekonomi dan hasil menunjukkan bahwa penerapan SPPKB dalam pembelajaran ekonomi lebih baik daripada model pembelajaran ceramah.¹³

¹³ Nur Astuti Puspaningtyas, "Peningkatan Higher Order Thingking Skill (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates" (Skripsi, Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), vii.

Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan *Higher Order Thinking*. Sedangkan perbedaan peneliti ini rumusan masalah, tujuan penelitian, peneliti ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian dan observasi peneliti sebelumnya dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online.

Dari hasil skripsi Nur Astuti Puspaningtyas dapat disimpulkan bahwa dengan SPPKB sangat efektif untuk meningkatkan *HOTS*, selain itu diterapkannya model pembelajaran SPPKB pada pembelajaran ekonomi dikatakan berhasil karena dengan menggunakan model tersebut banyak perubahan terhadap pola pikir peserta didik. Ada perubahan setelah menggunakan peningkatan *HOTS* melalui SPPKB di bandingkan menggunakan metode ceramah.

2. Rizki Puspitasari. Skripsi 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meneliti fenomena yang ada kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi. Hasil penelitian ini

menunjukkan perencanaan pembelajaran tematik pada kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang sudah di laksanakan akan tetapi penilaiannya masih permata pelajaran dan dalam penerapan pembelajaran tematik yang dilaksanakan bukan tematik murni melainkan semi tematik, kendala-kendalanya meliputi konsep pembelajaran tematik yang diterima oleh sebagian guru melalui penyuluhan sangat bersifat teoritis sangat kurang bukti praktis. Sehingga para guru kelas awal masih merasa kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, bentuk pelaporan hasil penilaian pembelajaran tematik murni masih bersifat per mata pelajaran belum standart tematik, kurang tersedianya bahan ajar dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran tematik masih belum difahami karena untuk mengenalkan kepada siswa sangat sulit.¹⁴

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis data dan lokasi penelitian, observasi peneliti sebelumnya dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online.

Dari hasil skripsi Rizki Puspitasari dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru ketika membuat perangkat pembelajaran, kurangnya bahan ajar dan kurangnya kesiapan guru dalam

¹⁴ Rizki Puspitasari, "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang" (Skripsi , Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), xviii.

menjelaskan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa sulit dalam menerima atau menangkap materi pembelajaran.

3. Farihatul Janah. Skripsi 2019. Hubungan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Islam *Skill (HOTS)*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada materi keseimbangan kimia. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah 191 siswa SMA Negeri 33 Jakarta, SMA 65 Jakarta, dan SMA Negeri 112 Jakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar kimia, hubungan antara motivasi dengan hasil belajar kimia, hubungan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan motivasi belajar, serta hubungan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kimia dengan nilai sig. $< 0,05$. Kesimpulannya bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar kimia.¹⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Sedangkan

¹⁵ Farihatul Janah, "Hubungan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), v.

perbedaan penelitian ini rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian menggunakan kuantitatif, teknik pengumpulan data dan lokasi penelitian, observasi peneliti sebelumnya dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online.

Dari hasil skripsi Farihatul Janah dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar peserta didik. Karena dengan adanya motivasi belajar dari guru sangat berdampak bagi peserta didik. Dengan dilakukan motivasi setiap kali akan melaksanakan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Anisma Nur Azizah. Skripsi 2018. Peran Guru Fiqih Dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru fiqih sebagai pendidik, pembimbing dan evaluator dalam mengembangkan *HOTS* peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan menggunakan model Miles and Huberman. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru fiqih sebagai pendidik memberikan motivasi eksternal dengan cara memberikan inspirasi untuk mengembangkan kreativitas belajar anak dan sarana mengembangkan daya pikir dengan cara memfasilitasi peserta didik dengan fasilitas yang ada, mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan memberi peluang anak menyelesaikan persoalan dan mengetahui kualitas peserta didik agar memiliki kemampuan mencipta sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.¹⁶ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data. Sedangkan perbedaan penelitian ini fokus penelitian, tujuan penelitian, lokasi penelitian dan observasi peneliti sebelumnya dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online.

Dari hasil skripsi Anisma Nur Azizah dapat disimpulkan bahwa Anisma Nur Azizah motivasi penting bagi peserta didik karena dengan motivasi akan membantu proses belajar peserta didik yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang diinginkan. Selain itu fasilitas belajar juga sangat penting bagi peserta didik, karena dengan adanya fasilitas yang di sediakan menambah akan menambah daya belajar peserta didik.

5. Mega Noerweni Bintari. Skripsi 2019. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis *HOTS*

¹⁶ Anisma Nur Azizah, "Peran Guru Fiqih Dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember" (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018), vi.

Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Program Studi Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani. Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Penelitian ini merupakan peneliti deskriptif kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, teknik pengumpulan data instrument penilaian atau analisis data. Subyek penelitian seluruh guru PJOK se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman yang berjumlah 15 guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis *HOTS* Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 40 % , kategori “baik” dengan persentase 46,67 %, kategori “cukup” dengan persentase 13,33 %, kategori “kurang” dengan persentase 0 % dan kategori “sangat kurang” 0 %.¹⁷

Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan *HOTS*. Sedangkan perbedaan peneliti ini rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, penelitian menggunakan kuantitatif, metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan observasi peneliti sebelumnya dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online.

Dari hasil skripsi Mega Noerweni Bintari dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan RPP khususnya pada pembelajaran PJOK sudah dikatakan bagus karena berdasarkan analisisnya sudah memenuhi kriteria.

¹⁷ Mega Noerweni Bintari, “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis *HOTS* (*Higher Order Thinking Skill*) Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman” (Skripsi, Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), ii

Untuk kategori cukup hanya 13,33 % dan kategori kurang dan sangat kurang 0%. Dari sini sudah terlihat bahwa dalam pembuatan RPP berbasis *HOTS* untuk gurunya sudah dikatakan mampu dalam menguasai perencanaan pembelajaran dan menerapkan materi dan praktek kepada peserta didik.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1	Nur Astuti Puspangtyas. Skripsi. Peningkatan <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. (2018)	Persamaan dari penelitian ini adalah : Sama-sama menggunakan <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> .	Rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian kuasi eksperimen, teknik pengumpulan data dan lokasi penelitian, dan observasi dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online
2	Rizki Puspitasari. Skripsi. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang. (2014)	a. Persamaan dari penelitian ini adalah: Fokus penelitian, tujuan penelitian, metode kualitatif dan teknik pengumpulan data. b. Sama-sama menggunakan	Rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis data dan lokasi penelitian, observasi dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
		penelitian kualitatif.	
3	Farihatul Janah. Skripsi. Hubungan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia. (2019)	Persamaan dari penelitian ini adalah: Sama-sama menggunakan <i>HOTS</i>	Rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian menggunakan kuantitatif, teknik pengumpulan data dan lokasi penelitian, observasi dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online
4	Anisma Nur Azizah. Skripsi. Peran Guru Fiqih Dalam Mengembangkan <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. (2018)	Persamaan dari penelitian ini adalah : a. Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Fokus penelitian, tujuan penelitian , lokasi penelitian dan observasi dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online
5	Mega Noerweni Bintari. Skripsi. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis <i>HOTS (Higher Order Of Thinking Skill)</i> Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. (2019)	Persamaan dari penelitian ini adalah : Sama-sama menggunakan <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> .	Rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, penelitian menggunakan kuantitatif, metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan observasi dilakukan secara normal. Sedangkan peneliti secara online

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah dipaparkan, maka terdapat perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya. Maka

sisi orinalitas penelitian ini adalah 1) penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran tematik berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus ke tiap-tiap mata pelajaran seperti fiqih, kimia dan ekonomi. 2) penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu terdapat beberapa yang menggunakan pendekatan kuantitatif 3) penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, sedangkan pada penelitian terdahulu ada yang dilakukan di Jombang, Yogyakarta, Jakarta dan Jember (beda tempat lokasi).

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Maulana Arafat Lubis dalam karyanya, mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁸

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah penggabungan beberapa mata pelajaran khususnya di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Untuk mata pelajaran yang digabung meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas, antara lain: Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, dan mengembangkan

¹⁸ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI* (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2018), 13.

keterampilan social peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap pada gagasan orang lain.¹⁹

c. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup:

1) Landasan Filosofi

Dalam pembelajaran tematik sangat sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme (memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa), konstruktivisme (melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran), dan humanisme (melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya).²⁰

2) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

¹⁹ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan : CV Ae Media Grafika, 2017), 4.

²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 87.

3) Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

d. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integrative sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin yang terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.²¹

e. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

²¹ Abdul Majid, 88-89.

2) Memberikan pengalaman langsung

Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.²²

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²³

²² Abdul Majid, 90.

²³ Abdul Majid, 90.

f. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.²⁴

Namun selain keunggulan, pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan. Kelemahan pembelajaran tematik terutama dalam pelaksanaannya :

1) Keterbatasan pada aspek guru

Untuk menciptakan pembelajaran tematik, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang andal, percaya diri, dan berani mengemas dan

²⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta : Kencana, 2019), 13.

mengembangkan materi secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran tematik akan mengalami kesulitan untuk diwujudkan.²⁵

2) Keterbatasan pada aspek siswa

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa didik yang relatif “baik” dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan adanya kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menghubungkan). Jika kondisi ini tidak ada, maka penerapan model pembelajaran tematik ini juga sangat sulit terlaksana.

3) Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber belajar

Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang , memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat.

²⁵ Andi Prastowo, 14.

4) Keterbatasan pada aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa. Guru perlu diberi wewenang dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.

5) Keterbatasan pada aspek penilaian

Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut menyediakan dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.²⁶

6) Aspek suasana pembelajaran

Pembelajaran tematik bercenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lainnya. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Untuk itu, model pembelajaran tematik meskipun mengandung banyak keunggulan tetap harus digunakan

²⁶ Andi Prastowo, 14.

sebagaimana karakteristiknya. Karena, di saat sisi yang lain model pembelajaran ini juga menyimpan sejumlah keterbatasan. Oleh karena itu, kecermatan dari guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan model pembelajaran tematik untuk keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.²⁷

g. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu
- 2) Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak.

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik

- 3) Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan dan sikap
- 4) Sumber belajar tidak terbatas dari buku
- 5) Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan
- 6) Pendidik harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan

²⁷ Andi Prastowo, 14.

tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik

7) Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan sendiri

8) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences) dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak.²⁸

h. Pentingnya Pembelajaran Tematik Terpadu di SD/MI

Melalui pembelajaran tematik, siswa sekolah dasar menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan siswa sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalaman langsung, siswa akan mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi bagian dari keterampilan di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu belajar dengan cara mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu ciri khas pembelajaran tematik. Kesimpulannya ialah pembelajaran tematik sangat penting diintegrasikan bagi siswa di SD/MI, agar nantinya mereka mampu menjadi siswa yang memiliki *skill* dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁹

²⁸ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati dan Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019), 75-76.

²⁹ Maulana Arafat Lubis, 18.

i. Prosedur Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Perencanaan Pembelajaran

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni: kata *perencanaan* dan kata *pembelajaran*. Kata *perencanaan* berasal dari *rencana* yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, hal yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.³⁰

Menurut Wina Sanjaya perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.³¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, perencanaan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(1) Pengertian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur yang

³⁰ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember : Pustaka Belajar, 2016), 5.

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta :Prenadamedia Group, 2015), 29.

pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Khusus untuk RPP Tematik, pengertian KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam menyusun RPP Tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan dalam penyusunan RPP tematik guru tidak hanya asal membuat tetapi harus mengembangkan tema berdasarkan KD yang ada dalam mata pelajaran.

b) Komponen-Komponen RPP

Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah Bab III Perencanaan Pembelajaran, komponen RPP diantaranya :

Identitas sekolah, identitas nama pelajaran atau tema tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar,

langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.³²

Untuk sementara, pada masa pandemi saat ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengalami penyederhanaan sesuai dengan Permendikbud No.14 Tahun 2019 yang mana berisi tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sesuai dengan point ke-2, menyatakan bahwa:

Dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan kompetensi lainnya bersifat pelengkap.³³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen untuk menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 terdiri dari 13 komponen yang lengkap, sedangkan dalam situasi pandemi saat ini penyusunan RPP lebih disederhanakan lagi sesuai dengan Permendikbud No.14 Tahun 2019 yang mana hanya komponen inti (tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran).

³² Permendikbud No. 22 Tahun 2016, 6-7

³³ Permendikbud No. 14 Tahun 2019, 1

c) Prinsip-prinsip pengembangan RPP

(1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

(2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

(3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

(4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.

(5) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam suatu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

(6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.³⁴

d) Penyusunan silabus pembelajaran tematik

(1) Pengertian silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi (SK) dalam KTSP dan Kompetensi Inti (KI) dalam Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.³⁵

³⁴ Abdul Majid, 125-126.

³⁵ Mukni'ah, 62.

(2) Prinsip pengembangan silabus

(a) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

(b) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosioanal, dan spiritual peserta didik.

(c) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam pencapaian kompetensi.

(d) Konsisten

Ada hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antaranya kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.³⁶

(e) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem

³⁶ Abdul Majid, 109.

penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

(f) Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

(g) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidikan, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Sementara itu, materi ajar ditentukan berdasarkan dan atau memperhatikan kultur daerah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan peserta didik tidak tercabut dari lingkungannya.

(h) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik)

2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam

pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara procedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut.

a) Kegiatan awal/pembukaan (*opening*)

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Abdul Majid dalam karyanya, mendefinisikan bahwa tujuan dari kegiatan membuka pembelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang telah dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga* memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai

serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

b) Kegiatan inti

Menurut Alwasilah yang dikutip oleh Abdul Majid dalam karyanya, mendefinisikan bahwa kegiatan inti merupakan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator.³⁷

Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau sub tema yang sedang dipelajari. Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid menyatakan bahwa sebagai suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

³⁷Abdul Majid, 129.

Hal ini juga disinggung oleh Wijaya yang dikutip oleh Abdul Majid yang menyatakan bahwa pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami atau disebut dengan belajar melalui proses. Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati objek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran.³⁸

Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat memberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.

c) Kegiatan akhir (penutup)

Menurut Hadisubroto dan Herawati yang dikutip oleh Abdul Majid dalam karyanya, mendefinisikan bahwa kegiatan

³⁸ Abdul Majid, 130.

akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan.

Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresi pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis. Evaluasi sendiri merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan peserta didik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.³⁹

³⁹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember : STAIN Jember Press, 2015), 8.

3) Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013, menekankan pada pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrument pada kompetensi sikap terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan jurnal. Instrument penilaian pengetahuan terdiri dari tes tulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan serta penugasan. Sementara itu instrument penilaian kompetensi keterampilan meliputi unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio.⁴⁰

2. *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*

a. Pengertian *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*

Menurut *Teaching Knowledge Test Cambridge English The University Of Cambridge* yang dikutip oleh R Arifin Nugroho dalam karyanya, mendefinisikan bahwa *HOTS* merupakan keterampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi yang biasa diajarkan oleh guru kepada siswanya. Keterampilan tersebut termasuk memikirkan sesuatu dan membuat keputusan tentang suatu hal, menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, dan berpikir tentang keuntungan dan kerugian dari sesuatu.

Higher Order Of Thinking Skill (HOTS) sebagai berpikir kritis didefinisikan sebagai keterampilan memberikan penilaian yang bijak dan mengkritisi sesuatu menggunakan alasan logis dan ilmiah.

⁴⁰ Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013* (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2020), 112

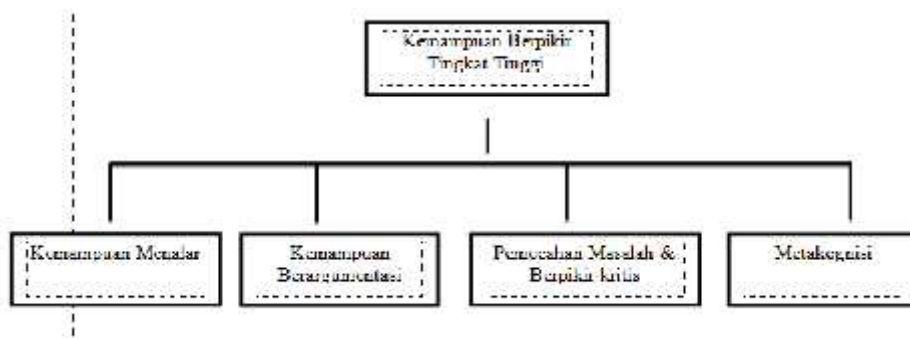
Tujuan pembelajaran, salah satunya adalah menjadikan siswa mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi, dan membuat keputusan yang tepat.⁴¹ Berpikir tingkat tinggi berarti siswa dapat melakukan hal-hal tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *HOTS* adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan berpikir tingkat tinggi didalamnya mencakup menalar, menemukan, mengevaluasi dan mencipta. Dengan begitu peserta didik akan terlatih terhadap pola pikirnya mulai dari guru memberi soal kemudian meminta peserta didik untuk menjawab soal berupa pertanyaan “Menurut Anda” dari sinilah mereka akan mulai berfikir dan menemukan jawabannya.

Salah satu karakteristik orang “terdidik” adalah bahwa mereka mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi, dan membuat keputusan yang baik tanpa dorongan dari guru dan orang lain atau hanya gara-gara menjalankan tugas. *HOTS* sebagai pemecah masalah didefinisikan sebagai keterampilan mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan menggunakan strategi yang *nonautomatic*. Dengan kemampuan ini, siswa akan mampu menyelesaikan permasalahan mereka sendiri dan bekerja lebih efektif.

⁴¹Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 17.

Menurut Schraw & Daniel yang dikutip oleh R Arifin Nugroho dalam karyanya, menambahkan metakognisi sebagai salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti gambar berikut ini :



Gambar 2.1
Empat Komponen *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*

Metakognisi merujuk pada kemampuan berpikir tentang dan regulasi suatu pikiran. Metakognisi ada dua komponen yaitu : pengetahuan kognisi (menunjuk pada apa yang kita ketahui tentang kemampuan kognitif kita) dan regulasi kognisi (terdiri dari tiga komponen yaitu merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi).⁴²

b. Pembelajaran Konsep *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*

Membiasakan *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* kepada siswa tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba dan instan. Membiasakan *HOTS* membutuhkan strategi holistik dari para guru. *HOTS* harus didesain dengan matang sesuai dengan konteks siswa dan materi ajar. Guru sudah memiliki gambaran hasil seperti apa yang diinginkan, kemudian bukti-bukti penilaian seperti apa yang harus dipenuhi siswa

⁴²Arifin Nugroho, 18-19.

untuk memperoleh hasil tersebut, dan barulah desain pembelajaran seperti apa yang sesuai.

Salah satu strategi mendesain pembelajaran untuk membiasakan *HOTS* adalah pembelajaran inkuiri. Secara harfiah, inkuiri berarti pertanyaan atau penyelidikan untuk menemukan sendiri jawaban suatu masalah. Inkuiri menampakkan proses hubungan timbal balik antara suatu objek dengan siswa.

Menurut Hosnan yang dikutip oleh R Arifin Nugroho dalam karyanya, menegaskan bahwa cara berpikir yang digunakan dalam inkuiri, yaitu menekankan proses berpikir kritis. Proses berpikir tersebut bertujuan mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. Pada inkuiri, guru berfungsi sebagai fasilitator, siswa bisa mengajukan pertanyaan yang mendasar dari suatu permasalahan dan siswa menemukan sendiri jawabannya melalui penalaran yang benar.⁴³

c. Level Kognisi

Kita tentu mengetahui Taksonomi Bloom ketika akan mengkaji ranah kognisi siswa. Benyamin Samuel Bloom bersama M.D Engelhart, E.J Frust, W.H. Hill, dan D.R. Kratwohl menyusun kerangka kategorisasi tujuan pendidikan pada tahun 1956. Kerangka tersebut diberi judul *The Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goal, Handbook I : Cognitive Domain,*

⁴³Arifin Nugroho, 67-68.

Kata “taksonomi” yang dimaksud adalah sistem klasifikasi tujuan pendidikan.

Handbook luar biasa yang mampu mengubah wajah pendidikan tersebut membagi dalam dua kategori, yaitu kategori pengetahuan dan kategori proses kognif. Kategori pengetahuan terdiri dari pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Kategori proses kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kategori tersebut dimulai dari paling rendah (C1, C: Cognitive sampai tertinggi C6).

Menurut Lorin W. Anderson dan David R Krathwohl yang dikutip oleh R Arifin Nugroho dalam bukunya *A Taxonomy for Learning, Teaching, and assessing : A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives (2001)* menyempurnakan *handbook Bloom*. Revisi dilakukan untuk mengarah kembali fokus para pendidik sehingga *handbook* bukan lagi sekedar dokumen yang disimpan rapi menjadi sarana mengembalikan khitah seseorang guru sesuai dengan konteks zamannya. Selain itu, revisi dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang memadukan berbagai hal baru dalam tujuan pendidikan saat ini.

HOTS memiliki ciri yang khas. Level kemampuan ini mencakup kemampuan dan keterampilan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Indikator keterampilan menganalisis,

mengevaluasi dan mencipta didasarkan pada teori yang dipaparkan dalam revisi Taksonomi Bloom.

Tabel 2.2
Perubahan Level Kognisi Taksonomi Bloom

HOTS		LOTS	
Awal	Revisi	Awal	Revisi
Evaluasi	Mencipta	Aplikasi	Mengaplikasikan
Sintesis	Mengevaluasi	Pemahaman	Memahami
Analisis	Menganalisis	Pengetahuan	Mengingat ⁴⁴

d. Indikator *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*

Definisi dan indikator dalam masing-masing tingkatan proses kognitif yaitu:

1) Mengingat

Mengingat adalah memanggil kembali pengetahuan/informasi yang relevan dari memori jangka panjang. Proses ini memiliki dua tahapan, yakni:

- a) Mengenal/mengidentifikasi, menempatkan pengetahuan di memori jangka panjang konsisten dengan materi yang diajarkan.
- b) Mengingat/memanggil kembali, menelusuri pengetahuan yang relevan memori jangka panjang.

Karakteristik mengingat meliputi: mengenali, mampu membuat daftar/list, mampu menjelaskan definisi, menerima informasi, dan menamai.

⁴⁴Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 20.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai mengkonstruksi makna dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis. Proses memahami ini mencakup: a) menginterpretasikan, b) memberikan contoh, c) mengklasifikasikan, d) merangkum, e) menyimpulkan, f) membandingkan, g) menjelaskan.

3) Mengaplikasikan

Mengaplikasikan disini mengandung arti dapat melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam situasi tertentu (yang diberikan). Mengaplikasikan mencakup kemampuan untuk mengelola/melakukan: menggunakan prosedur pada tugas/latihan yang sudah dikenal, siswa memiliki langkah-langkah urutan tertentu. Contoh : menggunakan integral untuk menentukan luas daerah tertentu.⁴⁵

4) Menganalisis

Menganalisis adalah kemampuan untuk memecah materi ke dalam bagian-bagian penyusunnya, dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. Kemampuan menganalisis mencakup : membedakan, mengorganisasikan, dan menandai.

⁴⁵ Etty Sofyatiningrum dkk, *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar* (Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 16-17.

5) Mengevaluasi

Mengevaluasi diartikan sebagai melakukan penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Cara yang dilakukan untuk mengevaluasi diantaranya: memeriksa dan mengkritisi.

6) Mencipta

Mencipta diartikan sebagai kemampuan untuk menempatkan beberapa elemen/komponen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen/komponen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru. Tahapan mencipta mencakup : membuat hipotesis, mendesain/merencanakan, dan menghasilkan produk baru.⁴⁶

e. Manfaat

Menurut Conklin yang dikutip oleh R Arifin Nugroho dalam karyanya, menegaskan bahwa pembelajaran HOTS yang dilakukan secara tepat akan membuat siswa antusias, memiliki motivasi, tidak mudah menyerah, dan merasa membutuhkan pembelajaran. Akhirnya siswa akan mampu menjadi pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif memang sebuah kerja keras, tapi juga harus menyenangkan. Ada banyak pendapat dan penelitian yang membuktikan bahwa pembelajaran dan penilaian HOTS memberikan manfaat baik bagi siswa.

⁴⁶ Etty Sofyatiningrum dkk, 18.

Paling tidak ada tiga hal yang bisa dirasakan manfaatnya yaitu:

- 1) Meningkatkan prestasi.
- 2) Meningkatkan motivasi.
- 3) Meningkatkan sikap positif (afektif).⁴⁷

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang pendidik dan peserta didiknya terpisah dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar dari mana saja.⁴⁸ Maka dapat disimpulkan pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sumber belajar yang ada, seperti menggunakan HP untuk melaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Dengan group WhatsApp biasanya dilaksanakan pembelajaran secara online. Berikut bentuk-bentuk pembelajaran jarak jauh adalah:

a. Pembelajaran Berbasis Daring

Menurut Thome yang dikutip oleh Kuntarto dalam karyanya, menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks, online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan dengan memanfaatkan

⁴⁷ Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, 47.

⁴⁸ Eva Eriani, Reni Amiliya, "Blended Learning : Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 03 Nomor 01, (Juni, 2020), 13.

jaringan komputer dan internet. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga menjadi penting karena karena digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁴⁹

Dalam keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran daring, tidak semuanya berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama daerah yang terletak di pelosok. Masih terbatasnya kepemilikan komputer atau laptop dan akses internet, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran daring. Banyaknya tugas dari guru seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran daring. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Tentunya perlu di ingat bahwa pembelajaran di kelas tidak setiap saat diisi dengan tugas atau mengerjakan soal dengan jumlah banyak. Guru bisa memberikan tugas mengamati, mencoba, dan menganalisa, sehingga lebih menarik dan menantang.⁵⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran berbasis daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan sumber yang ada di sekitar seperti pesan suara, video, email dan lain sebagainya.

Dalam menerapkan pembelajaran daring, tidak hanya asal diterapkan

⁴⁹Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto dan Agung Rimba Kurniawan, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.5 No.1, (April, 2020) : 65.

⁵⁰ Sri Gusty dkk, 108.

tetapi pembelajaran harus dirancang semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik dan dapat dijadikan suatu pengalaman belajar yang nantinya menjadikan pembelajaran yang berkesan.

Dalam pembelajaran daring tentunya tidak lepas dari kendala-kendala, tapi setiap kendala pasti ada cara mengatasinya . Berikut ini kendala-kendala dan cara mengatasi pembelajaran daring :

1) Kendala pembelajaran daring

Dalam keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran daring, tidak semuanya berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama daerah yang terletak di pelosok. Masih terbatasnya computer atau laptop dan akses internet, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran daring. Banyaknya tugas dari guru seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran daring. Beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu.⁵¹

2) Cara mengatasi pembelajaran daring

Kementrian Pendidikan telah mengizinkan sekolah menggunakan Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk membeli paket pulsa dan akses internet. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu proses belajar jarak jauhbaik bagi guru maupun siswa.

⁵¹ Sri Gusty dkk, 108-109.

Selain sekolah, pemerintah desa juga bisa membantu guru dan siswa untuk mendapatkan akses internet atau kebutuhan lain untuk mengajar dan belajar.⁵²

b. Pembelajaran Berbasis Luar Jaringan (Luring)

Pembelajaran Berbasis Luar Jaringan (Luring) adalah proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan review masing-masing modul dan review hasil penugasan yang sudah dikerjakan pada saat daring.⁵³ Berbeda dengan pembelajaran daring yang menggunakan akses internet sebagai media pembelajarannya, dalam pembelajaran luring ini siswa akan dikirimkan media pembelajaran seperti buku, modul cetak, kaset atau CD melalui pos yang memerlukan waktu untuk dapat diterima oleh siswa.⁵⁴

Menurut Sunendar, dkk dalam Andasia (2020) disebutkan bahwa, jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran daring dan luring sangat berbeda jika daring

⁵² Sri Gusty dkk, 111.

⁵³ Puslitbang Kesos, Pranata Pembangunan Universitas Indonesia, *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga* (Jakarta : Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI,2020), 25.

⁵⁴ Meda Yulia.ni dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 87.

⁵⁵ Anadasia, 71

dilaksanakan dengan akses internet sedangkan luring pembelajaran yang memerlukan tatap muka, proses pembelajarannya berupa tugas dari buku, modul, pengumpulan karya berupa dokumen dan lain sebagainya.

4. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Beorientasi Pada

***Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember**

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu.⁵⁶ Pembelajaran tematik terpadu berorientasi *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember berbasis daring baru dilaksanakan sejak bulan maret sampai sekarang, karena virus Covid-19 sangat berdampak pada aktivitas belajar peserta didik. Dikarenakan tidak adanya tatap muka untuk proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran pun dilaksanakan secara daring.

Proses belajar mengajar secara daring tidak semua guru menggunakan sebuah video ada yang langsung meminta peserta didik untuk membaca buku paket kemudian memintanya untuk mengerjakan soal yang ada dibuku tersebut. Namun ada juga guru yang menggunakan video seperti wali kelas VA Sri Kustatik, untuk pembelajaran tematik beliau menggunakan video, video tersebut berisi tentang beliau menjelaskan sebuah materi tentang pembelajaran hari ini, di dalam video

⁵⁶ Maulana Arafat Lubis, 3.

tersebut setelah menjelaskan materi Srikustatik kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan.

Seperti dalam video tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sri Kustatik membuat ragam variasi soal, tujuannya agar peserta didik tidak hanya menghafal saja tetapi juga menalar, menganalisis dan mengavaluasi, seperti dalam soal tersebut Sri Kustatik meminta peserta didik untuk membaca teks cerita kemudian memintanya untuk membuat dan menjawab sebuah pertanyaan, dari sinilah peserta didik dapat menalar, menganalisis soal tersebut. Dengan seringnya diberikan soal seperti ini akan membuat peserta didik semakin terbiasa mengerjakan soal dengan menalar, menemukan dan menganalisis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menafsirkan fenomena yang ada, data hasil penelitian juga lebih berkenaan dengan interpretasi fakta yang ada dilapangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya , pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dari berbagai laporan), dan melaporkan kasus dan tema kasus.⁵⁷

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data, penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti.

⁵⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135-136.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti dilakukan.⁵⁸

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Jember tepatnya di Jalan Puger no 42 Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68161.

Lokasi ini dipilih karena menerapkan konsep *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring. Meskipun dalam keadaan pandemi proses Kegiatan Belajar Mengajar secara daring di MIN 2 Jember mendapat dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua. Dengan keadaan seperti ini proses pembelajaran tetap dilakukan, bedanya jika new normal dilakukan secara tatap muka, tetapi untuk saat ini dilakukan melalui sebuah video yang berisi guru menjelaskan materi

C. Subjek Penelitian

Penentuan yang digunakan adalah *Proposive. Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁹

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Dra. Hindanah, M.Pd sebagai sumber utama informasi yang dibutuhkan peneliti terkait dengan implementasi pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* berbasis daring pada masa pandemi covid-19.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 218.

2. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Sri Kustatik, S.Pd sebagai sumber pelengkap informasi dan perancang kurikulum yang dibutuhkan peneliti terkait dengan implementasi pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* berbasis daring pada masa pandemic covid-19.
3. Guru Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Sri Kustatik, S.Pd sebagai informasi sekaligus pelaksana implementasi pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* berbasis daring pada masa pandemi covid-19.
4. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Ahmad Ziya'ulhaq Alfama, Rahil Fikri Haidar dan Salsabila Adelianti Putri Widodo), selaku orang yang melaksanakan dan menjalankan kegiatan implementasi pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* berbasis daring pada masa pandemi covid-19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiono dalam karyanya, mendefinisikan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu

⁶⁰ Sugiyono, 224.

proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶¹ Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian yang sedang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa letak dan keadaan geografis, serta kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember melalui group WhatsApp.

2. Wawancara (Interview)

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, karena sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan tersebut sehingga informan menjawab dengan keterangan yang panjang. Peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan di luar pedoman wawancara yang telah ditentukan untuk semakin memperdalam data penelitian.⁶²

Informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah:

- 1) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Dra. Hindanah, M.Pd)
- 2) Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Sri Kustatik, S.Pd).
- 3) Guru Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Sri Kustatik, S.Pd).

⁶¹ Sugiyono, 145.

⁶² Sugiono, 233.

- 4) Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Ahmad Ziya'ulhaq Alfama, Rahil Fikri Haidar dan Salsabila Adelianti Putri Widodo).

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a) Perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19.
 - 1) Sejak kapan pembelajaran daring mulai diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ?
 - 2) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring?
 - 3) Apa perbedaan komponen-komponen RPP dulu dengan komponen-komponen RPP terbaru (penyederhanaan) ?
 - 4) Bagaimana cara mengetahui perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember jika di tinjau dari perangkat pembelajaran ?
- b) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19.
 - 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring ?

c) Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19.

- 1) Setelah melaksanakan pembelajaran secara daring, apakah diakhir pembelajaran guru tetap memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?
- 2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru, selama melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?
- 3) Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?

Tabel 3.1
Data yang diperoleh dari Teknik Wawancara

No	Informan	Data
1.	Sri Kustatik, S.Pd	a) Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) Soal-soal Berbasis <i>HOTS</i> c) Foto atau gambar pelaksanaan pembelajaran daring via <i>whatsapp group</i> . d) Data peserta didik atau absensi kelas Va
2.	Ahmad Ziya'ulhaq Alfama, Rahil Fikri Haidar Salsabila Adelianti Putri Widodo	a) Hasil Pekerjaan (Tugas yang sudah dikerjakan)

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dokumen merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶³

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a) Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Foto atau gambar pelaksanaan pembelajaran daring via *whatsapp group*
- c) Data peserta didik atau absensi kelas Va

E. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berbagai langkah dalam Analisis data pada dasarnya merupakan suatu usaha penyederhanaan data yang kompleks, banyak, dan variatif, menjadi sejumlah data dalam format yang lebih mudah dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dan terus berlangsung hingga pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian sepenuhnya dapat dijawab.⁶⁴

Data analisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

⁶³ Sugiyono, 240.

⁶⁴ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang bahasa* (Solo : Cakra Books, 2014), 171.

Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengecurutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci langkah-langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:⁶⁵

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁶⁶ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Informasi-informasi yang berhubungan implementasi pembelajaran

⁶⁵ Mettew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

⁶⁶ Mettew B. Milles, A Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: Sage Publications, 2014), 31

tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring. Dalam fokus penelitian yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring. Dalam fokus yang ketiga yaitu pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring.⁶⁷

c. *Abtracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada

⁶⁷ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 17

HOTS berbasis daring sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”. Membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁸Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (conclusion, drawing/verification).

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, verifikasi adalah suatu

⁶⁸ Miles, Analisis Data Kualitatif, 17

tujuan ulang catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶⁹

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahapan ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data-data yang diperoleh saat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber berarti, untuk menguji kredibilitas data dilakukan

⁶⁹ Miles, *Analisis Data Kualitatif*, 19

⁷⁰ Sugiyono, 241.

dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber mendapatkan data dari sumber.⁷¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu:

a. Tahap pra-lapangan

1) Menentukan tempat penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti. Sebelum membuat judul peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.

2) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.

3) Mengurus surat perizinan

Peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember untuk mengetahui apa diizinkan atau tidak.

⁷¹ Sugiyono, 125.

4) Melihat keadaan lapangan

Peneliti melakukan penilaian untuk lebih mengetahui objek penelitian pada lingkungan pendidikan.

5) Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan judul penelitian.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember. Seperti alat-alat tulis menulis dan kamera. Peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

b. Tahap kegiatan lapangan

1) Memasuki lapangan penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

2) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.

Peneliti melakukan konsultasi dengan pihak yang berkepentingan di sekolah tersebut agar penelitian mudah dilakukan.

3) Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data -data di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember melalui metode observasi terkait dengan Pembelajaran Tematik

Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas V untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti menyempurnakan data-data yang telah diperoleh seperti data-data atau guru dan beberapa dokumentasi lainnya.

c. Tahap akhir penelitian

1) Menganalisa data

Setelah data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisa data sesuai dengan hasil temuan di sekolah.

2) Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan

Setelah peneliti selesai melakukan sebuah penelitian, peneliti menyajikan data dan membuat laporan penelitian dari hasil analisa dengan mendeskripsikan data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

3) Merevisi laporan

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing, dan dilanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak yang terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga data yang sudah diperoleh oleh peneliti akan menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dengan penelitian serta menggunakan metode tersebut. sehingga berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut maka diperolehkannya data “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020”, dengan hasil sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dilaksanakan tahun 2018, sebelum melaksanakan pembelajaran soal berbasis *HOTS* diadakan diklat atau pelatihan terlebih dahulu kepada guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dengan mendatangkan tutor dari Balai Diklat Guru (BKG) yaitu Pak Agus yang membahas soal-soal berbasis *HOTS*. Kemudian tahun 2019 dimatangkan lagi bersama Pak Darmani yang khusus membahas soal-soal *HOTS* dan teknik-teknik pembelajaran zaman sekarang (4.0). Setelah melakukan pelatihan guru mulai menerapkan soal-soal berbasis *HOTS*

kepada peserta didik, tahun 2020 hampir semua guru sudah mulai menerapkan soal-soal yang berbasis *HOTS*.⁷²

Berbicara tentang pelaksanaan pembelajaran tematik berorientasi pada *HOTS* tentu saja tidak lepas dari perencanaan, sebelum adanya pelaksanaan tentunya dilakukan dulu sebuah perencanaan untuk pembelajaran tematik yang berorientasi pada *HOTS*.

Dalam observasi yang peneliti lakukan terkait dengan tahap perencanaan, Wali kelas VA membuat penyederhanaan RPP, Penyusunan RPP tersebut dilakukan dengan prinsip efisien dan berorientasi pada peserta didik. Dalam penyederhanaan RPP yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap saja.

Dari hasil observasi di atas kemudian didukung oleh hasil wawancara dari beberapa informan. Berikut hasil wawancara dengan Hindanah selaku Kepala Madrasah memaparkan tentang perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* selama masa daring, Beliau menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* selama masa daring guru-guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes dan lain sebagainya. Nah untuk pembuatan RPP ini ada pembaruan mbak, kita menggunakan RPP darurat yaitu 1

⁷² Hindanah, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2020.

lembar sesuai dengan Permendikbud No.14 Tahun 2019. Untuk komponen-komponen membuat RPP satu lembar ini hampir sama seperti RPP sebelumnya, seperti mencantumkan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, dan materi pokok. Hanya ini lebih disederhanakan, pada RPP satu lembar yang menjadi Kompetensi Inti (KI) ini ialah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Yang paling penting dan selama masa daring guru-guru menggunakan aplikasi google formulir tapi dengan acuan indikator yang telah dibuatnya. Jadi untuk soal-soal berbasis *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* itu, dari indikator yang mereka gunakan dalam pembelajaran, dan ketika perangkat pembelajaran dibuat otomatis kan KD nya sudah disediakan, setelah itu ada pengembangan indikator. Didalam pengembangan indikator inilah yang menjadikan pembelajaran itu yang menghasilkan soal *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* atau bukan.⁷³

Dari hasil wawancara dengan Hindanah dapat disimpulkan bahwa meskipun dalam situasi pandemi sebelum melaksanakan pembelajaran guru wajib membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes dll. Namun dalam pembuatan RPP menggunakan RPP terbaru yaitu satu lembar, komponen-komponen membuat RPP satu lembar dengan RPP sebelumnya hampir sama, yang membedakan hanya pada Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti (KI) ini ialah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

⁷³ Hindanah, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2020.



Gambar 4.1
Dokumentasi penyederhanaan RPP

Dari gambar 4.1 terlihat contoh penyederhanaan RPP yang dibuat dalam masa pandemi.⁷⁴

Hal ini juga dipertegas oleh Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu selama masa daring ya seperti biasanya guru tetap membuat perangkat pembelajaran seperti, silabus, program tahunan (prota), promes (program semester), rincian pekan efektif (RPE), rincian hari efektif (RHE) dan RPP. RPP ini yang paling penting mbak, kalau guru tidak membuat RPP nanti ya kan repot ngajarnya mau dimulai dari mana dulu, selain itu dalam membuat RPP, bapak ibu guru harus bisa mengembangkan KI KD sehingga indikator-indikator bisa digunakan untuk membuat soal berbasis *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)*. Nah untuk pembuatan RPP mbak kami menggunakan RPP darurat sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 yaitu perubahan pembuatan RPP yang satu lembar. Mungkin mbk bingung ya apa bedanya RPP sebelumnya dengan yang sekarang satu lembar. Sebenarnya untuk komponen-komponen RPP yang dulu dan sekarang ini hampir sama mbak, seperti mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, alokasi waktu, dan kelas. Nah kalau RPP sebelumnya kan detail ya ini diringkas lagi, untuk RPP satu lembar yang menjadi adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis daring ini memang agak ekstra, mangkannya setiap hari senin dan sabtu bapak

⁷⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

ibu guru disini mengadakan forum guru diskusi (FGD), jadi membahas permasalahan satu minggu ke depan dan solusinya.⁷⁵

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum dan Wali Kelas Va terkait perencanaan pembelajaran sebagaimana pernyataan berikut ini:

Pada tahap perencanaan ini, guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran mbak, tau kan ya seperti RPP, silabus, prota, promes, rincian pekan efektif (RPE), rincian hari efektif (RHE) dan lain sebagainya. Mungkin tadi sudah dijelaskan ya mbak sama ibu Kepsek terkait RPP darurat sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019. Sebenarnya sama saja ya mbak dengan RPP sebelumnya, yang membedakan kalau RPP sebelumnya kan berlembar-lembar ya kalau ini hanya satu lembar, jadi di dalam RPP satu lembar yang saya buat sama seperti RPP sebelumnya seperti mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran dan alokasi waktu. Yang berbeda terletak pada Kompetensi Inti (KI) , yang menjadi Kompetensi Inti (KI) adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam RPP satu lembar pada langkah-langkah pembelajaran seperti absen, menjelaskan materi dan penilaian saya sudah menggunakan aplikasi google form. Jadi lebih diringkas, kalau RPP sebelumnya kan di ketik secara detail ya, seperti menjelaskan materi apa, kemudian untuk penilaiannya kan banyak itu. Kalau yang saya buat ini untuk penilaian tes dengan google form nilai muncul secara otomatis, setelah selesai pembelajaran saya memberikan soal evaluasi kepada peserta didik melalui aplikasi google form.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa: 1) Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota, Promes, Rincian Pekan Efektif (RPE), Rincian Pekan Efektif (RPE), silabus dan lain sebagainya. 2) RPP yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2

⁷⁵ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020

Jember yaitu RPP darurat Covid-19 berdasarkan dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar. Komponen-komponen RPP sebelumnya dengan RPP satu lembar hampir sama seperti mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran dan alokasi waktu, yang membedakan RPP sebelumnya dengan yang sekarang (satu lembar) terletak pada KI, yang menjadi KI adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, selain itu pada absensi, menjelaskan materi, dan penilaian guru menggunakan aplikasi google form, (RPP dapat dilihat dilampiran halaman 149).

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* yang pertama dan paling penting yaitu guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, prota, promes, RPE, RHE, dan silabus. Yang paling penting sebelum mengajar siapkan RPP terlebih dahulu agar memudahkan guru ketika akan melaksanakan pembelajaran, meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap membuat RPP untuk proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik secara online, yang membedakan RPP yang digunakan guru selama masa daring yaitu RPP satu lembar sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 yaitu perubahan pembuatan RPP yang satu lembar. Bedanya terletak pada Kompetensi Inti (KI), yang menjadi Kompetensi Inti (KI) adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah

pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu pada absensi, menjelaskan materi, dan penilaian guru menggunakan aplikasi google form. Dan dalam RPP tersebut guru menggunakan indikator C2 (menyajikan), C3 (menemukan).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19 yaitu dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan luar jaringan (luring). Untuk pembelajaran daring dilaksanakan melalui group WhatsApp. Sedangkan luring (luar jaringan) guru memberi tugas berupa produk dan tugas-tugas yang lain kepada peserta didik.⁷⁶

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19, Hindanah menjelaskan:

Kalau untuk pelaksanaan daring sebenarnya sudah dilaksanakan sejak bulan maret mbak tepatnya tanggal 16 ya pas semester 2 kemarin itu, ya karena kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk peserta didik belajar secara tatap muka jadi sampai saat ini pembelajaran dilakukan tetap dilakukan daring. Untuk pelaksanaan pembelajaran tematik sendiri kalau disini mbak meskipun daring ya seperti sekolah biasanya, guru tiap pagi menyapa peserta didik menanyakan kabarnya, cuma bedanya sekarang menyapa dan menanyakan kabar peserta didik melalui group Whatshaap, kemudian meminta peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha setelah shalat dhuha baru absen, absennya kita gunakan google form setelah itu baru mulai pembelajaran dan di akhiri dengan shalat dhuhur. Sebagian guru

⁷⁶ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2020.

disini sudah ada yang menjelaskan materi menggunakan video kemudian dikirim ke group kelas.⁷⁷



Gambar 4.2
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

Dari gambar 4.2 seperti halnya sekolah normal setiap pagi terlihat guru sedang menyapa peserta didik serta memberi motivasi agar tetap semangat belajar dirumah meskipun dalam keadaan pandemi. Setelah menyapa peserta didik guru absen masing-masing peserta didik dengan google form. Jika peserta didik sudah mengisi google form artinya mereka sudah absen.⁷⁸

IAIN JEMBER

⁷⁷ Hindanah, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2020.

⁷⁸ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.



Gambar 4.3
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

Dari gambar 4.3 seperti halnya sekolah normal setelah guru menyapa peserta didik, kemudian melakukan absensi. Seperti ketika disekolah setelah absensi persiapan untuk melaksanakan shalat dhuha dan dilanjut dengan membaca surat-surat pendek. Setelah itu pembelajaran dimulai sesuai dengan jadwal pelajaran.⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan Hindanah dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember hampir sama dengan pembelajaran normal yang membedakan untuk saat ini pembelajaran berbasis daring.

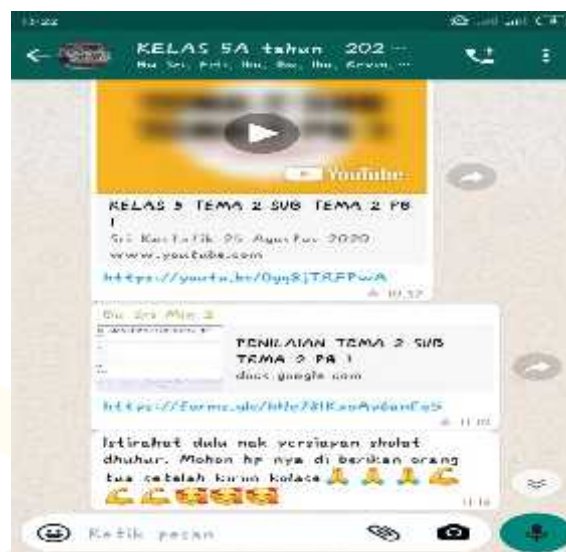
Hal tersebut juga dipertegas oleh Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum terkait pelaksanaan pembelajaran tematik *HOTS*, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

⁷⁹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

Untuk pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ini sudah dilaksanakan tanggal 16 maret bulan kemarin sampai saat ini, dan untuk pelaksanaan pembelajaran biasanya ibu bapak guru sebelum memberikan soal, pasti ada konsep pembelajarannya dulu baru setelah itu diadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan anak apakah sudah memahami konsep yang telah diberikan. Untuk melaksanakan pembelajaran, guru memberikan video pembelajaran melalui group kelas. Jadi pembelajaran daring ini memang dikatakan lebih rumit, kenapa dikatakan rumit karena guru lebih sering membuat video kemudian mereka edit se kreatif mungkin. Jadi ya mbak kalau disini daring rasa pembelajaran normal. Faham maksudnya ? jadi gini tiap pagi seperti biasanya guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik melalui group Whatshapp kemudian setelah itu absen, absennya melalui google form, setelah absen, peserta didik seperti biasanya melaksanakan shalat dhuha kemudian membaca surat-surat pendek, setelah itu baru pembelajaran dimulai, untuk menjelaskan materi ada sebagian guru yang menggunakan video dan ada juga yang langsung meminta peserta didik langsung mengerjakan LKS. Bagi peserta didik yang ada kendala seperti tidak ada paketan untuk pengumpulan tugas dan lain-lain, kami juga menggunakan luar jaringan (luring) jadi untuk yang rumahnya dekat dengan sekolah langsung datang ke sekolah meminta tugas untuk hari ini, sedangkan yang rumahnya jauh di telfon oleh guru yang bersangkutan untuk memberikan soal, sedangkan batas pengumpulan tugas diberi waktu 5 hari.⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember berbasis daring sudah dilaksanakan sejak tanggal 16 bulan maret, pelaksanaan pembelajaran berbasis daring hampir sama dengan pembelajaran normal, karena urutan dari menyapa peserta didik sampai ke pembelajaran hampir sama dengan pembelajaran normal.

⁸⁰ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020.



Gambar 4.4
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

Dari gambar 4.4 setelah melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek, dimulailah pembelajaran sesuai jadwal, untuk pembelajaran tematik dimulai pukul 10.32, seperti biasanya jika pembelajaran normal guru menjelaskan materi, pembelajaran berbasis daring pun guru juga menjelaskan materi hanya bedanya disini guru menggunakan video ketika menjelaskan materi kepada peserta didik. (Link video pembelajaran : <https://youtu.be/0gg8jTRFPwA>).⁸¹

Sri Kustatik selaku Hal ini sekaligus memperkuat pernyataan dari narasumber yang pertama. Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas Va menyampaikan hal-hal yang serupa terkait pelaksanaan pembelajarannya.

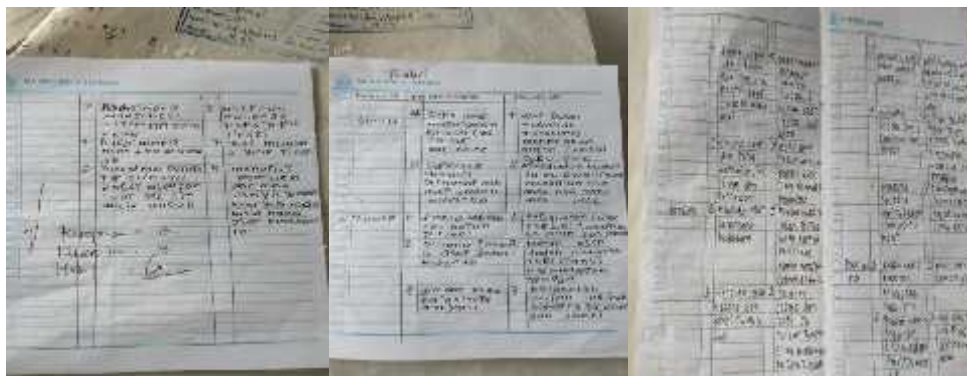
Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember mungkin tadi mbak sudah dapat informasi dari Bu Kepsek mengenai sistem pembelajaran disini sudah dilaksanakan sejak bulan maret dan sampai tahun ajaran baru, disini daring

⁸¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

seperti pembelajaran normal, bedanya untuk pembelajaran berbasis daring ini saya setiap pagi menyapa peserta didik, menanyakan kabarnya, melalui group Whatshaap. Untuk mengabsensi peserta didik, pihak sekolah menggunakan aplikasi google form. Nah bagi peserta didik yang tidak ada paketan untuk mengisi absensi dan lain-lain biasanya orang tuanya telfon saya, untuk tugas-tugasnya bagi yang tidak ada paketan, biasanya orang tua peserta didik ke sekolah meminta soalnya, ada juga yang diberi tahu melalui telfon. Setelah absen, anak-anak persiapan untuk melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek. Lalu dilanjut dengan pembelajaran, untuk pembelajaran tematik saya menjelaskan materi menggunakan video, di dalam video sudah berisi tentang penjelasan materi hari ini dan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Kebetulan saya menggunakan soal berbasis *HOTS*. *HOTS* sendiri kan singkatan dari *Higher Order Thinking Skill* ya otomatis dari *Higher Order Thinking Skill* anak-anak sudah mulai bisa menganalisis, menyusun, membuat, menemukan jadi mereka tidak hanya asal bisa menyebutkan. Tetapi dia sudah mulai berfikir untuk menemukan sesuatu yang dia pelajari, dia temukan, dia susun, nah dari sini peserta didik sudah bisa berfikir secara sistematis, mulai kritikal thingking peserta didik sudah diterapkan. Untuk pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 saya beri tugas menemukan, menalar, dan menganalisis. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia saya beri tugas menemukan dan menalar. Jadi saya setelah menjelaskan materi berupa video, saya minta peserta didik membaca teks cerita, kemudian saya memintanya untuk menemukan dan menalar seperti saya meminta mereka membuat pertanyaan dari cerita tersebut kemudian dicari jawabannya. Untuk tugas kedua IPA, saya buat luring (luar jaringan). untuk luring ini cukup orang tua yang datang ke madrasah untuk mengambil tugas selama 1 minggu seperti tugas produk. Saya meminta peserta didik untuk membuat produk berupa alat peraga pernafasan pada manusia yang bahannya dari botol aqua, balon, dan karet. Kemudian saya suruh analisis hasilnya.⁸²

IAIN JEMBER

⁸² Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2020.



Gambar 4.5
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

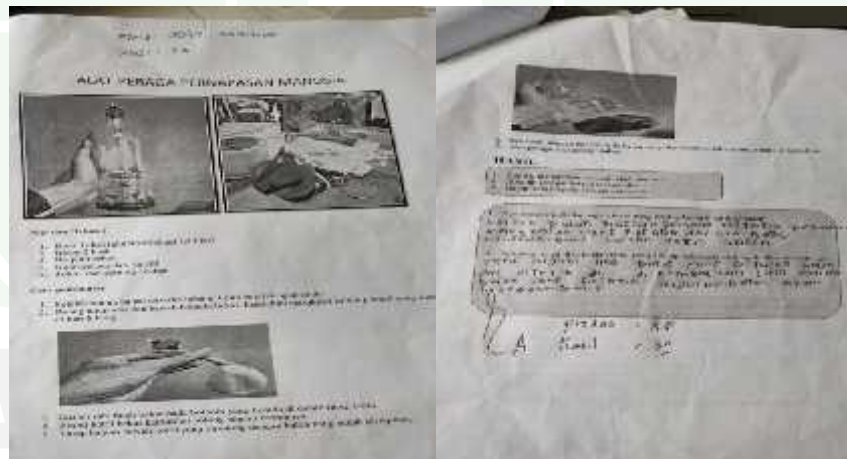
Dari gambar 4.5 peneliti mengambil satu contoh jawaban pekerjaan milik peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, setelah membaca teks cerita peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan kemudian menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Dari sini mereka sudah mulai menalar untuk mencari pokok permasalahan kemudian setelah mendapatkan pokok permasalahan mereka akan menemukan soal dan jawabannya.⁸³

⁸³ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.



Gambar 4.6
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

Dari gambar 4.6 terdapat contoh soal dan hasil pekerjaan peserta didik membuat alat peraga pernafasan pada manusia.⁸⁴



Gambar 4.7
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

⁸⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

Dari gambar 4.7 peneliti mengambil satu contoh jawaban pekerjaan milik peserta didik pada pembelajaran IPA. Jadi setelah membuat alat peraga pernafasan pada manusia kemudian peserta didik menjawab pertanyaan atau soal yang sudah diberikan oleh guru.⁸⁵

Berdasarkan observasi, wawancara, dan kajian dokumen maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan sejak tanggal 16 bulan maret tahun 2020 sampai tahun ajaran baru (saat ini). Pelaksanaan pembelajaran tematik sama dengan pembelajaran normal, yang membedakan untuk saat ini dilakukan kegiatan pembelajaran berbasis daring atau tanpa tatap muka, dan luar jaringan (luring). Dilihat dari hasil wawancara, meskipun kegiatan belajar dilakukan secara daring kegiatannya sama seperti disekolah seperti setiap pagi guru menyapa peserta didik, absensi, shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah disediakan. Pada pembelajaran tematik, guru menggunakan video untuk menjelaskan materi kepada peserta didik, di dalam video tersebut berisi tentang penjelasan materi hari ini dan di lanjutkan dengan latihan-latihan soal. Setelah mengerjakan soal-soal, di akhir pembelajaran guru memberikan soal-soal dalam bentuk google form untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi, lalu dilanjutkan dengan guru memberikan motivasi-

⁸⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat belajar meskipun di rumah.

Untuk pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 pembelajaran 1, guru menggunakan soal berbasis *HOTS* dengan diterapkan soal seperti itu agar peserta didik tidak monoton. Tujuan guru memberikan soal berbasis *HOTS* agar peserta didik mulai terbiasa menghadapi soal-soal seperti menemukan, menalar, menganalisis, dan lain-lain.

Berikut terdapat pernyataan peserta didik bernama Ahmad Ziya'ulhaq Alfama mengungkapkan terkait pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring sebagai berikut :

Belajar dirumah gak enak bu enakan sekolah bisa main sama teman-teman dirumah capek tugas terus, pokonya gak enak bu belajar dirumah. Kalau belajar dirumah masih liat youtube liat Bu Sri waktu jelaskan materi capek bu enakan sekolah, habis jelaskan materi sama bu Sri di kasih tugas. Terus kemarin sama Bu Sri dikasih tugas IPA tugasnya dari botol tapi mama yang ambil tugasnya saya gak boleh ikut katanya. Habis itu nyampe rumah ngerjakan, saya ngerjakan sendiri bu cuma ayah yang bolongi tutup botol soalnya saya gak bisa, lainnya saya yang ngerjakan bu, terus ngerjakan soal IPA saya ngerjakan dibantu mama karena ada yang gak bisa jawab. Setelah IPA dikasih tugas Bahasa Indonesia. Saya belajarnya sama mama juga soalnya ada yang gak bisa ngerjakan buat pertanyaan, tapi cuma sedikit yang gak bisa, yang gak bisa minta ajari mama.⁸⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rahil Fikri Haidar terkait pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu *HOTS*, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Belajar dirumah gak enak bu bosan gak bisa ketemu sama teman-teman, banyak tugas lagi bu saya capek, kan kalau disekolah

⁸⁶ Ahmad Ziya'ulhaq Alfama, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020.

biasanya main sama teman-teman kalau dirumah ngerjakan tugas terus pingin cepat-cepat sekolah. Capek bu liat HP terus, Bu Sri jelaskan materi pakai video enakan dijelaskan langsung. Terus kemarin yang dikasih tugas buat alat peraga saya suka bu, enakan buat kayak gitu dari pada ngerjakan tugas terus capek, kalau buat alat peraga kemarin di bantu sama kakak soalnya ayah kerja dan mama jaga adik. Jadi buat alat peraga dibantu, kakak yang bolongi lubang tutup botol sama potong botolnya kalau yang lain aku sendiri bu, soalnya asik buat kayak gitu. Setelah itu ngerjakan soal IPA saya yang gak bisa soal nomer 2 itu bu, jadi saya minta ajari kakak. Terus kalau yang Bahasa Indonesia saya juga belajar sama kakak, ngerjakan tugas Bahasa Indonesia membuat kalimat pertanyaan dan di jawab ada yang gak bisa, tapi yang gak bisa cuma sedikit bu, soal yang lainnya saya mengerjakan sendiri.⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan Ahmad Ziya'ulhaq Alfama dan Rahil Fikri Haidar dapat disimpulkan bahwa, belajar dirumah membuat mereka merasa bosan karena setelah pembelajaran dimulai peserta didik membuka aplikasi youtube untuk mendengarkan guru menjelaskan materi, selain itu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik merasa bosan dan ingin kembali sekolah seperti biasanya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Salsabila Adelianti Putri Widodo sekaligus memperkuat pernyataan dari narasumber yang pertama. menyampaikan hal-hal yang serupa terkait pelaksanaan pembelajarannya:

Belajar dirumah enak bu membuat kerajinan kayak kemarin yang terbuat dari botol terus dikasih balon saya suka bu menyenangkan buat saya. Bu Sri sering ngasih tugas kerajinan, saya dirumah dibantu sama mama, ayah adek jadi seru ngerjakan bersama-sama. IPA ada 2 soal bu, saya ngerjakan sendiri gampang menurut saya bu. Terus kalau yang Bahasa Indonesia ngerjakan soal cerita, saya juga ngerjakan sendiri. Saya kan suka membaca jadi ngerjakan soalnya gampang bu.⁸⁸

⁸⁷ Rahil Fikri Haidar, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020.

⁸⁸ Salsabila Adelianti Putri W, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020.

Dari hasil wawancara dengan Salsabila Adelianti Putri Widodo dapat disimpulkan bahwa belajar dirumah menurut salsa menyenangkan karena adanya tugas membuat produk sehingga membuat salsa nyaman ketika belajar dirumah.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring membosankan dan jenuh, untuk mengerjakan soal ada yang mengatakan sulit dikarenakan kurang faham dengan materi dan ada juga yang mengatakan gampang karena suka membaca sehingga mengerjakan soal dikatakan tidak terlalu sulit.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam pembelajaran setelah pelaksanaan tentunya dilakukan evaluasi. Tujuan dilakukan evaluasi dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan hari ini benar-benar difahami oleh peserta didik, dalam sistem daring guru hanya memberikan evaluasi berupa soal melalui google form kepada peserta didik.⁸⁹

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19, Hindanah menjelaskan:

Mengevaluasi pembelajaran tetap diberikan oleh guru, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara online. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi soal-soal materi hari ini, soal yang diberikan guru berupa test tulis. Di dalam soal tersebut biasanya terdiri dari 1-3 soal saja. Jadi setelah pembelajaran selesai, guru

⁸⁹ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2020.

mengirim soal menggunakan google form di group, kemudian peserta didik bisa mengisinya. Jadi tujuan adanya evaluasi pembelajaran, agar peserta didik tidak lupa materi hari ini apalagi dalam kondisi saat ini mbak, guru menjelaskan materi ada yang berupa video, ada yang langsung memberikan soal. Pasti peserta didik belajar dirumah ini sudah pusing, tiap hari harus buka HP untuk mendengarkan guru menjelaskan materi, belum lagi tugas-tugas yang lainnya. Maka dari itu meskipun belajar dirumah, mengevaluasi pembelajaran tetap diberikan oleh guru.⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan Hindanah dapat disimpulkan bahwa, dalam mengevaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember menggunakan google form, di dalam google form berisi soal-soal pembelajaran hari ini. Meskipun belajar dirumah guru tetap mengevaluasi pembelajaran, tujuannya agar peserta didik tidak mudah lupa mengenai materi hari ini.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum terkait evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring, sebagaimana pernyataan berikut ini:

Meskipun pembelajaran dilaksanakan dirumah, mengevaluasi pembelajaran tetap dilakukan. Agar materi hari ini yang sudah dipelajari mudah di ingat oleh peserta didik, nah untuk soal yang diberikan guru untuk mengevaluasi pembelajaran paling banyak 3 soal mbak, kalau terlalu banyak kasihan peserta didik, jadi setelah pembelajaran selesai guru memberikan soal melalui google form kepada peserta didik. Setelah mengisi soal nilai tersebut langsung muncul.⁹¹

⁹⁰ Hindanah, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2020.

⁹¹ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020.



Gambar 4.8

Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

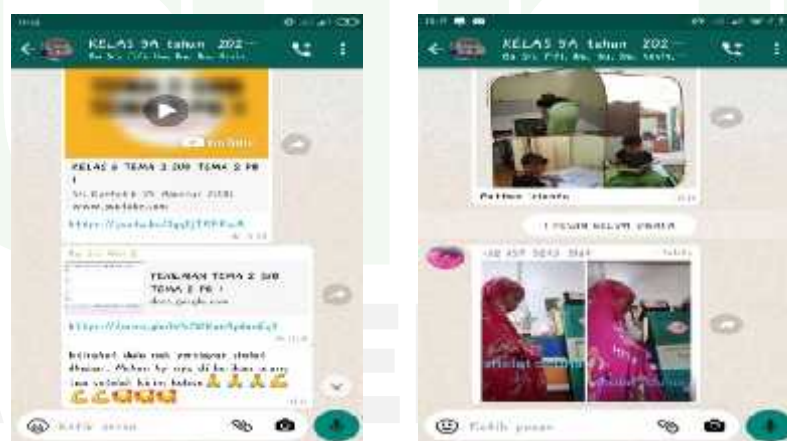
Dari gambar 4.8 contoh soal evaluasi dalam bentuk google form. Setelah mengikuti pembelajaran tematik peserta diwajibkan untuk mengisi soal yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Untuk mengisi soal evaluasi di google form, peserta didik cukup klik halaman yang sudah dikirim di group kemudian isi nama lengkap dan kelas. Setelah mengisi soal nilai langsung muncul.⁹²

Sri Kustatik selaku Hal ini sekaligus memperkuat pernyataan dari narasumber yang pertama. Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas Va menyampaikan hal-hal yang serupa terkait evaluasi pembelajarannya.

Sebelum dan sesudah pembelajaran tidak lupa saya menyemangati peserta didik agar tetap semangat belajar dirumah, karena banyak

⁹² Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

sekali laporan dari orang tua kalau mereka ingin masuk sekolah seperti biasanya. Dan untuk evaluasi mungkin kepala sekolah jelaskan dan saya juga sudah menjelaskan, saya menggunakan google form dan luring dalam bentuk produk untuk mengukur evaluasi. Untuk soal yang saya berikan tidak jauh dengan masa normal, kami tetap gunakan acuan tentang KI KD dan indikator-indikatornya, sehingga kami dapat membuat indikator soal. Dari indikator soal itu kami buat butir soalnya, untuk soal saya menggunakan pilihan ganda kadang menggunakan esay jadi tidak pasti mbak, Jumlah soal yang saya berikan sementara lebih banyak *HOTS* nya, kadangkala sedikit *LOTS* nya. Kalau untuk soal *HOTS* walaupun pilihan ganda kalau levelnya menemukan, menganalisa otomatis level *HOTS* ada ilustrasinya. Dari ilustrasi tersebut peserta didik sudah bisa menemukan suatu permasalahan. Kemudian cara saya menilai hasil belajar peserta didik selama daring, tetap sama menggunakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk sikap seperti penilaian sikap, saya ambil dari absen mbak, peserta didik yang tidak ada paketan orang tuanya telfon saya. Untuk nilai pengetahuan, ya dari tugas sehari-hari dan bagi yang tidak ada paketan untuk pengumpulan tugasnya ya saya kasih dispensasi waktu, jika tidak mengumpulkan berarti nilainya kosong dan untuk nilai keterampilan, saya berikan tugas berupa produk. Tugas produk yang saya berikan seperti membuat alat peraga dan lain-lain, untuk tugas produk saya kasih waktu 1 minggu untuk menyelesaikannya.⁹³



Gambar 4.9
Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu
Berorientasi Pada *HOTS* Berbasis Daring

⁹³ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2020.

Dari gambar 4.9 setiap hari guru selalu memotivasi peserta didik agar mereka tidak merasa jenuh dan bosan ketika belajar dirumah. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pembelajaran berbasis daring seperti pembelajaran normal hanya yang membedakan saat ini pembelajaran dilaksanakan dirumah. Jika melihat dari urutan belajar dari awal sampai akhir sama seperti pembelajaran normal, contoh seperti setiap pagi guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar, isi absen, shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek. Kemudian guru menjelaskan materi berupa video, untuk materi berupa video yaitu Bahasa Indonesia tentang teks cerita, peserta didik diminta untuk menalar, menemukan mengenai teks cerita tersebut.

Peserta didik diminta untuk membuat soal yang ada dalam teks cerita, kemudian peserta didik mencari jawaban tersebut. Dan untuk tugas luar jaringan (luring) membuat alat peraga pernafasan pada manusia, di akhir guru mengevaluasi pembelajaran. Mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan google form. Setelah mengisi evaluasi pembelajaran, di akhiri dan guru meminta peserta didik untuk melaksanakan kewajibannya yaitu shalat dhuhur.⁹⁴

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19 tidak selalu berjalan lancar, tentunya ada kendala-kendala dari peserta didik, orang tua, maupun guru dengan

⁹⁴ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2020.

adanya pembelajaran daring, namun meskipun ada hambatan tentu juga ada solusi atau cara mengatasinya untuk menangani kendala tersebut.

Berikut penjelasan dari Hindanah terkait dengan kendala dan cara mengatasi proses pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Untuk mengevaluasi pembelajaran tentunya tidak luput dari kendala-kendala apalagi untuk orang tua ya mbak, karena kan belajarnya sekarang daring. Ketika pembelajaran berbasis daring berlangsung ada beberapa peserta didik tidak ada peketan, orang tua menelfon wali kelas atau guru yang bersangkutan. Jadi meminta disempensasi waktu untuk mengumpulkan tugas. Kuota yang jadi kendala mereka. Nah meskipun ada kendala-kendala dari orang tua, pihak sekolah tidak hanya diam saja, yaitu tadi mencari solusi atau cara mengatasi dari kendala-kendala orang tua. Nah cara mengatasinya bagaimana ? kita gunakan sistem luar jaringan (luring) yaitu tadi yang sudah saya jelaskan kami beri waktu untuk mengerjakan soal tersebut kemudian dikirim ke wali kelas setelah ada paketan. Kemudian juga ada laporan kendala orang tua ketika mengajari anaknya belajar dirumah, ada yang bilang capek karena anaknya ini itu. Ya mau gimana lagi ya mbak belajar lama-lama dirumah ini kan bukan kemauan dari pihak sekolah, cara mengatasinya yang kami berikan ya jika orang tua misal tidak sempat menemani anaknya ketika belajar atau kurang faham dengan soal yang diberikan guru, biasanya saya suruh “Les” atau bisa telfon guru yang bersangkutan. Tapi saya salut ya mbak dengan peserta didik disini, ya meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring banyaknya kendala peserta didik karena jenuh, mereka sangat antusias belajar dirumah itu saya sangat bangga, banyak juga laporan dari guru meskipun daring tapi untuk menyelesaikan tugasnya hasilnya ya cukup memuaskan.⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan Hindanah dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis daring tidak selalu berjalan dengan lancar tentunya ada kendala dari wali murid, peserta didik maupun guru. Kendala tersebut seperti peserta didik tidak mempunyai kuota untuk mengikuti proses

⁹⁵ Hindanah, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2020.

pembelajaran secara daring, pihak sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasinya dengan mencarikan sebuah solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Sri Kustatik selaku Waka Kurikulum terkait dengan dengan kendala dan cara mengatasi dalam proses pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring sebagai berikut:

Pembelajaran berbasis daring tidak selalu berjalan dengan lancar mbak, pasti ada kendala. Salah satunya laporan dari orang tua, katanya peserta didik ini ingin masuk sekolah aja capek belajar dirumah terus jenuh. Nah untuk kendala pembelajaran ini tidak semua peserta didik bisa mengikuti semua pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut kami mengkolaborasikan pembelajaran luar jaringan (luring), untuk tugas luring yaitu berupa produk dan soal-soal lainnya, ketika daringnya tidak bisa otomatis menyelesaikan tugas luring. Terus yg kedua ada sedikit lah kendala dari orang tua mengatasi anaknya ketika belajar dirumah, jadi tiap wali kelas atau guru yang bersangkutan menelfon beberapa wali murid yang merasa kebingungan dengan soal yang diberikan oleh guru tersebut. Tapi kemarin sudah ada beberapa peserta didik disini yang di “Les” kan oleh orang tua. Alhamdulillah ya mbak untuk ajaran tahun ini tidak se ekstra tahun kemarin. Untuk ajaran tahun ini ya tidak seheboh dulu.⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan Sri Kustatik dapat bahwa tidak semua peserta didik dapat mengikuti semua mata pelajaran karena berbagai kendala seperti kuota peketan dan lain-lain. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut dari pihak sekolah mencari solusi. Solusinya yaitu menggunakan tugas berbasis luar jaringan (luring).

⁹⁶ Sri Kustatik, diwawancara oleh Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2020.

Sri Kustatik selaku Hal ini sekaligus memperkuat pernyataan dari narasumber yang pertama. Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas Va menyampaikan hal-hal yang serupa terkait kendala-kendala dan cara mengatasi dalam proses pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring pada masa pandemi covid-19:

Tadi untuk jawaban sudah diwakilkan oleh Ibu Hindanah ya mbak, disini saya akan menyampaikan sedikit saja untuk kendala-nya, ya sama kendalanya dari kuota paketan, terus ada yang orang tuanya tidak bisa sepenuhnya mendampingi mereka belajar. Tapi sekarang ya sudah ada perubahan. Jadi tidak se ekstra tahun kemarin mbak. Kalau kemarin itu benar-benar ekstra soalnya kan pertama daring ya. Kalau untuk angkatan ini sudah ada perubahan lah, karena sudah terbiasa dari tahun ajaran kemarin. Kemarin saja ada laporan dari orang tua peserta didik, saya kemarin menerapkan soal berbasis *HOTS* ada peningkatan, karena ada sebagian orang tua laporan ke saya kalau anaknya ini cepat dalam menerima pembelajaran. Ada juga juga laporan kalau tidak bisa tetapi hanya sedikit. Karena memang sebagian banyak yang mengeluh ingin masuk sekolah. Untuk daring ini kan perlu ada pendampingan dari orang tua, jika orang tua tidak bisa otomatis mereka akan carikan guru les untuk anaknya kebanyakan begitu mbak. Terus ada juga yang jipri saya minta solusi bagaimana menghadapi soal yang mereka kurang faham, kemudian saya beri arahan atau penjelasan sedikit sehingga orang tua bisa mengajari anaknya dirumah.

Dari hasil wawancara dengan Sri Kustatik dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran tidak luput dari kendala-kendala tapi setiap kendala pasti ada cara mengatasinya. Untuk pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, Ibu Sri Kustatik sudah mulai menerapkan soal berbasis *HOTS*. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring peserta didik tetap semangat meskipun belajar dirumah seperti yang sudah disampaikan bahwa dengan menerapkan soal berbasis *HOTS* sudah ada peningkatan cara berfikir dari peserta didik.

Berdasarkan wawancara, observasi dan kajian dokumen maka dapat disimpulkan bahwa untuk evaluasi pembelajaran guru menggunakan google form, tujuan di adakan evaluasi agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang sudah dipelajarinya. Jika pembelajaran normal biasanya guru bertanya langsung kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari hari ini, tetapi di masa daring ini guru menggunakan google form untuk menanyakan materi yang telah dipelajarinya kepada peserta didik. Untuk penilaian, seperti penilaian sikap guru mengambil dari absen sehari-hari, penilaian pengetahuan dari tugas sehari-hari, sedangkan penilaian keterampilan dari tugas membuat produk yang diberi waktu 1 minggu untuk menyelesaikannya.

Sedangkan kendala-kendala pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19 adalah: 1) Keterbatasan kuota internet, 2) Orang tua tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan mendampingi belajar secara maksimal karena ada tuntutan kerja, 3) Peserta didik mudah jenuh belajar dirumah karena tempat belajar yang kurang kondusif.

Sedangkan cara mengatasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19 adalah 1) Adanya pembelajaran berbasis luar jaringan (luring) untuk memudahkan peserta didik ketika tidak bisa mengikuti proses pembelajaran berlangsung, 2) Untuk orang tua yang tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan mendampingi belajar secara

maksimal karena ada tuntutan kerja biasanya mendatangkan guru “Les” agar peserta didik lebih mudah dalam mengerjakan soal.

B. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini berisi hasil temuan yang dilaksanakan selama proses penelitian dilakukan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember baik dari hasil temuan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan kajian teori sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan temuan dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tabel Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam situasi pandemi guru tetap membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota, promes, RHE, RPE dan lain-lain untuk memudahkan guru ketika akan melaksanakan pembelajaran 2. Membuat RPP darurat sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. 3. Komponen-komponen pembuatan RPP satu lembar dengan RPP sebelumnya hampir sama seperti mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun ajaran, dan alokasi waktu, yang membedakan langkah-langkah pembuatan RPP hanya terletak pada yang menjadi kompetensi inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah, dan penilaian. 4. Dalam penyusunan RPP mengembangkan KI KD sehingga indikator-indikator bisa digunakan untuk membuat soal berbasis <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i>

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
2	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran berbasis daring diterapkan sejak 16 maret 2020 sampai tahun ajaran baru (saat ini). 2. Pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan luar jaringan (luring). 3. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas <i>Va Pertama</i> yaitu kegiatan pendahuluan seperti guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, selalu memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar meskipun dirumah. Kemudian berdoa sebelum belajar. Seperti sekolah normal guru mengabsen peserta didik melalui google form, setelah absen persiapan untuk melaksanakan shalat dhuha dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. <i>Kedua</i> kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru memberikan tugas kepada peserta didik, tetapi sebelum memberikan tugas guru terlebih dahulu menjelaskan materi berupa video kepada peserta didik dilanjutkan dengan memberikan soal. Selesai mengerjakan soal, peserta didik membuat kolase atau foto dari hasil pembelajaran hari ini, kemudian di kirim di group kelas. <i>Ketiga</i> kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru memberikan soal-soal terkait pembelajaran hari ini kepada peserta didik melalui google form. Setelah membuka link peserta didik mengisi nama lengkap kemudian kelas, lalu mereka bisa mengisi soal tersebut. Setelah mengisi soal tersebut, nilai akan otomatis langsung muncul. Kemudian di akhiri dengan guru memberikan motivasi kepada peserta didik dari awal-akhir agar tetap semangat belajar dirumah. Dan yang terakhir HP mulai dikembalikan kepada orang tua dan persiapan 4. Tugas tematik hari ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA menggunakan soal berbasis <i>HOTS</i>. Dan tugas yang diberikan berupa cerita dan produk.

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
		5. Tujuan diterapkan soal berbasis <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> agar peserta didik tidak monoton.
3	Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan google form 2. Penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil belajar peserta didik selama daring, menggunakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. 3. Kendala pembelajaran tematik berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember a) Keterbatasan kuota internet, b) Orang tua tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan mendampingi belajar secara maksimal karena ada tuntutan kerja, c) Peserta didik mudah jenuh belajar dirumah karena tempat belajar yang kurang kondusif. 4. Cara mengatasi pembelajaran tematik berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember a) adanya pembelajaran berbasis luar jaringan (luring) untuk memudahkan peserta didik ketika tidak bisa mengikuti proses pembelajaran berlangsung, b) Untuk orang tua yang tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan mendampingi belajar secara maksimal karena ada tuntutan kerja biasanya mendatangkan guru “Les” agar peserta didik lebih mudah dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui melalui metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara mendalam lalu dikaitkan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat pada skripsi ini untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan

yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Pada Masa Pandemi Covid-19

Sebelum melaksanakan sesuatu tidak lepas dari perencanaan, karena sesuatu dimulai dari rencana terlebih dahulu, jadi rencana apa yang akan kita laksanakan terlebih dahulu. Setelah kita merencanakan kita bisa melaksanakan. Sama halnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan suatu perencanaan apa yang nantinya akan menjadi bahan untuk di ajarkan kepada peserta didiknya. Perencanaan sebelum guru mengajar yaitu dengan menentukan kalender pendidikan, RPP, prota, promes, silabus, RHE, dan RPE.

Hal tersebut sebanding dengan teori yang menjelaskan bahwa, Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni: kata *perencanaan* dan kata *pembelajaran*. Kata *perencanaan* berasal dari *rencana* yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, hal yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.⁹⁷

⁹⁷ Mukni'ah, 5.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember, untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) darurat Covid-19 sesuai dengan Permendikbud No.14 Tahun 2019 yang berisi tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sesuai dengan point ke-2, menyatakan bahwa: Dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan kompetensi lainnya bersifat pelengkap.⁹⁸

Komponen-komponen RPP terbaru dengan sebelumnya hampir sama, seperti mencantumkan Identitas sekolah, identitas nama pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu.⁹⁹ Yang berbeda dalam penyusunannya hanya tertletak pada Kompetensi Inti yang sudah dijelaskan diatas.

Dalam penyusunan RPP tidak asal membuat, karena untuk RPP Tematik, pengertian KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam menyusun RPP Tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang

⁹⁸ Permendikbud No. 14 Tahun 2019, 1

⁹⁹ Permendikbud No. 22 Tahun 2016, 6-7

dianggap relevan.¹⁰⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut, setelah kita mengembangkan KD kita dapat membuat indikator pembelajaran sesuai dengan tema, namun dalam pembuatan indikator juga harus diperhatikan karena indikator yang paling penting. Jika kita membuat indikator asal membuat saja tanpa mempertimbangkan bagaimana dampak selanjutnya yang akan di alami peserta didik, apakah peserta didik mampu dengan indikator tersebut atau tidak.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember khususnya wali kelas Va dalam menyusun RPP terlebih dahulu mengembangkan KI KD sehingga indikator-indikator bisa tercapai, dalam penyusunan RPP tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 guru menggunakan ragam variasi soal berbasis *HOTS*. Hal tersebut sebanding dengan teori yang menjelaskan bahwa, *HOTS* adalah kemampuan berpikir kritis, logis, selektif, metakognitif, dan kreatif. Keterampilan berfikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. *HOTS* akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak dikenal, pernyataan yang menentang, atau menghadapi ketidakpastian dilema.¹⁰¹ RPP yang dibuat guru untuk soal berbasis *HOTS* menggunakan indikator dengan teori berikut ini yang menjelaskan bahwa, definisi dan indikator dalam masing-masing tingkatan proses kognitif yaitu:

¹⁰⁰ Abdul Majid, 125.

¹⁰¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS* (Tangerang : Tira Smart,2019), 2.

a. Mengingat

Mengingat adalah memanggil kembali pengetahuan/informasi yang relevan dari memori jangka panjang. proses ini memiliki dua tahapan, yakni : mengenal/mengidentifikasi dan mengingat/memanggil.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai mengkonstruksi makna dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis. Proses memahami ini mencakup: 1) Menginterpretasikan, 2) Memberikan contoh, 3) Mengklasifikasikan, 4) Merangkum, 5) Menyimpulkan, 6) Membandingkan, 7) Menjelaskan.

c. Mengaplikasikan

Mengaplikasikan disini mengandung arti dapat melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam situasi tertentu (yang diberikan). Mengaplikasikan mencakup kemampuan untuk mengelola/melakukan : menggunakan prosedur pada tugas/latihan yang sudah dikenal, siswa memiliki langkah-langkah urutan tertentu. Contoh: menggunakan integral untuk menentukan luas daerah tertentu.¹⁰²

d. Menganalisis

Menganalisis adalah kemampuan untuk memecah materi ke dalam bagian-bagian penyusunnya, dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain. Kemampuan

¹⁰² Etty Sofyatiningrum dkk, 16-17.

menganalisis mencakup: membedakan, mengorganisasikan, dan menandai.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi diartikan sebagai melakukan penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Cara yang dilakukan untuk mengevaluasi diantaranya: memeriksa dan mengkritisi.

f. Mencipta

Mencipta diartikan sebagai kemampuan untuk menempatkan beberapa elemen/komponen secara bersama-sama untuk membangun suatu keseluruhan yang logis dan fungsional, dan mengatur elemen/komponen tersebut ke dalam pola atau struktur yang baru.

Tahapan mencipta mencakup: membuat hipotesis, mendesain/merencanakan, dan menghasilkan produk baru.¹⁰³

Dari data di atas setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember dalam menyusun perencanaan pembelajaran daring yaitu: 1) membuat kalender pendidikan, RPP, Prota, Promes, Silanus, RHE dan RPE. 2) Membuat RPP darurat sesuai Permendikbud No.14 Tahun 2019 Tentang penyederhanaan RPP. 3) KI KD dalam penyusunan RPP dikembangkan untuk membuat soal-soal berbasis *HOTS*.

¹⁰³ Etty Sofyatingrum dkk, 18.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring sejak 16 maret 2020 sampai sekarang (tahun ajaran baru). Untuk tahun ajaran baru pembelajaran dilaksanakan secara daring yang dikolaborasikan dengan luar jaringan (luring). Hal tersebut sebanding dengan teori yang menjelaskan bahwa, Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang pendidik dan peserta didiknya terpisah dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar dari mana saja.¹⁰⁴

Bentuk-bentuk pembelajaran jarak jauh adalah 1) Pembelajaran daring, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks, online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *steraming online*.¹⁰⁵ 2) Pembelajaran Berbasis Luar Jaringan (Luring) adalah proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan review masing-masing modul dan review hasil penugasan yang sudah dikerjakan pada saat daring.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember yang dilaksanakan secara daring, guru melaksanakan 3 kegiatan

¹⁰⁴ Eva Eriani, Reni Amiliya, "Blended Learning : Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 03 Nomor 01, (Juni, 2020),13.

¹⁰⁵ Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto dan Agung Rimba Kurniawan, 65.

¹⁰⁶ Puslitbang Kesos, Pranata Pembangunan Universitas Indonesia, *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga* (Jakarta : Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI,2020), 25.

seperti: *Pertama* kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar, menyemangati agar tetap semangat meskipun belajar dirumah, setelah itu di lanjut dengan absen, untuk absen menggunakan google form. Setelah mengisi absen dilanjutkan dengan peserta didik melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek. *Kedua* kegiatan inti, setelah melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek pembelajaran dimulai, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan video.

Video yang diberikan berisi penjelasan materi untuk hari ini dan berisi soal-soal yang nantinya langsung dijawab oleh peserta didik. Namun tidak semua guru yang ada di dalam group menjelaskan materi menggunakan video ada yang menggunakan foto. Jadi materi atau soal difoto kemudian dikirim ke group kelas. *Ketiga* penutup, setelah melaksanakan pembelajaran sama seperti pembelajaran normal yaitu dilakukan evaluasi berupa pertanyaan terkait pembelajaran hari ini, namun yang membedakan untuk pembelajaran berbasis daring, guru sudah menyiapkan soal-soal yang dikirim ke group kelas melalui google form. Sebelum masuk google form, peserta didik mengisi identitasnya terlebih dulu, setelah itu bisa mengerjakan soal seputar pembelajaran hari ini, setelah mengisi soal nilai otomatis langsung muncul.

Tujuan diadakan seperti itu agar peserta didik tidak lupa terkait materi hari ini, setelah mengisi soal di google form pembelajaran diakhiri,

sama seperti kegiatan pendahuluan guru selalu memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar dan yang dan yang terakhir HP dikembalikan kepada orang tua dan persiapan shalat dhuhur.

Hal ini sama seperti prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh guru dalam melaksanakan 3 kegiatan, Menurut beberapa tokoh yang dikutip oleh Abdul Majid yang menyatakan bahwa, kegiatan *Pertama* pendahuluan atau pembukaan tujuan dari kegiatan membuka pembelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa, yang telah dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Kedua* Menurut Alwasilah yang dikutip oleh Abdul Majid dalam karyanya, mendefinisikan bahwa kegiatan inti merupakan pokok dalam pembelajaran kegiatan inti dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada

waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator.¹⁰⁷

Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau sub tema yang sedang dipelajari. *Ketiga* Menurut Hadisubroto dan Herawati yang dikutip oleh Abdul Majid dalam karyanya, mendefinisikan bahwa kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara online, guru membuat ragam soal variasi seperti *HOTS* pada mata pelajaran tematik, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan untuk tema 2 pembelajaran 2 subtema 1 guru menggunakan soal berbasis *HOTS* soal yang diberikan berupa soal cerita yang nantinya peserta didik diminta untuk membaca teks cerita, setelah itu diminta untuk membuat soal dan mencari jawabannya, sementara untuk produk guru memberikan tugas berupa

¹⁰⁷ Abdul Majid, 129.

¹⁰⁸ Abdul Majid, 131.

membuat alat peraga pernafasan pada manusia. Memberikan tugas seperti itu tentunya guru memiliki tujuan tersendiri.

Tujuan guru membuat soal berbasis *HOTS* adalah sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa, tujuan pembelajaran salah satunya adalah menjadikan siswa mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi, dan membuat keputusan yang tepat.¹⁰⁹ Dapat disimpulkan tujuan guru membuat soal berbasis *HOTS* agar peserta didik tidak monoton, jika hanya diberi soal jelaskan dan sebutkan saja pola berfikir peserta didik tidak akan mengalami perubahan. Namun jika peserta didik diberi soal yang menantang akan merubah pola pikir peserta didik, sehingga peserta didik merasa ingin tahu, mereka akan terus berfikir sampai mereka akan menemukan jawaban tersebut.

Dari data di atas setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi covid-19 dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: a) Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan pembelajaran Daring dan Luring. b) Pelaksanaan diawali dengan menyapa peserta didik, memotivasi, absensi, melaksanakan shalat dhuha, dan membaca surat-surat pendek, di kegiatan inti guru menjelaskan materi menggunakan video. Dan kegiatan akhir guru memberikan soal-soal untuk mengevaluasi

¹⁰⁹ Arifin Nugroho, 17.

pembelajaran. c) Soal berbasis *HOTS* bertujuan agar peserta didik tidak monoton.

3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Pada Masa Pandemi Covid-19

Tahap akhir setelah melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah mengevaluasi pembelajaran, sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa, evaluasi sendiri merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan peserta didik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengevaluasi pembelajaran guru menggunakan google form. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi untuk hari, soal yang diberikan melalui goole form tidak banyak hanya 1-2 soal saja.

Cara guru menilai hasil kerja peserta didik, menggunakan 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebanding dengan teori yang mengatakan bahwa, Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013, menekankan pada pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrument pada kompetensi sikap terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan jurnal. Instrument penilaian

¹¹⁰ Moh Sahlan, 8.

pengetahuan terdiri dari tes tulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan serta penugasan. Sementara itu instrument penilaian kompetensi keterampilan meliputi unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio.¹¹¹

Berdasarkan data yang didapat melalui penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring memiliki kendala namun setiap kendala pihak sekolah memiliki cara untuk mengatasinya. Untuk kendala-kendala selama pembelajaran daring adalah keterbatasan kuota internet, orang tua tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan mendampingi belajar secara maksimal karena ada tuntutan kerja, dan yang terakhir peserta didik mudah jenuh belajar dirumah karena tempat belajar yang kurang kondusif. Sedangkan cara mengatasinya adalah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember tidak hanya menggunakan pembelajaran berbasis daring tetapi juga menggunakan pembelajaran berbasis luar jaringan (luring) untuk memudahkan peserta didik ketika tidak bisa mengikuti proses pembelajaran berlangsung, orang tua yang tidak sepenuhnya bisa mengawasi dan mendampingi belajar secara maksimal karena ada tuntutan kerja biasanya mendatangkan guru “Les” agar peserta didik lebih mudah dalam mengerjakan soal.

Hal tersebut sebanding dengan teori yang menjelaskan bahwa, dalam pembelajaran daring tentunya tidak lepas dari kendala-kendala, tapi setiap kendala pasti ada cara mengatasinya . Berikut ini kendala-kendala

¹¹¹ Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 112

pembelajaran daring adalah dalam keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran daring, tidak semuanya berjalan dengan baik tentunya ada kendala yang dihadapi terutama daerah yang terletak di pelosok, Masih terbatasnya komputer atau laptop dan akses internet, merupakan masalah utama yang berdampak pada tidak meratanya akses pembelajaran daring. Banyaknya tugas dari guru seringkali menjadi keluhan dalam pembelajaran daring, beban belajar peserta didik tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu.¹¹²

Sedangkan cara mengatasinya adalah Kementerian Pendidikan telah mengizinkan sekolah menggunakan Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk membeli paket pulsa dan akses internet. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu proses belajar jarak jauh baik bagi guru maupun siswa. Selain sekolah, pemerintah desa juga bisa membantu guru dan siswa untuk mendapatkan akses internet atau kebutuhan lain untuk mengajar dan belajar.¹¹³

Dari data di atas setelah dilakukan analisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berorientasi pada *HOTS* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada masa pandemi Covid-19 dalam mengevaluasi pembelajaran daring yaitu: a) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan google form. b) Penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil belajar peserta didik selama daring

¹¹² Sri Gusty dkk, 108-109.

¹¹³ Sri Gusty dkk, 111.

menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penyajian data berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi tentang “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring pada masa pandemi covid-19 yaitu: a) Membuat kalender pendidikan, RPP, Prota, Promes, Silanus, RHE dan RPE. b) Membuat RPP darurat sesuai Permendikbud No.14 Tahun 2019 Tentang penyederhanaan RPP. c) KI KD dalam penyusunan RPP dikembangkan untuk membuat soal-soal berbasis HOTS.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring pada masa pandemi covid-19 yaitu: a) Pembelajaran tematik terpadu menggunakan pembelajaran Daring dan Luring. b) Pelaksanaan diawali dengan menyapa peserta didik, memotivasi, absensi, melaksanakan shalat dhuha, dan membaca surat-surat pendek, di kegiatan inti guru menjelaskan materi menggunakan video. Dan kegiatan akhir guru memberikan soal-soal untuk mengevaluasi pembelajaran. e) Soal berbasis *HOTS* bertujuan agar peserta didik tidak monoton.

3. Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring pada masa pandemi covid-19 yaitu:
 - a) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan google form.
 - b) Penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil belajar peserta didik selama daring menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

B. Saran-saran

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Diharapkan lebih bisa meningkatkan pembelajaran yang kompetitif bagi guru agar pembelajaran daring tidak monoton dan membosankan.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini mempunyai tujuan bagi masyarakat dalam memilih pendidikan sebagai salah satu pertimbangan orang tua memilih pendidikan bagi anaknya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber ataupun referensi yang terkait dengan Pembelajaran Tematik Berorientasi Pada *HOTS* berbasis daring agar hasil penelitiannya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tangerang: Tira Smart.
Al-Qur'an, 47:24.
- Arafat Lubis, Maulana. 2018. *Pembelajaran Tematik di SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Creswell, John W.. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma Publishing.
- Eriani, Eva, Reni Amiliya. "Blanded Learning : Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi" dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.3 No.1 Juni 2020.
- Gusty, Sri, dkk. 2020. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* Yayasan Kita Menulis.
- Janah, Farihatul. 2019. *Hubungan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : Skripsi.
- Mulyana, Andasia. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* Vol.2 No.1 2020.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Milles, Mettew B, A Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publications
- Miles, Mettew B dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*,. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember : Pustaka Belajar.

- Malawi, Ibadullah, Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV Ae Media Grafika.
- Malawi, Ibadullah, Ani Kadarwati dan Dian Permatasari Kusuma Dayu. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV Ae Media Grafika.
- Noerweni Bintari, Mega. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta : Skripsi.
- Nugraha, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang bahasa*. Solo : Cakra Books.
- Nugroho, Arifin. 2018. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nur Azizah, Anisma . 2018. *Peran Guru Fiqih Dalam Mengembangkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember : Skripsi.
- Permendikbud No. 14 Tahun 2019.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016.
- Prastowo, Andi.2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana.
- Puslitbang Kesos, Pranata Pembangunan Universitas Indonesia. 2020. *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*. Jakarta : Puslitbangkesos Kementerian Sosial RI.
- Puspaningtyas, Nur Astuti. 2018. *Peningkatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates*. Universitas Negeri Yogyakarta : Skripsi.
- Puspitasari, Rizki. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang : Skripsi.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember : STAIN Jember Press.

- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Sarkadi. 2020. *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, Surabaya : CV Jakad Media Publishing.
- Sofyatiningrum, Etty,dkk. 2018. *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Yanti, Minanti Tirta, Eko Kuntarto dan Agung Rimba Kurniawan. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 5 No.1 April 2020.
- Yuliani, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofiana Hariyanti
NIM : T20164032
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020” adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 10 November 2020

Saya yang menyatakan



Sofiana Hariyanti
NIM. T20164032

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> Berbasis Daring di Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020	A. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu	<ol style="list-style-type: none"> Ciri khas pembelajaran tematik Manfaat pembelajaran tematik Landasan pembelajaran tematik Karakteristik pembelajaran tematik 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Waka Kurikulum Wali Kelas Va Peserta didik Kelas Va Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan : penelitian kualitatif Jenis penelitian : deskriptif Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data : <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi teknik Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis daring di Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis daring di Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19? Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skill (HOTS)</i> berbasis daring di Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?
	B. <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i>	<ol style="list-style-type: none"> Indikator <i>Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)</i> 			
	C. Pembelajaran Berbasis Daring	<ol style="list-style-type: none"> Kendala dan cara mengatasi pembelajaran daring 			



Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis serta kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
2. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring pada masa pandemi covid-19

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Of Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember tahun pada Masa Pandemi Covid-19?

C. Pedomanan Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember.
3. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Foto atau gambar pelaksanaan pembelajaran daring via *WhatsApp group*.
5. Data peserta didik atau absensi kelas Va

Lampiran 4

DESKRIPSI WAWANCARA**1. Informan 1****A. Identitas Informan**

Nama : Dra. Hindanah, M.Pd.
 Pekerjaan : Kepala Madrasah
 Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
 Alamat Sekolah : Jalan Puger No. 42, Desa Tutul,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
 Waktu Wawancara : 26 Agustus 2020
 Pewawancara : Sofiana Hariyanti

B. Hasil Wawancara

Tanya : Sejak kapan pembelajaran daring mulai diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ?

Jawab : Pembelajaran daring sudah diterapkan sejak tanggal 16 maret 2020 sampai sekarang tahun ajaran baru mbak.

Tanya : Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada hots di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring?

Jawab : Perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang berorientasi pada *Higher Order Thingking Skill (HOTS)* selama masa daring guru-guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, prota,promes dan lain sebagainya. Nah untuk pembuatan RPP ini ada pembaruan mbak, kita menggunakan RPP darurat yaitu 1 lembar sesuai dengan Permendikbud No.14 Tahun 2019.

Tanya : Apa perbedaan komponen-komponen RPP dulu dengan komponen-komponen RPP terbaru (penyederhanaan) ?

Jawab : Untuk komponen-komponen membuat RPP satu lembar ini hampir sama seperti RPP sebelumnya, seperti mencantumkan identitas sekolah,

identitas mata pelajaran, kelas, dan materi pokok. Hanya ini lebih disederhanakan, pada RPP satu lembar yang menjadi KI ini ialah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Tanya : Bagaimana cara mengetahui perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember jika di tinjau dari perangkat pembelajaran ?

Jawab : Yang paling penting dan selama masa daring guru-guru menggunakan aplikasi google formulir tapi dengan acuan indikator yang telah dibuatnya. Jadi untuk soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* itu, dari indikator yang mereka gunakan dalam pembelajaran, dan ketika perangkat pembelajaran dibuat otomatis kan KD nya sudah disediakan, setelah itu ada pengembangan indikator. Didalam pengembangan indikator inilah yang menjadikan pembelajaran itu yang menghasilkan soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* atau bukan.

Tanya : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring ?

Jawab : Untuk pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sendiri kalau disini mbak meskipun daring ya seperti sekolah biasanya, guru tiap pagi menyapa peserta didik menanyakan kabarnya, cuma bedanya sekarang menyapa dan menanyakan kabar peserta didik melalui group Whatshaap, kemudian meminta peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha setelah shalat Dhuha baru absen, absennya kita gunakan google form setelah itu baru mulai pembelajaran dan di akhiri dengan shalat dhuhur. Beberapa guru-guru

disini sudah ada yang menjelaskan materi menggunakan video kemudian dikirim ke group kelas.

Tanya : Setelah melaksanakan pembelajaran secara daring, apakah diakhir pembelajaran guru tetap memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik ?

Jawab : Mengevaluasi pembelajaran tetap diberikan oleh guru, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara online. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi soal-soal materi hari ini, soal yang diberikan guru berupa test tulis. Di dalam soal tersebut biasanya terdiri dari 1-3 soal saja. Jadi setelah pembelajaran selesai, guru mengirim soal menggunakan google form di group, kemudian nanti peserta didik bisa mengisinya. Jadi tujuan adanya evaluasi pembelajaran, agar peserta didik tidak lupa materi hari ini apalagi dalam kondisi saat ini mbak, guru menjelaskan materi ada yang berupa video, ada yang langsung memberikan soal. Pasti peserta didik belajar dirumah ini sudah pusing, tiap hari harus buka HP untuk mendengarkan guru menjelaskan materi, belum lagi tugas-tugas yang lainnya. Maka dari itu meskipun belajar dirumah, mengevaluasi pembelajaran tetap diberikan oleh guru.

Tanya : Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru, selama melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ?

Jawab : Untuk mengevaluasi pembelajaran tentunya tidak luput dari kendala-kendala, kuota paketan yang menjadi kendalanya, yang kedua ada laporan kendala orang tua ketika mengajari anaknya belajar dirumah, ada yang bilang capek karena anaknya ini itu.

Tanya : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala-kendala tersebut ?

Jawab : Nah meskipun ada kendala-kendala peserta didik maupun orang tua, pihak sekolah tidak hanya diam saja, yaitu tadi mencari solusi atau cara mengatasi dari kendala-kendala tersebut. Cara mengatasinya

bagaimana ? kita gunakan sistem luar jaringan (luring) yaitu tadi yang sudah saya jelaskan kami beri waktu untuk mengerjakan soal tersebut kemudian dikirim ke wali kelas setelah ada paketan. Lalu cara mengatasi kendala yang kedua jika orang tua misal tidak sempat menemani anaknya ketika belajar atau kurang faham dengan soal yang diberikan guru, biasanya saya suruh “Les” atau bisa telfon guru yang bersangkutan.

2. Informan 2

A. Identitas Informan

Nama : Sri Kustatik, S.Pd.
 Pekerjaan : Waka Kurikulum
 Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
 Alamat Sekolah : Jalan Puger No. 42, Desa Tutul,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
 Waktu Wawancara : 27 Agustus 2020
 Pewawancara : Sofiana Hariyanti

B. Hasil Wawancara

Tanya : Sejak kapan pembelajaran berbasis daring mulai diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember?

Jawab : Pembelajaran berbasis daring di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember sejak tanggal 16 Maret sampai tahun ajaran baru.

Tanya : Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* berbasis daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ?

Jawab: Perencanaan pembelajaran tematik terpadu selama masa daring ya seperti biasanya guru tetap membuat perangkat pembelajaran seperti, silabus, program tahunan (prota), promes (program semester), rincian pekan efektif (RPE), rincian hari efektif (RHE) dan RPP. RPP ini yang paling penting mbak, kalau guru tidak membuat RPP nanti ya

kan repot ngajarnya mau dimulai dari mana dulu. selain itu dalam membuat RPP, bapak ibu guru harus bisa mengembangkan KI KD sehingga indikator-indikator bisa digunakan untuk membuat soal berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Nah untuk pembuatan RPP mbak kami menggunakan RPP darurat sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019 yaitu perubahan pembuatan RPP yang satu lembar

Tanya : Apa perbedaan komponen-komponen RPP dulu dengan komponen-komponen RPP terbaru (satu lembar)?

Jawab : Mungkin mbk bingung ya apa bedanya RPP sebelumnya dengan yang sekarang satu lembar. Sebenarnya untuk komponen-komponen RPP yang dulu dan sekarang ini hampir sama mbak, seperti mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, alokasi waktu, dan kelas. Nah kalau RPP sebelumnya kan detail ya ini diringkas lagi, untuk RPP satu lembar yang menjadi adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis daring ini memang agak ekstra, mangkanya setiap hari senin dan sabtu bapak ibu guru disini mengadakan forum guru diskusi (FGD) , jadi membahas permasalahan satu minggu ke depan dan solusi.

Tanya : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring?

Jawab : Untuk pelaksanaan pembelajaran biasanya ibu bapak guru sebelum memberikan soal, pasti ada konsep pembelajarannya dulu baru setelah itu diadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan anak apakah sudah memahami konsep yang telah diberikan. Untuk melaksanakan pembelajaran, guru memberikan video pembelajaran melalui group kelas. Jadi pembelajaran daring ini memang dikatakan

lebih rumit, kenapa dikatakan rumit karena guru lebih sering membuat video kemudian mereka edit se kreatif mungkin. Jadi ya mbak kalau disini daring rasa pembelajaran normal. Faham maksudnya? jadi gini tiap pagi seperti biasanya guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik melalui group Whatshapp kemudian setelah itu absen, absennya melalui google form, setelah absen, peserta didik seperti biasanya melaksanakan shalat dhuha kemudian membaca surat-surat pendek, setelah itu baru pembelajaran dimulai, untuk menjelaskan materi ada sebagian guru yang menggunakan video dan ada juga yang langsung meminta peserta didik langsung mengerjakan LKS. Bagi peserta didik yang ada kendala seperti tidak ada paketan untuk pengumpulan tugas dan lain-lain, kami juga menggunakan luar jaringan (luring) jadi untuk yang rumahnya dekat dengan sekolah langsung datang ke sekolah meminta tugas untuk hari ini, sedangkan yang rumahnya jauh di telfon oleh guru yang bersangkutan untuk memberikan soal, sedangkan batas pengumpulan tugas diberi waktu 5 hari.

Tanya : Setelah melaksanakan pembelajaran secara daring, apakah diakhir pembelajaran guru tetap memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik ?

Jawab : Meskipun pembelajaran dilaksanakan dirumah, mengevaluasi pembelajaran tetap dilakukan. Agar materi hari ini yang sudah dipelajari mudah di ingat oleh peserta didik, nah untuk soal yang diberikan guru untuk mengevaluasi pembelajaran paling banyak 3 soal mbak, kalau terlalu banyak kasihan peserta didik, jadi setelah pembelajaran selesai guru memberikan soal melalui google form kepada peserta didik. Setelah mengisi soal nilai tersebut langsung muncul.

Tanya : Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru, selama melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?

Jawab : Pembelajaran berbasis daring tidak selalu berjalan dengan lancar mbak, pasti ada kendala. Salah satunya laporan dari orang tua, katanya peserta didik ini ingin masuk sekolah aja capek belajar dirumah terus jenuh. Nah untuk kendala pembelajaran ini tidak semua peserta didik bisa mengikuti semua pembelajaran, Terus yg kedua ada sedikit lah kendala dari orang tua mengatasi anaknya ketika belajar dirumah.

Tanya : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab : Untuk mengatasi kendala tersebut kami mengkolaborasi pembelajaran luar jaringan (luring), untuk tugas luring yaitu berupa produk dan soal-soal lainnya, ketika daringnya tidak bisa otomatis menyelesaikan tugas luring, yang kedua tiap wali kelas atau guru yang bersangkutan menelfon beberapa wali murid yang merasa kebingungan dengan soal yang diberikan oleh guru tersebut. Tapi kemarin sudah ada beberapa peserta didik disini yang di “Les” kan oleh orang tua. Alhamdulillah ya mbak untuk ajaran tahun ini tidak se ekstra tahun kemarin. Untuk ajaran tahun ini ya tidak seheboh dulu.

3. Informan 3

A. Identitas Informan

Nama	: Sri Kustatik, S.Pd.
Pekerjaan	: Wali Kelas Va
Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
Alamat Sekolah	: Jalan Puger No. 42, Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
Waktu Wawancara	: 28 Agustus 2020
Pewawancara	: Sofiana Hariyanti

B. Hasil Wawancara

Tanya : Sejak kapan pembelajaran daring mulai diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember?

Jawab : Untuk pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember ini sudah dilaksanakan tanggal 16 maret bulan kemarin sampai saat ini

Tanya : Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada hots di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring?

Jawab : Pada tahap perencanaan ini, guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran mbak, tau kan ya seperti RPP, silabus, prota, promes, rincian pekan efektif (RPE), rincian hari efektif (RHE) dan lain sebagainya. Mungkin tadi sudah dijelaskan ya mbak sama ibu Kepsek terkait RPP darurat sesuai dengan Permendikbud No. 14 Tahun 2019. Sebenarnya sama saja ya mbak dengan RPP sebelumnya, yang membedakan kalau RPP sebelumnya kan berlembar-lembar ya kalau ini hanya satu lembar, jadi di dalam RPP satu lembar yang saya buat sama seperti RPP sebelumnya seperti mencantumkan identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran dan alokasi waktu. Yang berbeda terletak pada Kompetensi Inti (KI) , yang menjadi Kompetensi Inti (KI) adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam RPP satu lembar pada langkah-langkah pembelajaran seperti absen, menjelaskan materi dan penilaian saya sudah menggunakan aplikasi google form. Jadi lebih diringkas, kalau RPP sebelumnya kan di ketik secara detail ya, seperti menjelaskan materi apa, kemudian untuk penilaiannya kan banyak itu. Kalau yang saya buat ini untuk penilaian tes dengan google form nilai muncul secara otomatis,

setelah selesai pembelajaran saya memberikan soal evaluasi kepada peserta didik melalui aplikasi google form.

Tanya : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berorientasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember selama masa daring?

Jawab : Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember mungkin tadi mbak sudah dapat informasi dari Bu Kepsek mengenai sistem pembelajaran disini sudah dilaksanakan sejak bulan maret dan sampai tahun ajaran baru, disini daring seperti pembelajaran normal, bedanya untuk pembelajaran berbasis daring ini saya setiap pagi menyapa peserta didik, menanyakan kabarnya, melalui group Whatshaap. Untuk mengabsensi peserta didik, pihak sekolah menggunakan aplikasi google form. Nah bagi peserta didik yang tidak ada paketan untuk mengisi absensi dan lain-lain biasanya orang tuanya telfon saya, untuk tugas-tugasnya bagi yang tidak ada paketan, biasanya orang tua peserta didik ke sekolah meminta soalnya, ada juga yang diberi tahu melalui telfon. Setelah absen, anak-anak persiapan untuk melaksanakan shalat dhuha dan membaca surat-surat pendek. Lalu dilanjut dengan pembelajaran, untuk pembelajaran tematik saya menjelaskan materi menggunakan video, di dalam video sudah berisi tentang penjelasan materi hari ini dan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Kebetulan saya menggunakan soal berbasis *HOTS*. *HOTS* sendiri kan singkatan dari *Higher Order Thinking Skill* ya otomatis dari *Higher Order Thinking Skill* anak-anak sudah mulai bisa menganalisis, menyusun, membuat, menemukan jadi mereka tidak hanya asal bisa menyebutkan. Tetapi dia sudah mulai berfikir untuk menemukan sesuatu yang dia pelajari, dia temukan, dia susun, nah dari sini peserta didik sudah bisa berfikir secara sistematis, mulai kritikal

thinking peserta didik sudah diterapkan. Untuk pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 pembelajaran 1 saya beri tugas menemukan, menalar, dan menganalisis. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia saya beri tugas menemukan dan menalar. Jadi saya setelah menjelaskan materi berupa video, saya minta peserta didik membaca teks cerita, kemudian saya memintanya untuk menemukan dan menalar seperti saya meminta mereka membuat pertanyaan dari cerita tersebut kemudian dicari jawabannya. Untuk tugas kedua IPA, saya buat luring (luar jaringan). untuk luring ini cukup orang tua yang datang ke madrasah untuk mengambil tugas selama 1 minggu seperti tugas produk. Saya meminta peserta didik untuk membuat produk berupa alat peraga pernafasan pada manusia yang bahannya dari botol aqua, balon, dan karet. Kemudian saya suruh analisis hasilnya.

Tanya : Setelah melaksanakan pembelajaran secara daring, apakah diakhir pembelajaran guru tetap memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik?

Jawab : Sebelum dan sesudah pembelajaran tidak lupa saya menyemangati peserta didik agar tetap semangat belajar dirumah, karena banyak sekali laporan dari orang tua kalau mereka ingin masuk sekolah seperti biasanya. Dan untuk evaluasi mungkin kepala sekolah jelaskan dan saya juga sudah menjelaskan, saya menggunakan google form dan luring dalam bentuk produk untuk mengukur evaluasi. Untuk soal yang saya berikan tidak jauh dengan masa normal, kami tetap gunakan acuan tentang KI KD dan indikator-indikatornya, sehingga kami dapat membuat indikator soal. Dari indikator soal itu kami buat butir soalnya, untuk soal saya menggunakan pilihan ganda kadang menggunakan esay jadi tidak pasti mbak, Jumlah soal yang saya berikan sementara lebih banyak *HOTS* nya, kadangkala sedikit *LOTS* nya. Kalau untuk soal *HOTS* walaupun pilihan ganda

kalau levelnya menemukan, menganalisa otomatis level *HOTS* ada ilustrasinya. Dari ilustrasi tersebut peserta didik sudah bisa menemukan suatu permasalahan. Kemudian cara saya menilai hasil belajar peserta didik selama daring, tetap sama menggunakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk sikap seperti penilaian sikap, saya ambil dari absen mbak, peserta didik yang tidak ada paketan orang tuanya telfon saya. Untuk nilai pengetahuan, ya dari tugas sehari-hari dan bagi yang tidak ada paketan untuk pengumpulan tugasnya ya saya kasih dispensasi waktu, jika tidak mengumpulkan berarti nilainya kosong dan untuk nilai keterampilan, saya berikan tugas berupa produk. Tugas produk yang saya berikan seperti membuat alat peraga dan lain-lain, untuk tugas produk saya kasih waktu 1 minggu untuk menyelesaikannya.

Tanya : Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru, selama melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?

Jawab : Tadi untuk jawaban sudah diwakilkan oleh Ibu Hindanah ya mbak, disini saya akan menyampaikan sedikit saja untuk kendala-nya, ya sama kendalanya dari kuota paketan, terus ada yang orang tuanya tidak bisa sepenuhnya mendampingi mereka belajar.

Tanya : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawab : Tapi sekarang ya sudah ada perubahan. Jadi tidak se ekstra tahun kemarin mbak. Kalau kemarin itu benar-benar ekstra soalnya kan pertama daring ya. Kalau untuk angkatan ini sudah ada perubahan lah, karena sudah terbiasa dari tahun ajaran kemarin. Kemarin saja ada laporan dari orang tua peserta didik, saya kemarin menerapkan soal berbasis *HOTS* ada peningkatan, karena ada sebagian orang tua laporan ke saya kalau anaknya ini cepat dalam menerima pembelajaran. Ada juga juga laporan kalau tidak bisa tetapi hanya sedikit. Karena memang sebagian banyak yang mengeluh ingin

masuk sekolah. Untuk daring ini kan perlu ada pendampingan dari orang tua, jika orang tua tidak bisa otomatis mereka akan carikan guru les untuk anaknya kebanyakan begitu mbak. Terus ada juga yang japri saya minta solusi bagaimana menghadapi soal yang mereka kurang faham, kemudian saya beri arahan atau penjelasan sedikit sehingga orang tua bisa mengajari anaknya dirumah.

4. Informan 4

A. Identitas Informan

Nama : Ahmad Ziya'ulhaq Alfama
 Pekerjaan : Peserta didik kelas Va
 Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
 Alamat Sekolah : Jalan Puger No. 42, Desa Tutul,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
 Waktu Wawancara : 27 Agustus 2020
 Pewawancara : Sofiana Hariyanti

B. Hasil Wawancara

Tanya : Bagaimana belajar dirumah, membosankan atau menyenangkan?

Jawab : Belajar dirumah gak enak bu enakan sekolah bisa main sama teman-teman dirumah capek tugas terus, pokonya gak enak bu belajar dirumah. Kalau belajar dirumah masih liat youtube liat Bu Sri waktu jelaskan materi capek bu enakan sekolah, habis jelaskan materi sama bu Sri di kasih tugas

Tanya : Kemarin ada tugas tema 2 subtema 2 pembelajaran 1, apakah kamu mengerjakan soal dengan mudah?

Jawab : Kemarin sama Bu Sri dikasih tugas IPA tugasnya dari botol tapi mama yang ambil tugasnya saya gak boleh ikut katanya. Habis itu nyampe rumah ngerjakan, saya ngerjakan sendiri bu cuma ayah yang bolongi tutup botol soalnya saya gak bisa, lainnya saya yang ngerjakan bu, terus ngerjakan soal IPA saya ngerjakan dibantu mama karena ada

yang gak bisa jawab. Setelah IPA dikasih tugas Bahasa Indonesia. Saya belajarnya sama mama juga soalnya ada yang gak bisa ngerjakan buat pertanyaan, tapi cuma sedikit yang gak bisa, yang gak bisa minta ajari mama.

5. Informan 5

A. Identitas Informan

Nama : Rahil Fikri Haidar Pekerjaan
 Pekerjaan : Peserta didik kelas Va
 Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
 Alamat Sekolah : Jalan Puger No. 42, Desa Tutul,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
 Waktu Wawancara : 27 Agustus 2020
 Pewawancara : Sofiana Hariyanti

B. Hasil Wawancara

Tanya : Bagaimana belajar dirumah, membosankan atau menyenangkan?

Jawab : Belajar dirumah gak enak bu bosan gak bisa ketemu sama teman-teman, banyak tugas lagi bu saya capek, kan kalau disekolah biasanya main sama teman-teman kalau dirumah ngerjakan tugas terus pingin cepat-cepat sekolah. Capek bu liat HP terus, Bu Sri jelaskan materi pakai video enakan dijelaskan langsung

Tanya : Kemarin ada tugas tema 2 subtema 2 pembelajaran 1, apakah kamu mengerjakan soal dengan mudah?

Jawab : Terus kemarin yang dikasih tugas buat alat peraga saya suka bu, enakan buat kayak gitu dari pada ngerjakan tugas terus capek, kalau buat alat peraga kemarin di bantu sama kakak soalnya ayah kerja dan mama jaga adik. Jadi buat alat peraga dibantu, kakak yang bolongi lubang tutup botol sama potong botolnya kalau yang lain aku sendiri bu, soalnya asik buat kayak gitu. Setelah itu ngerjakan soal IPA saya

yang gak bisa soal nomer 2 itu bu, jadi saya minta ajari kakak. Terus kalau yang Bahasa Indonesia saya juga belajar sama kakak, ngerjakan tugas Bahasa Indonesia membuat kalimat pertanyaan dan di jawab ada yang gak bisa, tapi yang gak bisa cuma sedikit bu, soal yang lainnya saya mengerjakan sendiri.

6. Informan 6

A. Identitas Informan

Nama : Salsabila Adelianti Putri Widodo
 Pekerjaan : Peserta didik kelas Va
 Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember
 Alamat Sekolah : Jalan Puger No. 42, Desa Tutul,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
 Waktu Wawancara : 27 Agustus 2020
 Pewawancara : Sofiana Hariyanti

B. Hasil Wawancara

Tanya : Bagaimana belajar dirumah, membosankan atau menyenangkan?

Jawab : Belajar dirumah enak bu membuat kerajinan kayak kemarin yang terbuat dari botol terus dikasih balon saya suka bu menyenangkan buat saya

Tanya : Kemarin ada tugas tema 2 subtema 2 pembelajaran 1, apakah kamu mengerjakan soal dengan mudah?

Jawab : Bu Sri sering ngasih tugas kerajinan, saya dirumah dibantu sama mama, ayah adek jadi seru ngerjakan bersama-sama. IPA ada 2 soal bu, saya ngerjakan sendiri gampang menurut saya bu. Terus kalau yang Bahasa Indonesia ngerjakan soal cerita, saya juga ngerjakan sendiri. Saya kan suka membaca jadi ngerjakan soalnya gampang bu.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Masaran No.1 Mergu, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 477005. Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iajnember.ac.id](http://tik.iajnember.ac.id) e-mail : iajnegeri@iajnember.ac.id

Nomor : B-0889/In.20/3 a/PP.00 9/7/2020 29 Juli 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Min 2 Jember
Jalan Jalan Puger No. 42 Tutul Kecamatan Balung
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68161
Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sofiana Hariyanti
NIM : T20164032
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Tematik Berorientasi Pada Higher Order Thinking Skill (HOTS) Berbasis Online di MIN 2 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 selama 30 (Tiga Puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

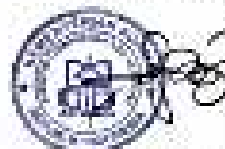
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Jalan Puger No. 42 Tulul Balung Jember
Telepon (0338) 624277
Email: Mintutubalungember@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : B- 31 /M.13.32.2/PP 00.1/09/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Hindanah,
NIP : 196704011998032003
Pangkat/Gol. ruang : Pembina Tk I, / IV b
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Sofiana Haryanti
NIM : T20164032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PGMI

Benar – benar telah melakukan penelitian mengenai “ Pembelajaran Tematik Berorientasi Pada HOTS Berbasis Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember”.

Demikian surat keterangan ini di buat, sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.









Jember, 21 September 2020

Kepala



Hindanah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER

No	Hari, tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Kamis, 30 Juli 2020	Mengantarkan surat izin observasi	Emy Muti'ah, S.Sos	
2	Selasa, 25 Agustus 2020	Observasi awal di WA grup kelas VA	Sri Kustatik, S.Pd	
3	Rabu, 26 Agustus 2020	Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember	Dra. Hindanah, M.Pd	
4	Kamis, 27 Agustus 2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember	Sri Kustatik, S.Pd	
5	Kamis, 27 Agustus 2020	Wawancara dengan siswa kelas VA	Ahmad Ziya'ulhaq Alfama	
6	Kamis, 27 Agustus 2020	Wawancara dengan siswa kelas VA	Rahil Fikri Haidar	
7	Kamis, 27 Agustus 2020	Wawancara dengan siswa kelas VA	Salsabila Adelianti Putri Widodo	
8	Jum'at 28 Agustus 2020	Wawancara dengan Wali Kelas VA	Sri Kustatik, S.Pd	
9	Senin, 31 Agustus 2020	Meminta data profil sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember	Emy Muti'ah, S.Sos	
10	Senin, 31 Agustus 2020	Meminta data siswa kelas VA	Sri Kustatik, S.Pd	
11	Senin, 21 September 2020	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Emy Muti'ah, S.Sos	

Jember, 21 September 2020

Kepala MIN 2 Jember



Dra. Hindanah, M.Pd

NIP. 196704011998032003

Lampiran 8

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Ibu Hindanah)



Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember



Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember (Ibu Srikustatik)



Wawancara dengan Wali Kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2



Wawancara dengan Rahil Fikri Haidar



Wawancara dengan Ahmad Ziya'ulhaq Alfama



Wawancara dengan Salsabila Adelianti Putri Widodo



Pelaksanaan pembelajaran daring kelas Va



Penyampaian materi menggunakan video pembelajaran





Hasil pekerjaan peserta didik tugas Bahasa Indonesia, membuat pertanyaan dan jawaban



Hasil pekerjaan peserta didik tugas IPA, membuat alat peraga pernafasan pada manusia kemudian di analisis

Lampiran 9

**RPP DARURAT COVID-19 TEMA 2 SUBTEMA 2
PEMBELAJARAN 1**

A	B	C	D
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
	Satuan Pendidikan	:	MIN 2 Jember
	Kelas / Semester	:	5/1
	Muatan	:	TEMA 2 SUB 2 PB 1
	Tahun Pelajaran	:	2020/2021
	Alokasi waktu	:	1 HARI
A. Kompetensi Dasar		E. Tujuan Pembelajaran	
PAKESIA INDONESIA			
1.2 Mengidentifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana		1	Dengan memperhatikan teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia.
4.2 Menyajikan hasil kaji literatur informasi yang didapat dari buku yang dikompilasikan dalam aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan keakuratan buku		2	Dengan mencari informasi dari teks bacaan, siswa mampu membuat bagan penyebab terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia.
IPA		3	Dengan membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa.
1.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia		4	Dengan menuliskan dalam bentuk tabel, siswa mampu mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa.
4.2 Menjabarkan model perkembangan organ pernapasan manusia		5	
B. Indikator		F. Langkah Pembelajaran	
PAKESIA INDONESIA		1. Melakukan praktik keahliannya siswa, guru mengirim google form di link https://forms.gle/8kxw3t9r9999999999	
1.2.1 menemukan informasi dengan menggunakan kata tanya apa, di mana, kapan, siapa, dan mengapa.		2	Praktik didik dengan di video interaktif media Pakesia Indonesia dan IPA https://www.youtube.com/watch?v=...
4.2.1 Menyajikan hasil kaji literatur informasi dalam bentuk tabel		3	Praktik didik dapat menemukan faktor penyebab gangguan pernapasan
IPA			
1.2.1 menemukan faktor penyebab organ pernapasan			
4.2.1 Menjabarkan model perkembangan organ pernapasan manusia			
C. Media dan Alat Pembelajaran			
1. Buku Siswa Matematika Kelas V.		Guru membimbing siswa dalam menemukan faktor penyebab gangguan pernapasan	
2. Buku Literatur yang relevan			
3. Video interaktif			
D. Model Pembelajaran		G. Refleksi dan Konfirmasi	
DARING TERBIMBING		<i>(Refleksi pencapaian siswa setelah materi selesai, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian siswa pembelajaran dan perbaikannya)</i>	
		H. Penilaian	
		1. siswa di berikan sebuah tes tulis dengan media google form https://forms.gle/8kxw3t9r9999999999	
Mengetahui, Kepala Min 2 Jember		Jember, 25 April 2020 Guru Kelas 5A	
Drs. Hindanah NIP. 196704011998022003		 Sri Kartatik, S.Pd NIP. 197310282005012002	

Lampiran 10

**DATA GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dra. Hj. Hindanah, M.Pd.I	S2	Kepala Madrasah
2	Husnul Khotimah, S.Pd.I	S1	Guru
3	Khafidhoh, S.Pd.I	S1	Guru
4	Solihin, S.Pd.I	S1	Guru
5	Nidaul Huriyah, S.Pd.I	S1	Guru
6	Agus Salim, S.Pd, MM.Pd	S2	Guru
7	S. Anik Andriyani, S.Ag	S1	Guru
8	Eko Iswanto, S.Pd, M.Pd	S2	Guru
9	Siti Khusnul Khatimah, S.Pd.I	S1	Guru
10	Sri Kustatik, S.Pd	S1	Guru
11	Ani Purwaningsih, S.Pd	S1	Guru
12	Siti Hotijah, S.Pd	S1	Guru
13	Sumining, S.Pd	S1	Guru
14	Muhammad Hadi Susilo, S.Pd	S1	Guru
15	Mukhtarikin, S.Pd	S1	Guru
16	Ahmad Syaikhuna Siddiq, S.Pd	S1	Guru
17	Khusnaliyah, S.Pd.I	S1	Guru
18	Muslim Al Huda, S.Pd.I	S1	Guru
19	Indra Noormansyah, S.Sos	S1	TU Bag. Keuangan
20	Luluk Nur Farida, S.Sos	S1	TU Bag. Kesiswaan
21	Emy Muti'ah, S.Sos	S1	TU Bag. Kepegawaian
22	Cuncun Akbar, S.Pd	S1	Guru
23	Husnul Yaqin, S.Pd.I	S1	Guru
24	Askhiyah Sholihati, S.Pd.I	S1	Guru
25	Umi Kulsum, S.Pd.I	S1	Guru
26	Moh. Roby Darmawan, S.Pd	S1	Staf TU Keuangan
27	Muhammad Mu'tasyam, S.HI	S1	Staf TU Kesiswaan
28	Moh. Kholil Rudianto, S.Pd	S1	Satpam
29	Erik Tri Hariyanto	SLTA	Petugas Kebersihan
30	Riyanto	SD	Petugas Kebersihan
31	Satukam	-	Penjaga Madrasah

Lampiran 11

**DATA PESERTA DIDIK KELAS VA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

No	Nama Peserta Didik	P/L
1	A. Maulana Malik Ibrahim	L
2	Abdul Aziz Mubarok	L
3	Ahmad Adi Tirta	L
4	Ahmad Firmansyah	L
5	Ahmad Ziya'ulhaq Alfama	L
6	Arum Salsa Bila Ramadhani	P
7	Aurellia Dwi Safriyah	P
8	Avin Akbar Kurniawan	L
9	Belva Argiyan Marva Nabila	P
10	Boby Jaya Operasi	L
11	Elisa Kirana Cinta Nirmala Putri	P
12	Fais Aminullah	L
13	Fathan Irianto	L
14	Fiby Putra Deva Pradana	L
15	Fikriatus Solehah	P
16	Kautsar Salwa Salsabila	P
17	Kevin Elfanu Ardiansah	L
18	Kevin Satria Pratama	L
19	M. David Hasby Al Farisi	L
20	M. Fahmi Ubaidillah	L
21	Maskanah Khoirun Nisa	P
22	Mohamad Maulana Ibrahim	L
23	Muhammad Habibi Ulin Nuha	L
24	Nizar Ahza Al Azzam	L
25	Rahil Fikri Haidar	L
26	Ridho Adi Dermawan	L
27	Salsabila Adelianti Putri Widodo	P
28	Shafa Afkarina	P
29	Shella Amellia	P
30	Taufik Satria	L
Jumlah :		
L : 20		
P : 10		

Lampiran 12

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN**1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember**

Pada tahun 1983 Berdirilah Lembaga Yang Bernama: Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember Jawa Timur Sampai dengan tahun 1986 siswanya berkembang sangat pesat masing-masing kelas sampai mencapai 50 s/d 60 siswa dan pada tahun itu juga MIBU dibagi menjadi 2 yaitu MIBU I dan MIBU II.

Pada Tahun 1986 MIBU I mengikuti Lomba UKS Tingkat Jawa Timur dan mendapat peringkat ke II sehingga oleh Pengurus Lembaga dibuatkan permohonan untuk di Negerikan, akhirnya Tahun 1988 Keluarlah SK Filial, dan sampai Tahun 1993 karena perkembangannya cukup meningkat yang pada waktu itu kepala sekolah masih dijabat Oleh : **Bapak ARSIN BADRY** / NIP. 150153869 sehingga pada tahun itu juga MIBU I di Negerikan dan Turunlah SK. Bersama dari Dirjen Binbaga Islam Jakarta SK. MI. Negeri Tutul Balung adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 150 Siswa dengan jumlah ruang 6 Rombel.

Pada Tahun 1998 MI. Negeri Mendapatkan Bangunan Rehab Berat Lengkap yang diletakkan Di selatan Lokasi MIBU I Kurang Lebih jarak 200 Meter yang pada waktu itu kakandepag Kab. Jember **Bapak Drs. Abd. Hadi AR MM** dan Kepala masih dijabat Oleh Bapak Arsin Badry sampai dengan tahun 2001.

Pada tanggal 01 Agustus 2002 Turunlah SK. Kepala Definitif Atas Nama: **Umi KulsumA.Md.** / NIP. 150064076 dengan dibantu Tenaga Guru PNS: 9 orang, Guru Bantu / Kontak Daerah: 1 orang dan Guru Tetap (GT) dan Pegawai Tetap (PT): 9 orang semua berjumlah 19 orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 175 Siswa dengan jumlah ruang 6 Rombel.

Pada tanggal 02 Agustus 2006 Turunlah SK. Kepala Definitif Atas Nama : **Heri Susanto, S. Ag. M. HI.** / NIP. 150278553, jumlah pada saat itu adalah: Guru PNS berjumlah 9 orang, Guru Bantu / Kontrak Daerah: 0, Pegawai Tetap (PT): 0, dan Guru Tetap (GT): 10 orang, dan Pegawai Tetap (PT): 3 orang, seluruhnya berjumlah: 22 Orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 200 Siswa dengan jumlah ruang 9 Rombel.

Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009 turunlah SK Definitif atas nama : **Didik Mardianto, S.Pd. M. Pd.** / NIP. **196710191998031001**, dengan jumlah Guru: PNS =17 orang , Guru tetap (GT) = 4 orang, Pegawai PNS = 3 orang dan Pegawai tetap (PT) = 7 orang, dan jumlah seluruhnya = 31 orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 299 Siswa dengan jumlah ruang 12 ruang.

Selanjutnya pada tanggal 01 Mei 2014 turunlah SK Definitif atas nama : **Dra. Hindanah / NIP. 196704011998032003**, sampai saat ini jumlah Guru PNS =18 orang dan Guru Tetap (GT) = 4 orang, Pegawai PNS =3 orang dan Pegawai Tetap (PT) =6 orang, dan jumlah seluruhnya saat ini =31 orang adapun perkembangan jumlah siswa pada tahun ini 332 Siswa dengan jumlah ruang 13 ruang.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

“BERAKHLAQUL KARIMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK”.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

Berdasarkan visi tersebut MIN 2 Jember mengemban misi yaitu :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif dan efisien,
- 2) Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif dan Islami,
- 3) Membudayakan dan membiasakan perilaku Islami dan menanamkan kepribadian yang berakhlauqul karimah dalam kehidupan sehari – hari,
- 4) Memberikan bekal ketrampilan dan membantu mengenali potensi diri kepada peserta didik dan mengembangkan sikap kemandirian,
- 5) Mengembangkan bakat dan minat di bidang Imtaq dan Iptek,
- 6) Mengakomodir aspirasi masyarakat dan memaksimalkan perannya untuk turut serta memajukan Madrasah

3. Kondisi Objective Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

a. Tanah yang dimiliki

Luas tanah seluruhnya: 5.681 M2

Tanah Menurut sumber (m2)

Tabel
Luas Tanah Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah di-Gunakan (m2)	Belum di-Gunakan (m2)
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah	5.681	-	1.250	4.431
Wakaf/Sumbangan	-	-	-	-
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

b. Sarana Pendukung Belajar Mengajar

Tabel
Sarana Pendukung Belajar Mengajar
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	0	4
2	Ruang Kepala Sekolah	0	1	0
3	Ruang Guru	1	0	0
5	Ruang Laboratorium IPA	0	0	0
6	Ruang Laboratorium Bahasa dan Komputer	1	0	0
7	Ruang Laboratorium Bahasa	0	0	0
8	Ruang Perpustakaan	1	0	0
9	Ruang UKS	1	0	0
10	Ruang Keterampilan	0	0	0
11	Ruang Kesenian	0	0	0
12	Ruang Toilet Guru	1	0	0
13	Ruang Toilet Siswa	6	0	0

4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 2 Jember

- a. Guru PNS : 18 Orang
- b. Guru Non PNS : 04 Orang
- c. Struktural/JFU PNS : 03 Orang
- d. Struktural/JFU Non PNS : 06 Orang

Lampiran 14

**SOAL EVALUASI KELAS VA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Tema : 2

Subtema : 2

Pembelajaran : 1

1. Perhatikan gambar berikut



Faktor penyebab Siti dan teman-temannya mengalami batuk-batuk adalah

....

- Karena penyakit
 - Karena lingkungan
 - Karena virus
 - Karena keturunan
2. Bacalah teks berikut dengan cermat !

Kuldesak Lantaran Jerebu

Aroma sangat asap dari lahan yang terbakar menusuk hidung warga Pekanbaru, Riau. Pada Selasa pekan lalu, seantero kota diselimuti kabut. Jalanan lengang dan pagi itu meredup lantaran sinar matahari tersaput asap. Kebanyakan penduduk memilih tinggal di rumah. Meski begitu, asap tetap masuk lewat ventilasi.

"Tak ada lagi tempat berlindung. Di rumah saja sudah tak aman," ujar Asep Dadan Muhonda kepada Tempo.

Kalimat tanya yang sesuai berdasarkan teks tersebut adalah

- Dimana terjadi kebakaran hutan ?
- Berapa banyak rumah yang berada di Pekanbaru ?
- Bagaimana terjadinya kebakaran ?
- Mengapa hutan bisa terbakar ?

Lampiran 13



DAFTAR NILAI SISWA KELAS V A SEMESTER I
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	NAMA	TEMA 2 SUBTEMA 2												REKAP NILAI PENGETAHUAN					REKAP NILAI KETERAMPILAN								
		PB 1		PB 2			PB 3			PB 4			PB 5			PB 6		BINDO	IPA	IPS	PKn	SBdP	BINDO	IPA	IPS	PKn	SBdP
		BI	IPA	BI	IPA	SBdP	BI	PKn	IPS	BI	PKn	IPS	BI	IPA	SBdP	BI	SBdP	PKn	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	A. Maulana Malik Ibrahim	80	90	90	100	80	90	90	80	90	100	90	100	90	100	90	90	92	93	85	93	90	90	85	90	90	85
2	Abdul Azz Mubarak	100	100	90	100	100	100	95	100	90	100	100	90	100	100	90	100	97	97	100	98	97	95	85	90	90	85
3	Ahmad Adi Tirta	80	80	90	80	80	80	80	80	90	80	80	80	90	80	80	90	83	83	80	80	83	80	80	80	80	85
4	Ahmad Firmansyah	70	70	90	75	70	70	75	70	90	75	70	75	90	75	75	90	78	78	70	73	78	70	80	70	70	85
5	Ahmad Ziya'ulhaq Alfama	85	100	90	100	85	90	90	85	90	100	90	100	90	100	90	90	93	97	88	93	92	90	85	90	90	85
6	Anum Salse Bila Ramadhani	80	90	90	90	80	90	90	80	90	90	90	90	90	90	90	90	88	90	85	90	87	90	85	90	90	85
7	Aurelia Dwi Safriyah	80	90	90	90	80	80	90	80	90	90	80	90	90	90	90	80	87	90	80	87	87	80	85	80	90	85
8	Avin Akbar Kurnawan	85	90	90	100	85	90	90	85	90	100	90	100	90	100	90	90	93	93	88	93	92	90	80	90	90	85
9	Belva Angyan Marva Nabila	90	90	90	100	90	100	100	90	90	100	100	100	90	100	90	100	95	93	95	100	93	90	85	90	90	85
10	Boby Jaya Operasi	90	80	90	90	90	75	75	90	90	90	75	90	90	90	90	75	88	87	83	80	90	75	85	75	80	85
11	Elsa Kirana Cinta Nirmala Putri	73	80	90	75	73	75	75	73	90	75	75	75	90	75	75	90	80	82	74	75	79	75	85	75	80	85
12	Fais Aminullah	80	75	90	80	80	90	80	80	90	80	90	80	90	80	80	90	85	82	85	83	83	90	85	90	75	85
13	Falhan Irianto	100	90	90	100	100	100	90	100	90	100	100	100	90	100	100	90	97	93	100	97	97	90	85	90	90	85
14	Fiby Putra Deva Pradana	90	100	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	93	90	90	90	90	85	90	90	85
15	Fikriatus Solihah	80	80	90	85	80	90	90	80	90	85	90	85	90	85	85	90	87	85	85	88	85	90	80	90	80	85
16	Kautsar Salva Salsabila	80	90	90	90	80	90	85	80	90	90	90	90	90	90	90	90	88	90	85	88	87	90	85	90	90	85
17	Kevin Efanu Ardiansah	73	70	70	75	70	70	70	70	70	73	70	70	70	70	72	70	71	72	70	71	70	70	80	70	70	70
18	Kevin Satria Pratama	80	90	80	80	80	90	90	80	80	80	80	80	80	80	80	80	82	83	85	87	80	90	80	90	90	70
19	M. David Hasby Al Farisi	80	90	90	80	80	90	90	80	90	80	90	80	90	80	80	90	85	87	85	87	83	90	85	90	90	85
20	M. Fahmi Ubaidillah	75	80	90	80	75	80	80	75	90	80	80	80	90	80	80	90	83	83	78	80	82	80	85	80	80	85
21	Maskanah Khoirun Nisa	80	85	90	90	80	80	80	80	90	90	80	90	90	90	90	80	87	88	80	83	87	80	85	80	85	85
22	Mohamad Maulana Ibrahim	100	100	90	100	100	100	100	100	90	100	90	100	90	100	90	90	97	97	95	97	97	99	85	90	90	85
23	Muhammad Habibi Ulin Nuha	75	80	90	80	75	80	80	75	90	80	90	80	90	80	80	90	83	83	83	83	82	80	85	90	80	85
24	Nizar Ahza Al Azzam	80	100	90	100	80	100	90	80	90	100	90	100	90	100	90	90	93	97	85	93	90	90	85	90	90	85
25	Rahil Fikri Haider	80	80	90	80	80	90	90	80	90	80	90	80	90	80	80	90	85	83	85	87	83	90	85	90	80	85
26	Ridho Adi Dermawan	75	75	90	75	75	75	75	90	75	90	75	90	75	75	90	90	80	80	83	80	90	75	80	90	75	85
27	Salsabila Adellanti Putri Widodo	85	90	90	100	85	100	90	85	90	100	90	100	90	100	90	90	94	93	88	93	92	90	85	90	90	85
28	Shafa Afkanna	80	90	90	90	60	90	90	80	90	90	90	90	90	90	90	90	85	90	75	90	80	90	86	90	90	85
29	Sheila Amalia	75	85	90	80	75	80	75	75	90	80	90	80	90	80	80	90	83	85	83	82	82	80	85	90	85	85
30	Taufik Satria	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	80	80	70	70	70

Mengetahui,
Kepala

Dra. Hindanah
NIP. 196704011998032003

Jember, 27 Juli 2020
Wali Kelas V A,

Sri Kuslatik, S.Pd,
NIP. 197310282005012002

Lampiran 15

BIODATA PENULIS

Nama : Sofiana Hariyanti
NIM : T20164032
Tempat,Tanggal Lahir : Jember,07 Juli 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Dr Soebandi Gg Ramba'an Kreongan Atas,
Kec. Kreongan, Kab. Jember

Riwayat Pendidikan :

1. SD Kartika IX-I
2. SMPN 13 Jember
3. MAN 2 Jember
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER